

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *QUIZIZZ PAPER MODE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Vina Munawarah
NIM. 220209072

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *QUIZIZZ PAPER MODE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh:

Vina Munawarah

NIM. 220209072

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing Awal



**Dr. Khadijah. M.Pd
NIP. 197008301994122001**

Ketuan Prodi PGMI



**Yuni Setia Ningsih. S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *QUIZIZZ PAPER MODE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Senin, 30 Juni 2026
15 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Artikel

Ketua,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji I,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji II,

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198110182007102003

Penguji III,

Dr. Herawati, M. Pd.
NIP. 198204042015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saifur Muluks, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Munawarah
NIM : 220209072
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan Menggunakan Media *Quizizz Paper Mode* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom.
Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2026
Yang Menyatakan



Vina Munawarah

ABSTRAK

Nama :Vina Munawarah
NIM :220209072
Fakultas/Prodi :Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul :Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan Menggunakan Media *Quizizz Paper Mode* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom
Pembimbing :Dr. Khadijah, M. Pd
Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *The Power of Two*, Media *Quizizz Paper Mode*

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung di kelas V SDN Deah Rungkom. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *the power of two* berbantuan media *quizizz paper mode*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan secara klasikal yaitu ≥ 75 untuk ketuntasan individu dan $\geq 85\%$ untuk ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 79,24% dengan kategori baik, aktivitas peserta didik 76,28% dengan kategori baik, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 70,58% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88,20% dengan kategori sangat baik untuk aktivitas guru, 87,73% dengan kategori sangat baik untuk aktivitas peserta didik, serta 88,23% untuk ketuntasan hasil belajar klasikal dengan kategori tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *the power of two* berbantuan media *quizizz paper mode* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Deah Rungkom.

KATA PENGANTAR

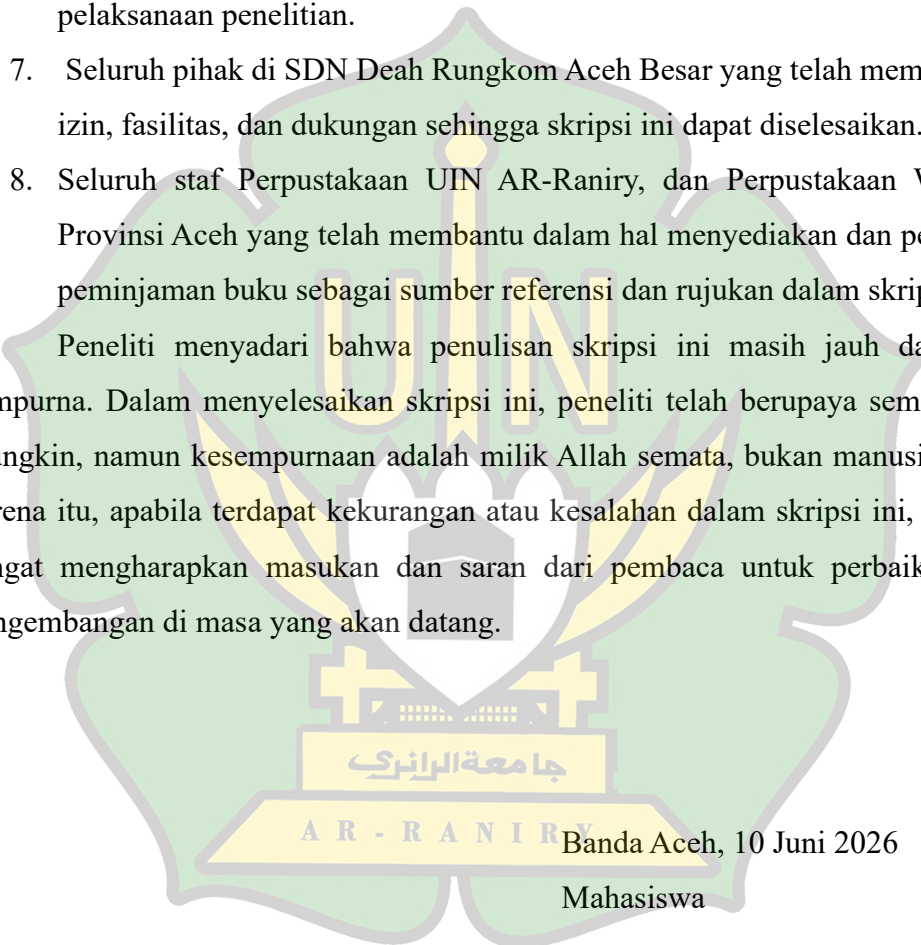
Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari masa kegelapan menuju era yang dipenuhi ilmu pengetahuan.

Adapun judul skripsi ini, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* dengan Menggunakan Media *Quizizz Paper Mode* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom”. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan berkat bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kemudahan selama penulis menjalani masa studi di universitas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Ibu Dr. Kahdijah, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama masa studi hingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Nazariah, S.Pd., selaku Guru kelas V SDN Deah Rungkom Aceh Besar yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak di SDN Deah Rungkom Aceh Besar yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh staf Perpustakaan UIN AR-Raniry, dan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yang telah membantu dalam hal menyediakan dan perizinan peminjaman buku sebagai sumber referensi dan rujukan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, namun kesempurnaan adalah milik Allah semata, bukan manusia. Oleh karena itu, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.



جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 10 Juni 2026

Mahasiswa

Vina Munawarah

220209072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	12
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	14
3. Sintak Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	16
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	20
5. Kelemahan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	22
B. Media <i>Quizizz Paper Mode</i>.....	24
1. Pengertian Media <i>Quizizz Paper Mode</i>	24
2. Cara Menggunakan Media <i>Quizizz Paper Mode</i>	27
3. Penerapan Model <i>The Power of Two</i> dengan Menggunakan Media <i>Quizizz Paper Mode</i>	32
4. Manfaat Media <i>Quizizz Paper Mode</i>	34
C. Hasil Belajar	36
1. Pengertian Hasil Belajar.....	36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38
3. Indikator Hasil Belajar	40
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI	41
1. Ide Pokok dan Ide Pendukung	41

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Prosedur Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Lokasi Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Instrumen	57
G. Teknik Analisis Data	58
H. Indikator Keberhasilan	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	106
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	123



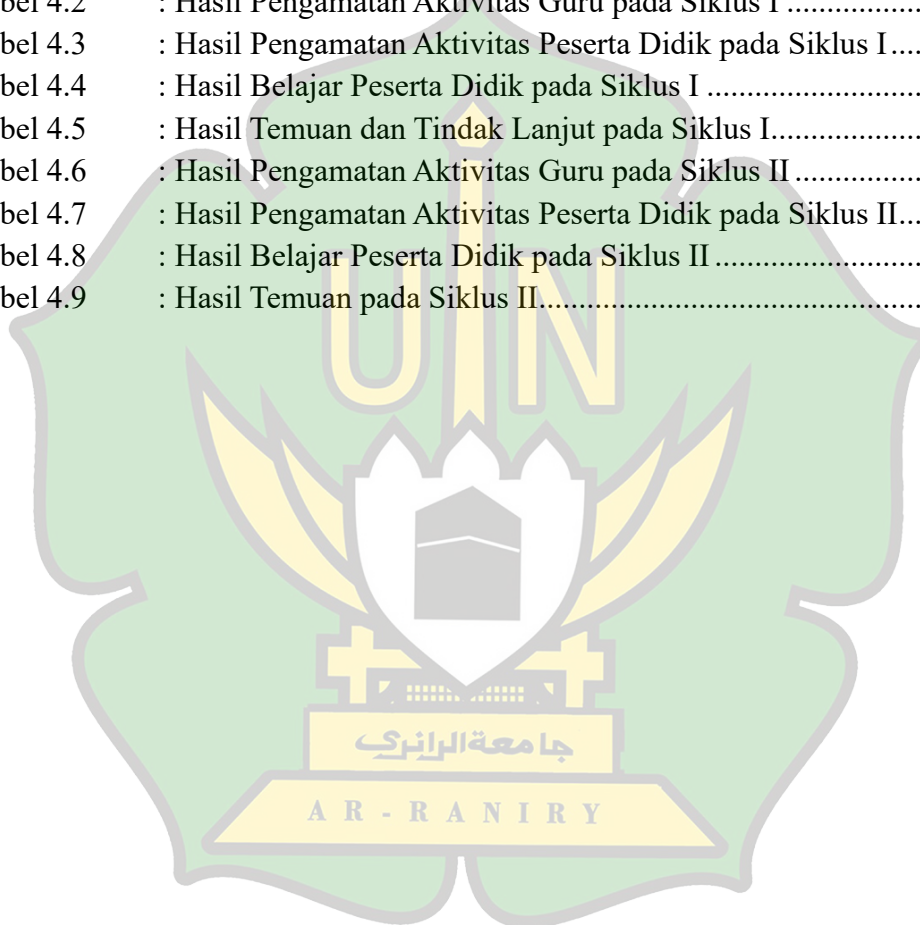
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Tampilan Pencarian Situs Quizizz Melalui Browser.....	30
Gambar 2.2	: Halaman Utama <i>Quizizz</i>	31
Gambar 2.3	: Halaman Login <i>Quizizz</i>	31
Gambar 2.4	: Fitur <i>Paper Mode</i> pada <i>Quizizz</i>	31
Gambar 2.5	: QR Kode <i>Paper Mode</i>	32
Gambar 3.1	: Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:Persentase dan Kategori Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik	59
Tabel 3.2	:Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Individu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	61
Tabel 3.3	: Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	61
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian di SDN Deah Rungkom	62
Tabel 4.2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I	67
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I.....	73
Tabel 4.4	: Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I	79
Tabel 4.5	: Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I.....	82
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II	89
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	96
Tabel 4.8	: Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II	103
Tabel 4.9	: Hasil Temuan pada Siklus II.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	130
Lampiran 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian	131
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	132
Lampiran 4	: Surat Lulus Plagiasi.....	133
Lampiran 5	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I	134
Lampiran 6	: Modul Ajar Siklus I	137
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	166
Lampiran 8	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I	172
Lampiran 9	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II.....	174
Lampiran 10	: Modul Ajar Siklus II.....	177
Lampiran 11	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	206
Lampiran 12	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II.....	212
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup	214
Lampiran 14	: Hasil Belajar Peserta Didik	215
Lampiran 15	: Dokumentasi Penelitian.....	217



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia karena melaluinya seseorang dapat tumbuh, berkembang, dan menjadi individu yang unggul dan menghasilkan. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan pembangunan peradaban. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan dan berfungsi untuk mewujudkan nilai-nilai luhur tersebut. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan memiliki karakter yang sesuai dengan budaya bangsa, salah satunya melalui pembiasaan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menguasai dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Melalui Bahasa manusia dapat memahami, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidiyah pada dasarnya dibagi ke dalam dua kelompok. Untuk kelas I-III, pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan dasar empat keterampilan

¹Akhmad Iqbal dan Eka Zulfanita, Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *International Conference on Humanity Education and Society*, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 2-3.

berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan pada kelas IV-VI, pembelajaran diarahkan pada pelatihan serta pengembangan keempat keterampilan tersebut agar peserta didik semakin terampil dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membina keterampilan komunikasi, tetapi juga menanamkan nilai karakter serta mendukung penguasaan ilmu pengetahuan sejak dini.²

Seiring perkembangan zaman peningkatan kualitas pembelajaran semakin dibutuhkan, terutama dalam membangun literasi sejak dini. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan memahami, menyimak, serta berbicara yang menjadi dasar dalam proses belajar. Dalam hal ini, motivasi belajar memiliki peran penting bagi keberhasilan akademik peserta didik, seseorang akan mencapai hasil yang optimal apabila memiliki dorongan kuat untuk belajar. Belajar bukan hanya sekadar memahami konsep, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Guru memiliki tantangan besar dalam membimbing peserta didik yang kesulitan membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Berbagai upaya dilakukan, seperti membiasakan siswa untuk membaca di berbagai tempat, memberikan latihan menyalin untuk meningkatkan keterampilan menulis, serta membimbing peserta didik yang kurang fokus saat menyimak maupun berbicara. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga

² Cecep Wahyu Hoerudin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 2.

menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Indonesia.³

Pada praktik pembelajaran di sekolah seharusnya diarahkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan mampu membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh pencapaian tujuan pembelajaran oleh mayoritas peserta didik, yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi pengalaman belajar. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya dalam hal investasi waktu dan keaktifan peserta didik, serta kualitas interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar.⁴ Oleh karena itu, tidak dapat dipisahkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kuantitas waktu yang dihabiskan, tetapi juga erat terkait dengan kualitas interaksi dan proses pembelajaran yang dapat membentuk hasil belajar yang berkualitas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.⁵

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang materi ide pokok dan ide pendukung. Adapun capaian pembelajarannya yaitu Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-

³ Putri Nanda Aprilia dkk, "Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Cahaya Edukasia*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 19.

⁴ Izzatunnisa, Amini, Chalijah Adha, Saidatul Fadilla Nasution, dan Muhammad Fathoni, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Berkarakter (PENDEKAR)*, Vol. 2, No. 1. february 2024, h. 1.

⁵ Firman Khaidir, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 210.

nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Deah Rungkom, pada tanggal 1 Januari 2026 berlokasi di jalan Teuku Daud Silang, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, bahwa dari hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Deah Rungkom, diperoleh informasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi mengenai ide pokok dan ide pendukung menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Guru sesekali memberikan contoh paragraf dari buku paket dan meminta peserta didik membaca teks secara bergantian. Selama proses pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan papan tulis. Interaksi pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam memahami isi bacaan masih belum optimal.

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan membaca teks yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Ketika diminta menentukan ide pokok dan ide pendukung dari suatu bacaan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami isi paragraf sehingga membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, sedangkan siswa lainnya cenderung menunggu jawaban dari teman yang lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.⁶

⁶ Observasi Awal, Yang dilakukan di Kelas V SDN Deah Rungkom pada 1 Januari 2026 berlokasi di jalan Teuku Daud Silang, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

Hal ini dibuktikan juga dengan nilai hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75%. jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 6 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 35,29 %, dari total 17 peserta didik. Rendahnya hasil belajar tersebut maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dengan memadukan model dan media pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik ditingkatkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif melalui penerapan model serta media pembelajaran yang kreatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran *the power of two*, yaitu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Model ini menekankan kerja sama, komunikasi, dan pertukaran ide antar siswa, sehingga dua kepala diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan belajar secara individu. Model pembelajaran *the power of two* termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Model pembelajaran *The Power Of Two* ini terdiri dari dua orang sehingga kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik.

Agar pelaksanaan model *the power of wo* berjalan lebih menarik dan efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *quizizz paper mode*. Media ini memungkinkan guru memberikan soal dalam bentuk cetak, namun tetap memanfaatkan sistem penilaian dan analisis digital. Melalui *quizizz paper mode*, peserta didik dapat mengerjakan soal secara individu maupun berpasangan, berdiskusi, dan belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mendukung pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan pemahaman konsep.

Melalui penerapan model pembelajaran *the power of wo* dan media *quizizz paper mode*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *The Power of Two* Dengan Menggunakan Media *Quizizz Paper Mode* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik melalui penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *The Power of Two* menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik melalui penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *The Power of Two* menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Deah Rungkom.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini berupa manfaat secara umum yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, sedangkan manfaat praktis manfaat untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti sendiri.

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang variasi dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. memberi bahan kajian bagi peneliti lain yang lebih luas dan mendalam. Memberikan bukti empiris mengenai keefektifan penggunaan media *quizizz paper mode* sebagai alternatif media evaluasi pembelajaran yang menarik dan interaktif, terutama dalam pembelajaran kolaboratif. Menjadi dasar teoritis untuk pengembangan model-model pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan teknologi dalam konteks pendidikan dasar. Khususnya dalam menerapkan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Deah Rungkom.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, melatih kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan berpikir kritis, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan evaluasi menggunakan media yang lebih menarik.
- b. Bagi Guru, memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Indonesia, menambah wawasan guru dalam mengelola kelas kolaboratif dan penggunaan media evaluasi berbasis teknologi sederhana, serta membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan partisipatif.
- c. Bagi Sekolah, mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menjadi contoh

penerapan inovasi pembelajaran yang dapat ditiru oleh guru lain di sekolah, serta meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap pembaruan metode dan media pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti, menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang sejenis di masa depan, memberikan gambaran mengenai efektivitas model *quizizz paper mode* dan media *quizizz paper mode* dalam meningkatkan hasil belajar, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan topik, media, atau subjek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dapat dalam judul skripsi ini serta untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahaminya, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Model Pembelajaran *the power of two*

Model pembelajaran *the power of two* Model pembelajaran dengan kekuatan dua orang merupakan pembelajaran kooperatif yang di gunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang.⁷ Dalam penelitian ini *The Power Of Two* dioperasionalkan melalui sintak pembelajaran yang meliputi: pertama, Pemberian pertanyaan reflektif: uru memberikan pertanyaan reflektif yang berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik diminta berpikir dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Kedua, memberi Kesimpulan dan presentasi: guru membentuk peserta didik secara berpasangan untuk saling berbagi, membandingkan, dan mendiskusikan jawaban yang telah dibuat. Ketiga peserta didik berdiskusi menggunakan LKPD untuk menyempurnakan jawaban serta menemukan

⁷ Firman Khaidir, dkk, " Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, h. 210-211.

solusi terbaik berdasarkan hasil kerja sama. dan keempat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan, klarifikasi, serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Penerapan sintaks tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan hasil belajar peserta didik pada materi ide pokok dan ide pendukung.⁸

2. Media *quiziz paper mode*

Quiziz paper mode adalah bentuk penyajian soal *quiziz* dalam versi cetak (*printable*) yang tetap mempertahankan struktur, model soal, dan kunci jawaban yang ada pada *platfoarm quiziz*.⁹ Dalam penelitian ini *quiziz paper mode* dioperasionalkan sebagai Media berbasis lembar cetak yang dibuat melalui *platfoarm quiziz*, kemudian digunakan siswa untuk menjawab soal secara manual. Penggunaan *quiziz paper mode* memberikan dampak positif bagi siswa karena media ini mudah dipahami, tidak membutuhkan perangkat elektronik, serta menyajikan pengalaman evaluasi yang modern dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dan berlatih secara optimal, meningkatkan konsentrasi, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik melalui evaluasi yang jelas, menarik, dan terarah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi, mengerjakan soal, dan mencapai kompetensi dasar setelah proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur hanya berfokus pada ranah kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam

⁸ M. Satria Budi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran The Power Of Two dalam Pembelajaran Tematik*, Nizhamiyah, Vol. 13, No. 1, (Januari 2023), h. 3.

⁹ M. A. Pamungkas dan T. J. Raharjo, "Pengaruh penggunaan *Quizizz paper mode* terhadap penilaian formatif dan motivasi belajar peserta didik kelas VI dalam Kurikulum Merdeka sekolah dasar," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* Vol 4, No. 1, (2024), 244 –246.

¹⁰ Nirmala Wahyu Wardani, dkk, *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) Vol.4, No.1, April 2024, h. 135.

memahami materi Bahasa Indonesia tentang ide pokok dan ide pendukung. Kemampuan tersebut diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran *the power of two* dengan media *quizizz paper mode*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari. Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf, mengidentifikasi ide pendukung yang sesuai dengan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hubungan antara ide pokok dan ide pendukung. Selanjutnya, hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengetahui ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal.

4. Materi Bahasa Indonesia

Penelitian ini berfokus pada materi Bahasa Indonesia Kawan Seiring Bab III dengan topik memahami Ide Pokok dan Ide Pendukung dalam teks.¹¹ Pada bab ini, peneliti menggunakan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk kelas V SD, yang mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang dibaca dengan tepat berdasarkan isi bacaan, memahami hubungan antara ide pokok dan ide pendukung dalam satu paragraf, membaca paragraf secara cermat untuk menemukan informasi penting. Materi digunakan sebagai dasar dalam penerapan model *the power of two* dan media *quizizz paper mode* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep inti dalam membaca pemahaman.

¹¹ Anna Farida K. dan Helva Nurhidayah, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kawan Seiring*, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Cet.1(2022).

5. Ide Pokok

Ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam suatu paragraf bacaan. Dalam penelitian ini, ide pokok didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menentukan gagasan utama dari setiap paragraf pada teks bacaan yang disajikan. Kemampuan tersebut diukur melalui hasil tes tertulis, di mana peserta didik diminta mengidentifikasi ide pokok dengan tepat sesuai isi paragraf. Indikator keberhasilan ditunjukkan apabila peserta didik mampu menentukan ide pokok secara benar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

6. Ide Pendukung

Dalam penelitian ini, pendukung ide didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menemukan kalimat atau informasi pendukung yang terkait dengan ide pokok di setiap paragraf teks yang mereka baca. Ide pendukung adalah konsep penjelas yang digunakan untuk menguraikan, memperjelas, dan mendukung ide pokok dalam suatu paragraf. Sebuah ujian tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Peserta diminta untuk menentukan ide pendukung secara tepat sesuai dengan isi paragraf. Apabila peserta didik mampu mengidentifikasi konsep pendukung menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, itu adalah indikator keberhasilan.¹²

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rossa Janur dengan judul “Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 6 Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 44% (siklus I) menjadi 83% (siklus II). Aktivitas

¹²Kresnadi, *Pengertian Ide Pokok dan Cara Menentukannya dalam Bacaan*, Ruangguru Blog, Januari 2024. Diakses pada 9 Februari 2026, <https://www.ruangguru.com/blog/cara-menentukan-ide-pokok-dalam-paragraf>

guru meningkat dari 65% menjadi 89,13%, dan aktivitas siswa meningkat dari 66% menjadi 83,64%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *the power of two* pada kelas V untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran tematik tanpa media tambahan, sedangkan penelitian ini menggunakan model dengan media *quizizz paper mode* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Oktavia Dian Anggitasari dan Ratna Hidayah dengan judul “Model *Discovery Learning* Berbantuan *Quizizz Paper Mode* sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dari 74% menjadi 87% dan hasil belajar meningkat dari 75% menjadi 87% melalui penggunaan *quizizz paper mode*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media *quizizz paper mode* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPAS, sedangkan penelitian ini menggunakan model *the power of two* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Siska Idola dkk. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari 38,10% (skor dasar) menjadi 85,71% (siklus II), dengan rata-rata nilai meningkat dari 65,8 menjadi 84,9. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian terdahulu diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV tanpa media tambahan, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan bantuan media *quizizz paper mode*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *The Power Of Two*

1. Pengertian Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Model *the power of two* adalah model pembelajaran kelompok kecil yang tekanan kerja sama optimal dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh dua peserta didik dalam satu kelompok. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena mengutamakan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik.¹³ Tujuan penerapan model ini adalah untuk mengurangi kesenjangan kemampuan antara peserta didik dan meningkatkan proses belajar bersama.

Model pembelajaran *the power of two* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini menekankan kerja sama yang optimal antar peserta didik melalui aktivitas belajar bersama dengan pasangan, yang terdiri atas dua orang, karena belajar berpasangan dinilai lebih efektif dibandingkan belajar secara individu. Melalui interaksi antarteman sebaya, peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran ini berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan serta membantu peserta didik dalam menemukan konsep dan membangun pemahaman baru secara mandiri melalui diskusi dan kerja sama.¹⁴

Model pembelajaran *the power of two* ini terdiri dari dua orang sehingga kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik. Sutrisno dan Dewi menyatakan bahwa model pembelajaran dengan kekuatan dua orang,

¹³ Siti Masri'ah, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two and Four* Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, (November 2020), h. 174.

¹⁴ Siti Johariyah dan Yuanita Resti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power Of Two Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI*, Albidayah, Vol. 4, No 2 (Desember 2020), h. 194.

merupakan pembelajaran kooperatif yang di gunakan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan kerjasama secara maksimal, dan memperkuat arti penting manfaat sinergi dua orang.¹⁵ Dengan penerapan model *the power of two* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* merupakan pembelajaran berkelompok yang umumnya dilaksanakan dalam pasangan dua orang, meskipun dalam praktik tertentu dapat dikembangkan menjadi kelompok kecil yang beranggotakan tiga hingga enam peserta didik dengan susunan kelompok yang bersifat heterogen. Model ini mengutamakan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan merata.

2. Tujuan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Muqowin mengatakan Model *the power of two* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Hal ini juga diperkuat oleh Munthe dan Aryani yang mengatakan, “Model Pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dari dua orang”.¹⁶

Menurut Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S.A. dalam penerapan model pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang perlu di capai termasuk:

- a. Membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan berpasangan. Model ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara

¹⁵ Firman Khaidir, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran The power of two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, h. 211.

¹⁶ Zulfa Razi1, Zikrahayatun Nisa, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Sains Riset, Vol. 8, No. 1, (2019) h. 33.

mandiri sebelum berbicara dengan pasangan. Kegiatan belajar berpasangan membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat hasil belajar lebih mudah dipahami dan bermakna.

- b. Meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi dalam belajar. Pembelajaran *the power of two* mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi ini membantu mereka belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok kecil.
- c. Membangun kemampuan untuk memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, siswa dilatih untuk berbicara dengan pasangan tentang masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mencari solusi, dan menarik kesimpulan secara bersama-sama.
- d. Mengurangi perbedaan kemampuan siswa, Pembelajaran berpasangan memungkinkan siswa yang lebih memahami untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat menyebabkan pemerataan pemahaman dan peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.¹⁷

Model pembelajaran tipe *the power of two* dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.¹⁸ Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas untuk mereka saling tergantung satu dengan yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Aktivitas belajar kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan untuk memposisikan belajar aktif.

¹⁷ Rini Budiharti, dan Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) VolNo. 1, (2022), h. 10.

¹⁸ Eka Rosnawaty, dkk, *Analisis Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 11 Luwu Utara*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 10, No. 1, (2024), h. 593.

3. Sintak Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Menurut Helmiati, prosedur penerapan model *the power of two* dimulai dengan guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk berpikir dan melakukan perenungan. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan tersebut secara individu sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan jawabannya, guru membentuk peserta didik secara berpasangan untuk saling bertukar, membandingkan, dan mendiskusikan jawaban yang telah dibuat. Hasil diskusi tersebut kemudian digunakan oleh setiap pasangan untuk menyusun jawaban baru yang dianggap paling tepat. Setelah seluruh pasangan memperoleh jawaban hasil diskusi, masing-masing pasangan membandingkan atau mempresentasikan hasilnya kepada pasangan lain maupun kepada seluruh kelas. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan serta menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.¹⁹

Model pembelajaran *the power of two* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya proses belajar peserta didik di samping hasil belajar yang dicapai. Model ini memanfaatkan kekuatan dua orang dalam belajar sehingga peserta didik dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan menyempurnakan pemahamannya melalui kerja sama berpasangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan model *the power of two* dilakukan melalui beberapa tahapan atau sintaks pembelajaran. Menurut Sobry Sutikno, langkah-langkah penerapan model *the power of two* yaitu:

- (1) Pendidik mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran
- (2) Peserta didik menjawab pertanyaan secara individual

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2023) h. 93.

- (3) Peserta didik mencari pasangan untuk saling bertukar pikiran dan mendiskusikan jawaban masing-masing
- (4) Setiap pasangan menyusun jawaban baru berdasarkan hasil diskusi.
- (5) Hasil diskusi setiap pasangan dibandingkan atau dipresentasikan kepada pasangan lain maupun seluruh kelas;
- (6) Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.²⁰

Dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini sintak pembelajaran dengan model pembelajaran *the power of two* menurut Ramadhan yang dikembangkan menjadi lima fase, yakni:

1. Pemberian pertanyaan reflektif: dalam proses belajar guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban. Kemudian guru meminta siswa untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
2. Membentuk pasang berpasangan: guru membagi siswa berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki masing-masing. Dalam proses belajar setelah semua siswa melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan pasangan masing-masing.
3. Diskusi dan pencarian Solusi bersama: Guru kemudian membentuk peserta didik ke dalam kelompok kecil dan membagikan LKPD serta menjelaskan cara pengerjaannya. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan solusi serta menyempurnakan jawaban yang telah didiskusikan sebelumnya.
4. Memberi Kesimpulan dan presentasi: Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersamasama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas atau berbagi hasilnya dengan kelompok lain. Guru memberikan penguatan,

²⁰ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok, Holistica, 2019), h. 123-124.

klarifikasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik.²¹

Pada tahap membuat masalah, guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam dari siswa. Siswa diminta untuk merenung dan menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri tanpa berdiskusi terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa berpikir sendiri dan percaya pada kemampuannya. Selain itu, tahap ini juga membantu siswa menggali pengetahuan awal yang sudah mereka miliki sebelum masuk ke tahap diskusi.

Tahap membentuk kelompok dilakukan dengan memasangkan siswa menjadi dua orang dalam satu kelompok. Pasangan biasanya ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing agar dapat saling melengkapi. Setelah menyelesaikan jawaban secara individu, siswa diminta untuk berbagi dan membandingkan jawabannya dengan pasangan. Proses ini melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Pada tahap diskusi masalah, setiap pasangan berdiskusi untuk menyempurnakan jawaban yang telah mereka buat sebelumnya. Siswa saling memberikan masukan dan memperbaiki jawaban agar menjadi lebih tepat dan lengkap. Dari hasil diskusi tersebut, mereka menyusun jawaban baru sebagai hasil kerja sama. Tahap ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam karena terjadi proses tukar pikiran secara aktif.

Tahap diskusi kelompok dilakukan dengan melibatkan seluruh pasangan dalam satu kelas. Setiap pasangan membandingkan hasil diskusinya dengan pasangan lain dan membahas bagian yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, siswa dapat menyampaikan pendapat, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap jawaban teman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi pembelajaran.

²¹ M. Satria Budi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran The Power Of Two dalam Pembelajaran Tematik*, Nizhamiyah, Vol. 13, No. 1, (Januari 2023), h. 3.

Pada tahap presentasi atau sharing, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan di depan kelas. Peserta didik menjelaskan jawaban atau solusi yang telah disepakati bersama oleh kelompoknya. Sementara itu, kelompok lain dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan pendapat terhadap hasil presentasi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperluas pemahaman siswa melalui pertukaran ide antar kelompok. Guru kemudian memberikan penguatan dan meluruskan jika terdapat konsep yang kurang tepat. Dikarenakan tipe *the power of two* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif, maka setiap tahapan dari tipe *the power of two* tercakup dalam fase model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two*, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Dalam penerapan model Pembelajaran *the power of two* terdapat sintak untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui , Adapun sintak model Pembelajaran Kooperatif tipe *the power of two* menurut Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S.A. adalah sebagai berikut:

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran,
- b. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- c. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru dibandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Mintalah keseluruhan kelas untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap

pertanyaan. Untuk mempersingkat waktu, berikan pertanyaan spesifik kepada pasangan-pasangan tertentu daripada memberikan pertanyaan yang sama untuk semua orang.²²

Pada tahap awal, guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan perenungan dan pemikiran mendalam dari peserta didik. Pertanyaan yang diberikan sebaiknya bersifat terbuka sehingga dapat memunculkan berbagai kemungkinan jawaban. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individu tanpa berdiskusi dengan teman. Tujuan dari tahap ini adalah agar setiap peserta didik memiliki pemahaman dan pendapat awal berdasarkan hasil pemikirannya sendiri.

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan jawaban secara lengkap, guru meminta mereka untuk membentuk pasangan. Setiap pasangan kemudian saling bertukar jawaban dan mendiskusikan isi jawaban masing-masing. Dalam proses ini, peserta didik dapat menemukan persamaan maupun perbedaan pendapat. Kegiatan saling berbagi ini membantu peserta didik memperluas wawasan serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Tahap berikutnya adalah meminta setiap pasangan untuk menyusun jawaban baru berdasarkan hasil diskusi mereka. Jawaban baru tersebut merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari jawaban individu sebelumnya. Peserta didik didorong untuk menggabungkan ide terbaik dari masing-masing jawaban. Dengan demikian, hasil akhir yang diperoleh menjadi lebih lengkap, jelas, dan berkualitas.

Setelah semua pasangan menyelesaikan jawaban barunya, guru mengarahkan agar jawaban tersebut dibandingkan dengan jawaban pasangan lain dalam diskusi kelas. Seluruh kelas dapat diminta untuk memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan sebagai bentuk apresiasi

²²Tri Ningsih, *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Materi Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang SD/MI*, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 1, No. 1, (2023), h. 28.

terhadap hasil kerja sama. Untuk menghemat waktu, guru juga dapat memberikan pertanyaan yang berbeda kepada pasangan tertentu, sehingga tidak semua pasangan membahas pertanyaan yang sama. Langkah ini membuat proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tetap melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Peneliti menggunakan teori Ramadhan sebagai dasar untuk menerapkan model pembelajaran *the power of two* dalam penelitian ini. Teori ini dipilih karena langkah-langkah pembelajarannya jelas dan mudah diterapkan dalam kegiatan kelas. Ramadhan membuat rencana yang mencakup kegiatan berpikir secara individu, diskusi berpasangan, dan diskusi di kelas, yang semuanya sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Teori Ramadhan diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *the power of two* selain memiliki keunggulan daripada pembelajaran lain juga memiliki kelemahan. Keunggulan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *the power of two* menurut Rahayu, B. A. yaitu: Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *the power of two* yaitu tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk kelompok, anggota kelompok yang sedikit menjadikan kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik, interaksi antara anggota lebih mudah, meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi karena jumlah anggota kelompok dua orang tentu lebih baik daripada satu, meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik).

Sedangkan menurut Nuraeni, Y. kelebihan pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan belajar kolaboratif, mendorong munculnya keuntungan dan sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu, meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik). Kelemahan-kelemahan pembelajaran *the power of two* pembagian kelompok yang tidak

heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua, siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.²³ Wahid Menyatakan keunggulan model pembelajaran *the power of two* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasangagasan temannya.
- c. Dapat meningkatkan belajar kolaboratif dengan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi Dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.²⁴

Menurut Anita Lie model *the power of two* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas. Adapun kelebihan strategi The Power of Two adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Strategi Sesuai dengan tugas yang sederhana.
- c. Lebih banyak kesempatan berdiskusi untuk masing-masing anggota kelompok
- d. Interaksi dalam diskusi lebih mudah
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok

²³ Rini Budiharti , dan Nur Ulfah Citra Devi, *Efektivitas Model Pemelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Fisika*, Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF), (2022), h. 11.

²⁴ Hasyim, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 10, No. 2, (2024), h. 132.

- f. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- g. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya

Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* memiliki kelebihan dari segi pengelolaan waktu pembelajaran. Proses pembentukan kelompok yang hanya terdiri dari dua peserta didik membuat kegiatan belajar dapat dimulai dengan cepat. Hal ini memungkinkan guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, kelompok kecil membantu peserta didik lebih fokus pada tugas yang diberikan. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terstruktur.

Model *the power of two* dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi antar peserta didik. Dalam kelompok berpasangan, setiap peserta didik memiliki peran yang sama dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan bertukar gagasan dengan pasangannya. Interaksi yang terjadi secara langsung memudahkan peserta didik untuk saling memahami. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Diskusi berpasangan mendorong siswa untuk berpikir aktif dan berani menyampaikan ide. Melalui pertukaran pendapat, peserta didik dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain itu model *the power of two* mendukung berkembangnya kemampuan belajar secara kolaboratif. Kerja sama dua orang peserta didik memungkinkan munculnya saling melengkapi dalam proses belajar. Peserta didik dapat belajar dari pasangannya serta mengembangkan kemampuan

berpikir kritis. Diskusi yang dilakukan membantu peserta didik menemukan solusi yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Keunggulan lain dari model *the power of two* adalah meningkatnya kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Peserta didik tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru dalam memahami materi. Mereka dilatih untuk percaya pada kemampuan berpikir sendiri dan menyelesaikan tugas bersama pasangan. Selain itu, kemampuan mengungkapkan ide secara lisan juga berkembang melalui diskusi. Secara keseluruhan, model *the power of two* dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial peserta didik.

5. Kelemahan Model Pembelajaran *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan keaktifan dan kerja sama peserta didik. Namun demikian, dalam penerapannya di kelas, model ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun kelemahan model pembelajaran *the power of two* menurut Wahid antara lain sebagai berikut.

- a. Keleluasaan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif apabila tidak diarahkan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai.
- b. Penilaian yang dilakukan secara kelompok berpotensi menutupi penilaian individu apabila guru kurang cermat dalam mengamati partisipasi dan kontribusi masing-masing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Penerapan model ini membutuhkan dukungan fasilitas, waktu, serta biaya yang relatif lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

- d. Selama proses diskusi kelompok berlangsung, terdapat kecenderungan pembahasan melebar dari topik utama, sehingga berpotensi tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran *the power of two* membutuhkan persiapan yang matang. Agar setiap tahapan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru harus merancang pembelajaran secara sistematis. Perencanaan yang baik akan membantu mengurangi hambatan selama pembelajaran. Agar strategi yang digunakan tepat sasaran, guru harus memahami karakteristik peserta didik mereka dengan persiapan terbaik, kelemahan dapat diantisipasi sejak awal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru juga perlu berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran. Meskipun peserta didik diberikan keleluasaan untuk berdiskusi, arahan dari guru tetap sangat diperlukan. Guru harus memastikan bahwa diskusi yang berlangsung tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari. Pengawasan yang konsisten akan membantu menjaga efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Selain itu aspek penilaian perlu dirancang secara lebih komprehensif agar mampu menggambarkan kemampuan individu peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian untuk memantau partisipasi dan kontribusi setiap peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung. Cara ini akan membantu menciptakan penilaian yang lebih adil dan objektif. Dengan penilaian yang tepat perkembangan peserta didik dapat terpantau secara menyeluruh.

Ketersediaan sarana dan pengelolaan waktu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan model ini. Guru perlu menyesuaikan penerapan

²⁵Suryatiningsih, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Power of Two Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 NA IX-X Tahun Pelajaran 2016/2017*, TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 92.

model dengan kondisi kelas serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Pengaturan waktu yang efektif akan membantu seluruh tahapan pembelajaran terlaksana dengan baik. Apabila waktu tidak dikelola secara tepat, proses pembelajaran dapat menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, manajemen kelas yang baik sangat diperlukan.

Secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan dengan tepat. Kelemahan yang ada bukan menjadi penghalang melainkan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaannya. Dengan strategi yang tepat guru dapat meminimalkan kendala yang mungkin muncul. Peran aktif guru dalam mengelola kelas menjadi kunci keberhasilan model ini. Dengan demikian tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal dan efektif.

B. Media Quiziz Paper Mode

1. Pengertian Media quiziz paper mode

Media *quizizz* adalah sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. *Quizizz* adalah permainan online berbasis kuis interaktif yang dapat dimainkan di smartphone dan komputer melalui aplikasi atau melalui internet. Ini akan digunakan sebagai media pembelajaran di kelas untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan bagi guru dan siswa.²⁶ *Quizizz* ini dapat digunakan untuk menyelesaikan dan memberikan soal latihan kepada siswa di kelas. Nanti, hasil siswa dapat langsung diketahui dengan memberi peringkat mereka dari terendah hingga tertinggi saat mereka menjawab pertanyaan.

Quizizz paper mode merupakan salah satu bentuk kuis interaktif yang dapat dilaksanakan secara luring (offline) dengan menggunakan lembar kertas yang dilengkapi dengan QR kode. QR kode merupakan jenis

²⁶ Nadya Puspita Dewi dan Panca Dewi Purwati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Quizizz Paper Mode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kerja Sama dalam Keberagaman Kelas I MI Tinjomoyo Kota Semarang*, Khazanah Pendidikan, Vol. 18, No 2, (2024), h. 3.

kode batang atau kode matriks dua dimensi yang dirancang agar mudah dibaca oleh perangkat pemindai, sehingga memungkinkan proses penyampaian informasi serta perolehan respons dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, QR kode semakin banyak diterapkan dalam bidang pendidikan sebagai pendukung penggunaan media pembelajaran yang praktis dan efisien.

Pamungkas menyatakan bahwa melalui fitur *paper mode*, *quizizz* memanfaatkan QR kode yang dicetak pada lembar kertas sehingga kuis tetap dapat dilaksanakan tanpa bergantung pada koneksi internet. Penerapan fitur ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran tatap muka yang inovatif, interaktif, dan efisien.²⁷ Dalam konteks pendidikan, QR kode dimanfaatkan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran agar dapat diterapkan secara lebih praktis dan efisien. Media pembelajaran yang dilengkapi dengan QR kode memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengakses serta mengelola aktivitas pembelajaran dengan lebih mudah. *Quizizz* melalui fitur *paper mode* memanfaatkan QR kode yang dicetak pada lembar kertas, sehingga kuis tetap dapat dilaksanakan meskipun tanpa koneksi internet. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran tatap muka yang inovatif, interaktif, serta efisien melalui penerapan kuis berbasis teknologi yang tetap dapat digunakan dalam kondisi pembelajaran offline.²⁸

Selain itu, *quizizz* berbasis *paper mode* memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan kuis karena tidak sepenuhnya bergantung pada perangkat digital, sehingga berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah yang

²⁷ Putri Salsabila Wijaya, Siti Patonah, dan Sukamto, *Implementasi Pembelajaran Quizizz Berbasis Paper Mode Untuk Meningkatkan Disposisi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 03 Semarang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 3, (September 2025), h. 5.

²⁸ Pratiwi M.K and S. Indana, *Pengembangan E Modul Berbasis QR-Code Untuk Melatihkan kemampuan Literasi Digital Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan*, Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu), Vol. 11 No. 2, (2022), h. 457–468.

memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahyani yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan teknologi, meskipun dalam bentuk sederhana seperti penggunaan media berbasis kertas, mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang selama ini dianggap sulit dan membosankan.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa media *quizizz paper mode* merupakan inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi kuis interaktif dengan penggunaan lembar kertas berbasis QR kode. Media ini mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus tetap dapat digunakan tanpa ketergantungan pada jaringan internet maupun perangkat digital secara penuh. Penggunaan *quizizz paper mode* mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu media ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Cara Menggunakan Media *Quiziz Paper Mode*

Berdasarkan hasil berbagai penelitian dalam bidang teknologi pendidikan, *quizizz paper mode* merupakan inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang menggabungkan sistem digital dengan media kertas. Inovasi ini dikembangkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam kondisi sekolah yang belum sepenuhnya memiliki akses perangkat digital yang merata. Para peneliti menyatakan bahwa *quizizz paper mode* mampu menjadi solusi evaluasi yang fleksibel karena tetap mempertahankan konsep penilaian modern berbasis teknologi, tetapi dapat dilaksanakan secara manual menggunakan kertas. Menurut Ningsih dkk, penggunaan *quizizz paper mode* dalam pembelajaran dilakukan melalui

beberapa tahapan yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem evaluasi yang terintegrasi.

Tahap pertama adalah perencanaan dan penyusunan soal evaluasi oleh guru. Pada tahap ini, guru menyiapkan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Soal dibuat melalui platform *quizizz* yang dapat diakses secara daring. Para peneliti menegaskan bahwa pada tahap ini guru harus memperhatikan kualitas soal, seperti tingkat kesulitan, kejelasan bahasa, dan kesesuaian dengan materi ajar, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap validitas hasil evaluasi siswa. Dengan kata lain, *quizizz paper mode* tetap membutuhkan perencanaan yang matang sebagaimana evaluasi pembelajaran pada umumnya.

Tahap kedua adalah pemilihan fitur *paper mode* pada platform *quizizz*. Setelah soal selesai dibuat, guru mengaktifkan fitur *paper mode* sehingga sistem secara otomatis mengubah kuis digital menjadi format yang dapat dicetak. Menurut penelitian Inayah dkk, fitur ini merupakan salah satu keunggulan *quizizz* karena memungkinkan guru melaksanakan evaluasi berbasis teknologi tanpa harus menggunakan perangkat digital oleh seluruh siswa. Pada tahap ini, sistem juga menghasilkan QR kode unik yang berfungsi sebagai penghubung antara jawaban peserta didik di kertas dengan sistem digital *quizizz*.

Tahap ketiga adalah pencetakan lembar soal. Lembar soal yang dihasilkan oleh sistem berisi pertanyaan, pilihan jawaban, serta QR kode. Berdasarkan penelitian Cahyani dan Putranto, penggunaan media cetak dalam *paper mode* memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi, terutama di sekolah dasar atau sekolah yang memiliki keterbatasan sarana teknologi. Hal ini memungkinkan semua peserta didik tetap dapat mengikuti evaluasi tanpa harus bergantung pada perangkat elektronik pribadi.

Tahap keempat adalah pelaksanaan evaluasi di kelas, di mana siswa mengerjakan soal secara manual di atas kertas seperti ujian konvensional. Namun, meskipun menggunakan media kertas, sistem penilaian tetap berbasis digital. Para peneliti menyebutkan bahwa metode ini memberikan

keuntungan ganda, yaitu peserta didik merasa lebih nyaman karena bentuk ujian masih seperti biasa, tetapi di sisi lain guru tetap dapat memanfaatkan teknologi dalam proses penilaian. Selain itu, penelitian Fazza dan Widiyono menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih fokus ketika mengerjakan soal dalam bentuk *paper mode* karena tidak terganggu oleh penggunaan gadget atau aplikasi lain.

Tahap kelima adalah pemindaian QR kode setelah peserta didik selesai mengerjakan soal. Pada tahap ini, guru atau peserta didik melakukan pindai QR kode menggunakan perangkat seperti smartphone yang terhubung ke sistem *quizizz*. Menurut beberapa peneliti, QR kode ini memiliki peran penting sebagai jembatan antara jawaban manual peserta didik dengan sistem digital. Setelah dipindai, jawaban peserta didik secara otomatis masuk ke sistem untuk diproses dan dinilai tanpa harus dikoreksi secara manual oleh guru. Hal ini membuat proses evaluasi menjadi lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan.

Tahap terakhir adalah analisis hasil evaluasi secara otomatis oleh sistem *quizizz*. Setelah data masuk, sistem akan menampilkan hasil dalam bentuk skor, tingkat ketuntasan, serta analisis per butir soal. Guru dapat melihat dengan jelas materi mana yang sudah dipahami peserta didik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Menurut para peneliti, fitur ini sangat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih objektif dan efisien karena semua data sudah diolah oleh sistem secara otomatis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *quizizz paper mode* sebagai sarana evaluasi pembelajaran pada materi ide pokok dan ide pendukung di kelas V sekolah dasar. Pemilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa materi ide pokok dan ide pendukung menuntut kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara teliti, sehingga diperlukan bentuk evaluasi yang mampu mengukur pemahaman peserta didik secara objektif, efektif, serta menarik.

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen evaluasi berupa soal yang disesuaikan dengan teks bacaan sederhana sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V. Soal difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok setiap paragraf serta mengidentifikasi ide-ide pendukung yang terdapat dalam bacaan. Penyusunan soal dilakukan melalui platform *quizizz paper mode* dengan tetap memperhatikan kesesuaian dengan indikator pembelajaran, tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti mengaktifkan fitur *quizizz paper mode*. Fitur ini memungkinkan kuis digital diubah menjadi lembar soal berbasis kertas yang dilengkapi dengan QR kode. QR kode tersebut berfungsi sebagai penghubung antara jawaban peserta didik yang dituliskan secara manual dengan sistem digital *quizizz*, sehingga proses evaluasi tetap dapat memanfaatkan teknologi meskipun pelaksanaannya dilakukan secara konvensional.

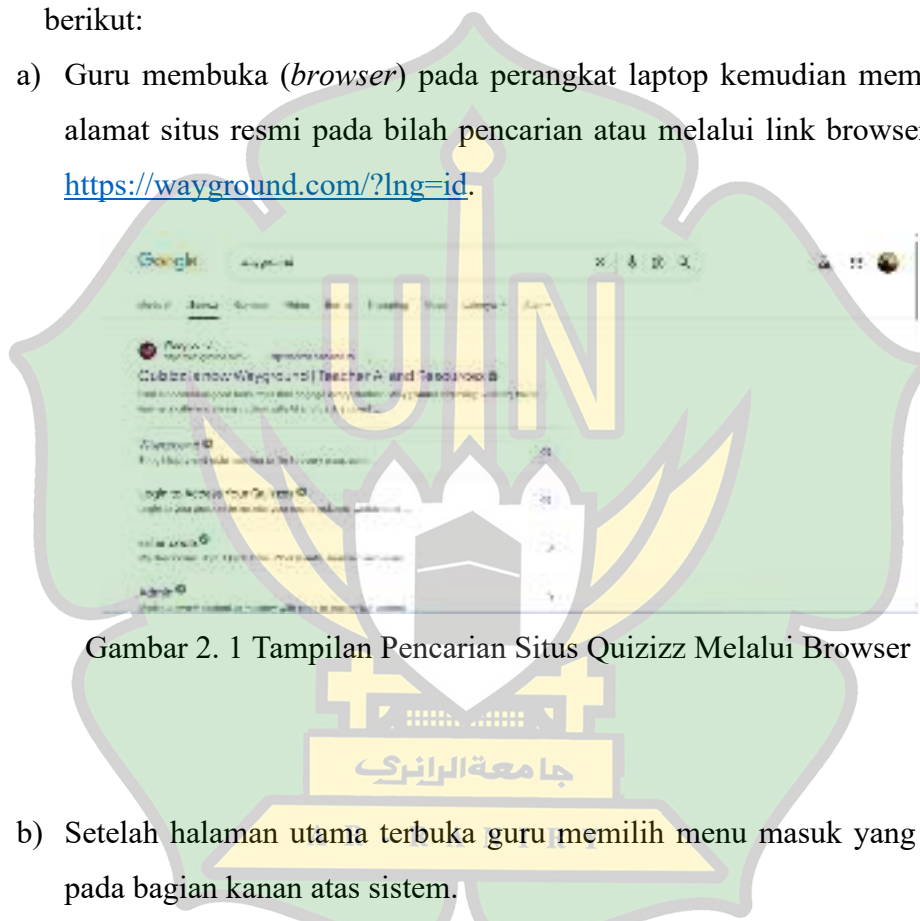
Pada tahap pelaksanaan lembar soal yang telah dicetak dibagikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu di kelas. Peserta didik terlebih dahulu membaca teks bacaan yang disediakan, kemudian diminta menentukan ide pokok serta ide pendukung pada setiap paragraf. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media berbasis kertas ini membuat siswa lebih fokus dalam membaca dan memahami isi teks karena tidak terganggu oleh penggunaan perangkat digital. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan secara lebih mendalam. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti melakukan pemindaian QR kode menggunakan perangkat yang telah disiapkan. Melalui proses ini, jawaban peserta didik secara otomatis terhubung ke sistem *quizizz* untuk diproses lebih lanjut. Proses ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah hasil evaluasi karena tidak perlu melakukan koreksi secara manual.

Tahap berikutnya adalah analisis hasil belajar, sistem *quizizz* secara otomatis menampilkan hasil evaluasi dalam bentuk skor, persentase

ketuntasan, serta analisis jawaban pada setiap butir soal. Data tersebut kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ide pokok dan ide pendukung, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah menggunakan media *quizizz paper mode* sebagai berikut:

- a) Guru membuka (*browser*) pada perangkat laptop kemudian memasukkan alamat situs resmi pada bilah pencarian atau melalui link browser *quizizz* <https://wayground.com/?lng=id>.



Gambar 2. 1 Tampilan Pencarian Situs Quizizz Melalui Browser

- b) Setelah halaman utama terbuka guru memilih menu masuk yang tersedia pada bagian kanan atas sistem.



Gambar 2.2 Halaman Utama *Quizizz*

- c) Guru memasukkan email untuk dan kata sandai yang telah terdaftar pada situs *quizizz*



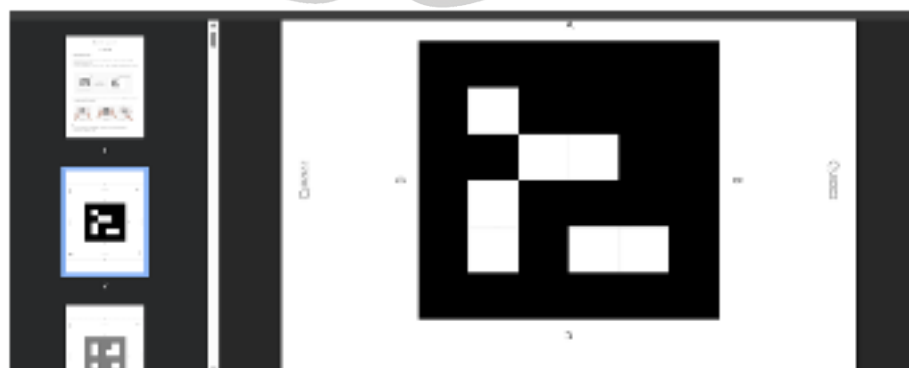
Gambar 2.3 Halaman Login *Quizizz*

- d) Setelah berhasil login guru memilih fitur *paper mode* pada dashboard untuk mulai menggunakan media *quizizz*



Gambar 2.4 Fitur *Paper Mode* pada *Quizizz*

- e) Dalam penerapan di kelas guru dapat menampilkan kode QR kepada peserta didik. Selanjutnya, sistem akan membaca respons melalui pemindaian untuk menampilkan hasil secara langsung.



Gambar 2.5 : QR Kode *Paper Mode*

3. Penerapan Model *The Power Of Two* dengan menggunakan Media *Media Quiziz Paper Mode*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model *the power of two* yang dipadukan dengan media *quizizz paper mode* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran pada materi ide pokok dan ide pendukung. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta terukur melalui hasil evaluasi berbasis teknologi.

Kegiatan diawali dengan guru membagi peserta didik ke dalam pasangan. Pembagian pasangan ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat saling melengkapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami teks bacaan yang diberikan. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat prosedur pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk cara mengerjakan soal menggunakan media *quizizz paper mode* serta aturan kerja sama dalam pasangan.

Selanjutnya, setiap pasangan peserta didik diberikan lembar soal berbasis *quizizz paper mode* yang telah dicetak oleh guru. Pada tahap ini, peserta didik terlebih dahulu diminta membaca teks bacaan yang tersedia secara individu untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Setelah memahami teks, peserta didik mulai mengerjakan soal yang berkaitan dengan ide pokok dan ide pendukung secara mandiri pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah tahap pengerjaan individu selesai, peserta didik kemudian memasuki tahap diskusi berpasangan sesuai dengan konsep model *the power of two*. Pada tahap ini, setiap pasangan saling membandingkan jawaban yang telah mereka tulis, kemudian mendiskusikan perbedaan jawaban tersebut untuk mencapai kesepakatan bersama. Proses diskusi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat,

memberikan alasan atas jawaban yang dipilih, serta memperbaiki pemahaman konsep apabila terdapat kesalahan.

Setelah diskusi selesai dan pasangan telah mencapai kesepakatan jawaban, lembar jawaban peserta didik kemudian dikumpulkan untuk diproses menggunakan sistem *quizizz paper mode*. Guru melakukan pemindaian QR code yang terdapat pada lembar soal menggunakan perangkat yang telah disiapkan. Melalui proses ini, jawaban peserta didik secara otomatis masuk ke dalam sistem *quizizz paper mode* untuk dilakukan penilaian secara digital.

Hasil penilaian kemudian ditampilkan dalam bentuk skor individu setiap pasangan atau peserta didik. Sistem secara otomatis menghitung jumlah jawaban benar dan mengonversinya ke dalam bentuk nilai dengan skala 0–100. Skor tersebut mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ide pokok dan ide pendukung yang telah dipelajari. Semakin banyak jawaban benar, maka semakin tinggi skor yang diperoleh oleh peserta didik.

Setelah seluruh hasil terkumpul, guru menampilkan skor peserta didik melalui layar proyektor di dalam kelas. Tampilan skor ini bersifat langsung sehingga seluruh peserta didik dapat melihat hasil evaluasi secara terbuka. Berdasarkan hasil pengamatan, proses ini memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta didik, karena mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih termotivasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, penayangan skor di proyektor juga berfungsi sebagai bentuk transparansi hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mengetahui pencapaian mereka masing-masing maupun perbandingan hasil secara umum di dalam kelas. Hal ini mendorong munculnya semangat kompetitif yang positif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Media *Quiziz Paper Mode*

Penggunaan Media *quizizz paper mode* sebagai media pembelajaran membantu siswa belajar lebih banyak. Media ini memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui penyajian kuis yang menarik dan interaktif. Ayu Uyun Nazili menyatakan bahwa *quizizz paper mode* dirancang untuk mengurangi kejenuhan belajar yang disebabkan oleh penggunaan media yang monoton, sehingga siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, mode ini juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang, karena siswa terdorong untuk berinteraksi langsung melalui kegiatan evaluasi dan berpikir cepat untuk menjawab soal.³⁰

Ada beberapa manfaat penggunaan media *quizizz paper mode* di antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kuis disajikan dengan cara yang mirip dengan permainan, dengan animasi, musik, dan sistem poin yang kompetitif. Peserta didik menjadi lebih antusias, bersemangat, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. *Quizizz paper mode* dapat mencairkan suasana kelas untuk membuat pelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Ini membuat peserta didik tidak jenuh saat kegiatan evaluasi dan membantu memperkuat materi.
- c. Umpan balik langsung terhadap jawaban benar dan salah membantu peserta didik mengetahui tingkat pemahaman mereka, yang membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat.

³⁰ Desika Fitria Cahyani dan Anggoro Putranto *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Paper Mode terhadap Aktivitas Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), Vol. 4, No.3, (Desember 2024), h. 524–525.

- d. Membantu guru dalam evaluasi pembelajaran: Media ini memudahkan guru untuk membuat soal, mengoreksi jawaban, merekap nilai, dan menganalisis hasil belajar siswa.
- e. Meningkatkan fokus dan partisipasi peserta didik: Setiap akhir pelajaran diakhiri dengan kuis evaluasi *quizizz paper mode*, yang membuat peserta didik lebih fokus pada penjelasan guru.³¹

Penggunaan media *quizizz paper mode* berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian kuis yang dikemas menyerupai permainan membuat proses evaluasi menjadi lebih menarik. Adanya animasi, sistem poin, dan mendorong peserta didik untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menjawab soal yang diberikan. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses evaluasi pembelajaran. Keterlibatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih serius dalam menjawab setiap soal.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari suasana pembelajaran yang tercipta di dalam kelas. Media *quizizz paper mode* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Suasana kelas yang nyaman membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Fokus belajar yang meningkat berpengaruh terhadap pemahaman materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang diciptakan melalui *quizizz paper mode* turut mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain suasana belajar yang kondusif *quizizz paper mode* juga menyediakan umpan balik secara langsung terhadap jawaban peserta didik. Umpan balik tersebut membantu peserta didik mengetahui kesalahan dan kebenaran jawaban yang diberikan. Dengan mengetahui hasil secara langsung, peserta didik dapat mengevaluasi tingkat penguasaan materi

³¹ Balqista Yolanda Azizah dkk, *Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 6 No. 2, (2023), h. 281–283.

pembelajaran. Proses evaluasi diri ini mendorong peserta didik untuk memperbaiki pemahaman yang masih kurang. Pemahaman yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *quizizz paper mode* yang diterapkan secara tatap muka dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penerapan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan evaluasi yang bersifat interaktif dan terstruktur. Melalui penggunaan *quizizz paper mode* peserta didik terlibat secara aktif dalam menjawab soal dan mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pemahaman yang baik berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan *quizizz paper mode* diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno berpendapat belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Menurut pendapat Oemar Hamalik, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarliah ilmu pengetahuan dapat diraih.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Tohiri Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.³²

Hasil dari interaksi aktif dan positif seseorang dengan lingkungannya dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik , hasil belajar berarti bahwa seseorang akan mengalami perubahan perilaku setelah belajar. Menurut Winkel, hasil belajar adalah kemampuan internal yang dimiliki seseorang dan kemungkinan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan tersebut .

Namun, hasil belajar, menurut Gagne dan Briggs, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, tiga domain kognitif, afektif,

³² Rahman, Sunarti. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. January 2022, Hal. 297.

dan psikomotorik menentukan hasil belajar. Domain kognitif terdiri dari enam domain, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.³³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran dari perubahan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, bukan hanya nilai akhir yang diterima peserta didik. Aspek kognitif, yang mencakup penguasaan pengetahuan, aspek afektif, yang mencakup sikap dan minat dalam belajar, dan aspek psikomotorik, yang mencakup keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat dipengaruhi oleh hasil belajar. Semakin tepat media dan strategi pembelajaran yang diterapkan, semakin besar kemungkinan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar siswa menjadi tujuan utama setiap langkah pembelajaran sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal), sebagaimana yang dikemukakan Slameto dalam Mifta Rizka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang sedang belajar, antara lain: Faktor jasmaniah, kesehatan dan cacat tubuh,

³³ Nurrita, Teni, Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *Jurnal misykat* Vol. 3 No .1 Juni 2018, Hal. 175.

faktor psikologi, yaitu intelegensi, perhatian, minat, disiplin, motivasi, dan cara belajar dan faktor kelelahan.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, anantara lain:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat mengajar, waktu belajar, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, fasilitas belajar, metode belajar, tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sudjana dalam Khairinal, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, disiplin, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar mahasiswa. Keduanya ini saling berhubungan, maka dari itu untuk mencapai hasil belajar diperlukan kedua faktor tersebut.³⁴

³⁴ Sejati, Andri Estining, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu Sulawesi Tenggara, *Jambura Geo Education Journal* Vol. 4 No.1 Maret 2023, Hal. 72.

3. Indikator Hasil Belajar

Byram dan Hu menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pencapaian mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu teori yang paling terkemuka dalam mengklasifikasikan hasil belajar adalah teori taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom. Bloom membagi hasil belajar siswa kedalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom diekspilikasi oleh para ilmuwan. Misalnya Straus, Tetroe, dan Graham menjelaskan bahwa ranah kognitif fokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik, baik melalui penganjuran langsung maupun mewujudkan informasi yang dapat merangsang pemahaman dan ketarmpilan berpikir kritis. Ranah efektif, disisi lain berkaitan dengan sikap, nilai dan keyakinan siswa yang sangat penting dalam membentuk perubahan perilaku mereka, mencakup aspek emosisonal dalam mempengaruhi motivasi dan komitmen dalam belajar. Sementara itu ranah psikomotrik mengacu pada pengembangan keterampiulan fisik atau motorik yang diperoleh melalui latihan dan paraktik langsung, dimana keterampilan ini diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja nyata. Dengan demikian ranah ketiga ini saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan berdampak pada perkembangan.

Adapun menurut Moore, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah

digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.³⁵

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI

1. Ide pokok dan Ide Pendukung

a. Ide Pokok

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, istilah ide pokok memiliki istilah lain yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti gagasan pokok, gagasan utama, pokok pikiran, pikiran pokok, dan inti paragraf. Semua istilah tersebut pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu gagasan inti yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Namun, istilah kalimat utama berbeda dengan ide pokok. Ide pokok merupakan gagasan atau inti pembahasan, sedangkan kalimat utama adalah kalimat yang memuat atau menyatakan ide pokok tersebut. Dengan memahami berbagai istilah tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengenali dan menentukan ide pokok dalam suatu paragraf.

Ide pokok adalah ide utama yang membentuk inti dari paragraf atau teks dan berisi informasi paling penting yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Setiap kalimat dalam paragraf berhubungan satu sama lain dan digunakan untuk menjelaskan atau mendukung ide pokok tersebut. Oleh karena itu, ide pokok merupakan dasar untuk memahami isi secara keseluruhan dari teks.

Ide pokok biasanya terdapat dalam kalimat utama, yang dapat ditemukan di awal atau di akhir paragraf. Pembaca harus membaca seluruh

³⁵ Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Juli 2020, Hal. 85.

paragraf dengan cermat untuk mengetahui ide utama yang dibahas. Kemampuan untuk mengidentifikasi konsep utama membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan tepat.

1) Ciri ciri ide pokok

Ide pokok memiliki kalimat pendukung atau penjelas. Ada yang mendukung, baik itu berupa penjelasan atau alasan yang menguatkannya. Initi dari sebuah paragraf atau pusat pembahasan. Untuk memperjelas ide pokok, penulis menambahkan kalimat-kalimat pendukung atau kalimat penjelas yang berisi uraian, contoh, fakta, data, alasan, maupun penjelasan lainnya. Kalimat-kalimat tersebut berfungsi memperkuat dan menjelaskan ide pokok sehingga pembaca lebih mudah memahami isi paragraf. Adapun ciri-ciri ide pokok adalah sebagai berikut:

- a. Ide pokok menjadi pokok pembahasan yang mendasari seluruh isi paragraf. Semua kalimat penjelas dikembangkan dari ide pokok sehingga tidak membahas hal di luar topik utama.
- b. Bersifat umum dan mencakup seluruh isi paragraf. Ide pokok memuat informasi yang paling umum dibandingkan kalimat lainnya. Kalimat-kalimat penjelas hanya menjelaskan, merinci, atau memberikan contoh terhadap gagasan utama tersebut sehingga seluruh isi paragraf tetap mengarah pada satu pembahasan.
- c. Dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat yang jelas maknanya. Ide pokok umumnya terdapat dalam kalimat utama yang dapat dipahami meskipun dibaca tanpa kalimat penjelas. Sementara itu, kalimat penjelas tidak dapat berdiri sendiri karena maknanya bergantung pada kalimat utama.
- d. Letaknya dapat berada pada awal, akhir, awal dan akhir, atau di tengah paragraf. Apabila ide pokok terletak pada awal paragraf disebut paragraf deduktif, apabila berada pada akhir paragraf disebut paragraf induktif, apabila terdapat pada awal dan ditegaskan kembali pada akhir disebut paragraf campuran, sedangkan apabila berada di

tengah paragraf disebut paragraf ineratif. Oleh karena itu, untuk menemukan ide pokok, perlu membaca seluruh paragraf dan memahami hubungan antara kalimat utama dengan kalimat-kalimat penjelas.

2) Jenis-jenis ide pokok

Ide pokok dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf ineratif.

a. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang meletakkan ide pokok pada bagian awal paragraf. Kalimat pertama berfungsi sebagai kalimat utama yang membuat gagasan umum, sedangkan kalimat-kalimat berikutnya berfungsi sebagai kalimat penjelas yang mengembangkan gagasan tersebut melalui uraian, contoh, alasan, fakta, maupun rincian lainnya. Pada paragraf deduktif, hubungan antara kalimat utama dan kalimat penjelas bersifat umum ke khusus. Artinya diawali dengan menyampaikan gagasan yang bersifat umum, kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci. Paragraf deduktif tidak memiliki kata hubung yang bersifat wajib. Akan tetapi, kalimat penjelas sering menggunakan kata atau frasa seperti misalnya, contohnya, seperti, yaitu, antara lain, selain itu, dan misal. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa kalimat yang muncul bukan merupakan ide pokok, melainkan penjelasan terhadap kalimat utama.

Contoh:

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka pintu kesuksesan dalam kehidupan. Pertama, melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia pekerjaan. Dengan memahami konsep-konsep dasar dan mengembangkan keterampilan tertentu, individu dapat menemukan peluang karir yang lebih baik. Kedua,

pendidikan juga membantu membentuk karakter dan kepribadian. Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Terakhir, pendidikan membuka pintu akses ke berbagai peluang. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik, seseorang dapat mengakses peluang pendidikan lanjutan, pelatihan pekerjaan, dan pengembangan diri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Ide pokok paragraf ini terletak pada kalimat “pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka pintu kesuksesan dalam kehidupan”. Ide pokok kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas yang menerangkan alasan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

b. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang meletakkan ide pokok pada bagian akhir paragraf. Sebelum mencapai ide pokok, penulis terlebih dahulu menyajikan beberapa fakta, contoh, uraian, maupun alasan yang mendukung. Setelah semua penjelasan disampaikan, penulis kemudian menarik suatu kesimpulan yang menjadi ide pokok paragraf. Pola pengembangan paragraf induktif bersifat khusus ke umum. Penulis memulai pembahasan dari informasi-informasi yang bersifat khusus, kemudian merangkumnya menjadi satu kesimpulan umum pada kalimat terakhir.

Cara menentukan ide pokok pada paragraf induktif dilakukan dengan membaca seluruh paragraf hingga selesai. Peserta didik tidak boleh langsung menentukan ide pokok hanya berdasarkan kalimat pertama. Setelah membaca seluruh isi paragraf, peserta didik memperhatikan apakah kalimat terakhir merangkum seluruh isi paragraf. Jika benar, maka kalimat tersebut merupakan ide pokok. Kalimat terakhir pada paragraf induktif sering ditandai dengan kata atau frasa seperti jadi, maka, oleh karena itu, dengan

demikian, akhirnya, berdasarkan uraian tersebut, atau dapat disimpulkan bahwa. Meskipun demikian, tidak semua paragraf induktif menggunakan kata-kata tersebut. Oleh sebab itu, penentuan ide pokok tetap harus memperhatikan hubungan makna antar kalimat.

Contoh:

Yoga, olahraga yang berasal dari India telah menjadi fenomena global dalam mewujudkan hidup sehat. Dengan menggabungkan gerakan tubuh, pernapasan, dan pemikiran, yoga tidak hanya membentuk kebugaran fisik, tetapi juga memberikan dampak positif secara menyeluruh. Melalui latihan postur tubuh, yoga meningkatkan kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan, menciptakan manfaat nyata untuk kondisi fisik kita. Selain itu, fokus pada teknik pernapasan membantu meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Kesimpulannya, yoga bukan hanya latihan, melainkan suatu pendekatan holistik yang merangkul kesehatan dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan.

Ide pokok paragraf ini terletak pada kalimat “yoga bukan hanya latihan, melainkan suatu pendekatan holistik yang merangkul kesehatan dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan.” Kalimat terakhir ini merangkum kalimat sebelumnya yang berada di awal dan tengah paragraf.

c. Paragraf ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang meletakkan ide pokok pada bagian tengah paragraf. Kalimat-kalimat sebelum ide pokok berfungsi sebagai pengantar, sedangkan kalimat-kalimat setelahnya berfungsi sebagai penjelas atau penguat terhadap ide pokok tersebut. Dibandingkan dengan paragraf deduktif, induktif, dan campuran, paragraf ineratif lebih jarang dijumpai dalam bacaan untuk peserta didik sekolah dasar, tetapi tetap perlu dikenalkan agar peserta didik

memahami bahwa ide pokok tidak selalu berada di awal atau akhir paragraf.

Cara menentukan ide pokok pada paragraf ineratif dilakukan dengan membaca seluruh paragraf secara utuh. Selanjutnya, peserta didik memperhatikan satu kalimat di tengah yang menjadi inti pembahasan. Kalimat tersebut biasanya bersifat umum, sedangkan kalimat sebelum dan sesudahnya hanya mendukung atau menjelaskan isi kalimat tersebut. Paragraf ineratif umumnya tidak memiliki kata hubung tertentu yang menjadi penanda khusus. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami hubungan makna antar kalimat untuk menentukan letak ide pokok secara tepat.

3) Cara menentukan ide pokok

Untuk menentuka ide pokok dala sebuah paragraf atau teks, langkah- langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membaca seluruh teks dengan seksama dari awal hingga akhir agar dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.
- b) Menemukan kalimat yang paling penting, perhatikan kalimat yang membahas inti atau pokok pembicaraan. Kalimat ini biasanya menjelaskan hal utama yang dibahas dalam teks.
- c) Memperhatikan letak kalimat utama ide pokok sering terletak pada kalimat pertama paragraf atau kalimat terakhir paragraf.³⁶

Contoh ide pokok dalam satu paragraf:

Paragraf :

Kerja sama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerja sama, tugas yang berat dapat diselesaikan dengan lebih mudah. Selain itu, kerja sama juga dapat mempererat hubungan antaranggota kelompok.

³⁶ Zalzabila khairunisa, dan Siska Kusumawardani, Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas V di SDN Pesanggrahan 04, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 2 (2024), h. 2.

Ide pokok:

Kerja sama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ide Pendukung

Ide pendukung adalah gagasan yang berfungsi untuk menjelaskan, memperjelas, dan memperkuat ide pokok dalam suatu paragraf. Ide pendukung tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan ide pokok yang menjadi gagasan utama. Keberadaan ide pendukung sangat penting karena membantu pembaca memahami isi paragraf secara lebih jelas, rinci, dan mendalam. Dalam sebuah paragraf, ide pendukung biasanya terdiri dari beberapa kalimat yang memberikan penjelasan tambahan terhadap ide pokok. Kalimat-kalimat tersebut dapat berupa uraian, contoh, alasan, data sederhana, atau penjelasan lain yang masih berhubungan dengan topik utama paragraf. Dengan adanya ide pendukung, ide pokok menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Selain itu, ide pendukung membantu pembaca dalam menangkap maksud penulis secara lebih lengkap. Hal ini karena ide pendukung memberikan gambaran yang lebih detail mengenai ide pokok. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami gagasan utama, tetapi juga memahami penjelasan yang melengkapinya.

Ide pendukung memiliki beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenalinya dalam sebuah paragraf, yaitu:

- 1) atau memperjelas ide pokok dengan memberikan uraian tambahan yang lebih rinci.
- 2) Bersifat khusus dan tidak umum, karena berisi detail atau penjelasan yang lebih sempit dari ide pokok.
- 3) Tidak dapat berdiri sendiri, artinya maknanya akan kurang jelas jika dipisahkan dari ide pokok.
- 4) Berisi contoh konkret, alasan logis, data sederhana, atau penjelasan tambahan yang mendukung ide pokok.

- 5) Biasanya terdiri dari beberapa kalimat dalam satu paragraf yang saling berhubungan.
- 6) Mengandung informasi pendukung yang membuat isi paragraf menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami.

Untuk menentukan ide pendukung dalam sebuah paragraf, dapat dilakukan beberapa langkah berikut:

- 1) Membaca kembali paragraf secara teliti, peserta didik perlu membaca seluruh paragraf dengan cermat agar dapat memahami isi secara keseluruhan, kemudian memfokuskan perhatian pada kalimat-kalimat selain kalimat utama.
- 2) Mengidentifikasi kalimat penjelas, kalimat yang termasuk ide pendukung biasanya berisi penjelasan, contoh, alasan, atau uraian yang mendukung ide pokok. Kalimat ini tidak menyatakan gagasan utama, tetapi menjelaskan gagasan tersebut.
- 3) Menghubungkan kalimat dengan ide pokok, setiap kalimat yang ditemukan perlu dianalisis apakah memiliki hubungan langsung dengan ide pokok. Jika kalimat tersebut mendukung gagasan utama, maka termasuk ide pendukung.
- 4) Menandai kalimat yang relevan, kalimat yang dianggap sebagai ide pendukung dapat diberi tanda, digarisbawahi, atau dicatat agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
- 5) Menyimpulkan hubungan antar kalimat, setelah ditandai, peserta didik perlu menyimpulkan apakah kalimat-kalimat tersebut benar-benar mendukung ide pokok sehingga paragraf menjadi padu dan bermakna.³⁷

³⁷ Pri Palupi, Alfi Laila dan Novi Nitya Santi, Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 2.

Contoh ide pendukung

Paragraf:

Kerja sama dalam kelompok sangat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan adanya kerja sama, tugas yang sulit dapat menjadi lebih mudah untuk diselesaikan karena dikerjakan bersama-sama. Selain itu, kerja sama juga dapat membantu mempererat hubungan antaranggota kelompok sehingga tercipta suasana belajar yang lebih harmonis. Setiap anggota kelompok biasanya memiliki peran yang berbeda, namun peran tersebut saling melengkapi satu sama lain. Hal ini membuat pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dibandingkan jika dikerjakan secara individu. Oleh karena itu, kerja sama tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga melatih kemampuan sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ide pendukung:

- 1) Dengan kerja sama, tugas yang berat dapat diselesaikan dengan lebih mudah.
- 2) Kerja sama dapat mempererat hubungan antaranggota kelompok.
- 3) Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi.
- 4) Kerja sama membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dibandingkan dilakukan sendiri.
- 5) Dalam kerja kelompok, komunikasi yang baik sangat diperlukan agar hasilnya maksimal.

Ide pokok dan ide pendukung merupakan dua unsur penting yang selalu terdapat dalam sebuah paragraf. Ide pokok berfungsi sebagai gagasan utama yang menjadi inti pembahasan, sedangkan ide pendukung berfungsi untuk menjelaskan dan memperkuat ide pokok tersebut. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk paragraf yang utuh. Pemahaman mengenai ide pokok dan ide pendukung sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca. Dengan memahami keduanya, peserta didik

dapat lebih mudah menangkap isi bacaan secara keseluruhan, tidak hanya memahami sebagian kalimat saja. Hal ini juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Dengan memahami ide pokok dan ide pendukung secara baik, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lebih efektif, memahami isi bacaan secara mendalam, serta mampu menyimpulkan informasi dengan tepat dan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.³⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.³⁹

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan pendapat Suharjono dalam Arikunto, bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar. Secara rinci Arikunto, mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu:

³⁸ Sutoyo, Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, (Surakarta, UNISRI Press, 2021), Hal. 6.

³⁹ Widayati, Ani, Penelitian tindakan kelas, *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia* Vol. 6 No.1, 2008, Hal. 88-89.

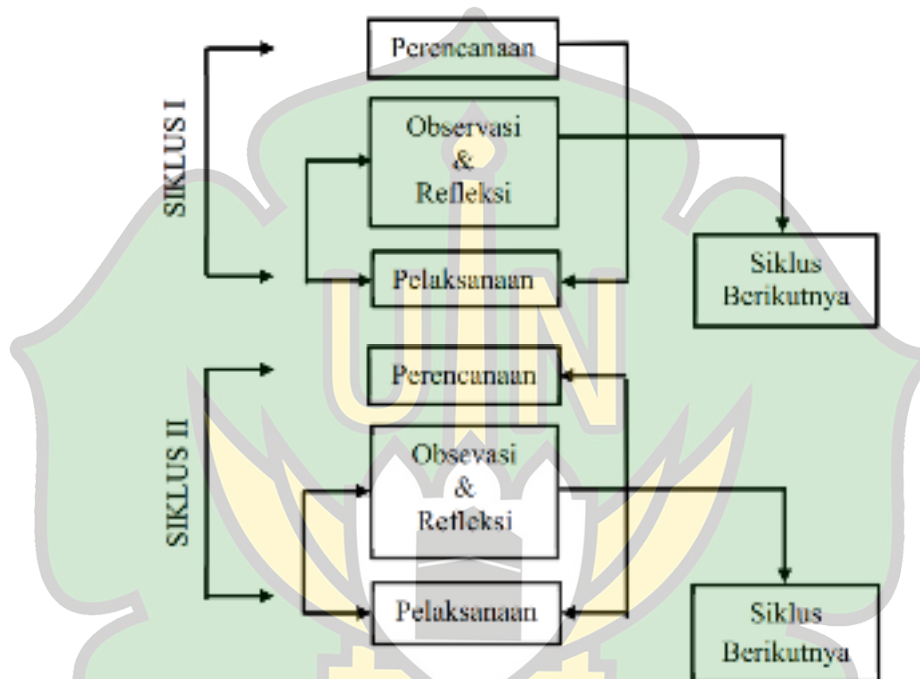
- a. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
- c. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara erintegrasi guru melaksanakan penelitian.
- d. Penelitian tindakan kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.⁴⁰

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Model Kemmis & McTaggart dalam Wiriaatmadja yaitu menggunakan model yang dikenal dengan Sistem Spiral Reflektif diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaan utamanya terletak pada penggabungan tahap tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Pengamatan selama dan sesudah tindakan berlangsung. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya, berbeda dengan model Lewin yang memisahkan kedua tahap tersebut.

⁴⁰ Nurissamawati, Birnida, Ninik Indawati, and Juilatul Hasanah, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Pada Siswa Kelas III SD, *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, Vol. 1, No. 2, September 2024, Hal. 3.

Dalam model Lewin, perubahan strategi hanya terjadi setelah siklus selesai. Sebaliknya, dalam model Kemmis dan McTaggart, perubahan dan penyesuaian strategi dapat dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Hal ini menciptakan pendekatan yang lebih responsif dan adaptif. Model Kemmis dan McTaggart memungkinkan guru untuk lebih peka terhadap dinamika kelas dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.⁴¹



Gambar 3. 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

⁴¹ Melissa, Margaretha, Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di Kelas VII E SMP N 15 Yogyakarta, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, Hal. 144.

a. Perencanaan

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Tahap Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa disebut observasi. Tahap observasi adalah kegiatan observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui teknik pengendalian tindakan (PTK). Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi pada saat tindakan sedang dilakukan.

Observasi dilakukan untuk menggabungkan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa dan guru. Kegiatan observasi dilakukan sepanjang siklus pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat perubahan metakognisi mereka sesuai dengan situasi nyata. Hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

Hasil tes pemahaman, sikap, dan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang di dapat dianalisis. Analisis data dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya perlakuan.⁴²

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Deah Rungkom dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang . terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan.

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Deah Rungkom Aceh Besar yang beralamat di jln. Teuku Daud Silang, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

⁴² Febrianti, Puti Laras. Penerapan Model Cooperative Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa, *Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 1 Plered*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, Hal. 42-45.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴³ Pada penelitian ini, observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran *the power of two*. Observasi dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas atau teman sejawat yang telah memahami prosedur penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi terhadap aktivitas peserta didik bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode*. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator aktivitas peserta didik, seperti keaktifan dalam berdiskusi, bekerja sama dengan pasangan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan oleh observer

⁴³ Riyanto Yatim, *Metodelogi Penelitian*, (Surabaya, SIC, 2010), Hal. 56

selama proses pembelajaran berlangsung agar diperoleh data mengenai keterlibatan peserta didik pada setiap siklus.

3. Evaluasi (tes hasil belajar)

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat atau nilai ketuntasan pembelajaran. Pada penelitian ini, tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode* pada materi ide pokok dan ide pendukung. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide pokok dan ide pendukung dalam paragraf.

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan analisis data.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar soal, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini berupa daftar ceklis (*check-list*) yang terdiri dari beberapa aspek di dalam Modul Ajar yang menyangkut observasi aktifitas fisik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada

⁴⁴ Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka, 2022. Hal. 153.

pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide pokok dan ide pendukung dalam teks.

2. Lembar Observasi peserta didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa aspek di dalam modul ajar, serta kegiatan yang menyangkut observasi aktifitas fisik yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan menggunakan media *Quizizz Paper Mode* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide pokok dan ide pendukung dalam teks

4. Lembar Evaluasi (tes hasil belajar)

Instrumen tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes tertulis terkait materi ide pokok dan ide pendukung, dengan bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal pada setiap siklus untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Maka, untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut.

1. Analisis data lembaran observasi aktivitas guru dan peserta didik

Setelah secara keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, penulis menggunakan rumus persentase, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan Sesuai dengan yang telah direncanakan.

Analisis ini digunakan dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan Tetap⁴⁵

Adapun klasifikasi tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dan guru menurut Zainal aqib dan Ahmad Amrullah disajikan di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan Peserta Didik⁴⁶

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	85-100	Sangat Baik
2	65-84	Baik
3	55-64	Cukup Baik
4	0-54	Kurang Baik

Tabel ini merangkum kriteria penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, baik dari segi kinerja guru maupun partisipasi siswa. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses belajar peserta didik.

⁴⁵ Irwan Arofah, *Metode Statistika*, (Pamulang, Unpam Press, 2023), Hal. 16.

⁴⁶ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), h. 111.

2. Analisis Hasil Belajar peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan menggunakan media *Quizizz Paper Mode* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan Ide pokok dan ide pendukung dalam teks. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) secara individual yang telah ditetapkan di SDN Deah Rungkom adalah ≥ 75 . Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal 85% peserta didik mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} = 100$$

Keterangan:

KS = ketuntasan Klasikal

ST= jumlah peserta didik yang tuntas

N= jumlah siswa keseluruhan

100= Bilangan Konstanta ⁴⁷

Tabel ini untuk mengetahui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.2. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) individu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

⁴⁷ Emelda, Nofri Yuhelman dan Jumriana Rahayu Ningsih, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Kelas X MIPA SMAN 2 Teluk Kuantan), *JOM FTK UNIKS*, Vol.1, No.1, Desember 2019, h.76.

No	Nilai %	Kualifikasi Nilai
1	$\geq 75\%$	Tuntas
2	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas

Selanjutnya, tabel berikut menunjukkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 3.3 Kriteria ketuntasan Belajar secara Klasikal

No	Nilai %	Kualifikasi Nilai
1	$\geq 85\%$	Tuntas
2	$\leq 85\%$	Tidak Tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ketuntasan yang diharapkan didalam sebuah penelitian tindakan kelas agar dapat dilihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Adapun untuk indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 85 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai ketuntasan KKTP ≥ 75 dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar yang berlokasi di Jln. Teuku Daud Silang, Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai dari tanggal 7 Mei 2026 sampai dengan tanggal 16 Mei 2026, di kelas V dengan jumlah peserta didik di dalam kelas 17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD.

Table 4. 1 jadwal penelitian di SD Negeri Deah Rungkom

NO	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Kamis, 07 Mei 2026	08.00-09.45	Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran <i>the power of two</i> yang dipadukan dengan media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diberikan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah tindakan dilakukan.
2.	Sabtu, 16 Mei 2026	10.15-12.00	Pada pelaksanaan siklus II, model pembelajaran <i>the power of two</i> dengan bantuan media <i>quizizz paper</i>

			<i>mode</i> kembali diterapkan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Proses pembelajaran disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui perkembangan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta didik diberikan tes evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus II.
--	--	--	--

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang ide pokok dan ide pendukung yang akan di ajarkan kepada peserta didik kelas V, menyusun modul ajar dengan menerapkan model *the power of two* serta menyiapkan bahan bacaan dan LKPD untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Peneliti juga merancang soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu media *quizizz paper mode* dipersiapkan sebagai media pembelajaran agar peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung proses pengamatan, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2026, mulai pukul 08.00-0945 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar mereka, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis, buku pelajaran, dan duduk dengan tertib. Kemudian guru memberia apersepsi dengan menanyakan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi ide pokok dan ide pendukung untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik serta menjelaskan tahapan kegiatan yang dilakukan melalui penerapan model *the power of two* dengan bantuan media *quizizz paper mode*.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan model *the power of two* yang terdiri dari 4 fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama pemberian pertanyaan reflektif, pada fase ini guru memberikan pertanyaan berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca cerita atau paragraf, guru menampilkan PPT serta menjelaskan isi PPT tentang ide pokok dan ide pendukung, setelah itu guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk

membaca bahan bacaan kemudian menjawab pertanyaan dari guru tentang gagasan utama dan kalimat penjelas dari bahan bacaan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

- b) Fase kedua yaitu membentuk pasangan, pada fase ini guru meminta peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan masing masing, Selanjutnya, guru membagikan kode QR jawaban kepada setiap pasangan untuk digunakan dalam kegiatan *quizizz papaer mode*. Guru kemudian menampilkan soal melalui proyektor dan meminta peserta didik mendiskusikan jawaban bersama pasangannya. Setelah menentukan jawaban, peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone. Hasil jawaban dan perolehan skor peserta didik selanjutnya ditampilkan secara langsung melalui proyektor.
- c) Fase ketiga yaitu diskusi dan pencarian solusi bersama, pada fase ini guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat orang dalam setiap kelompok. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Peserta didik kemudian mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompoknya untuk menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara bersama-sama.
- d) Fase keempat yaitu presentasi dan kesimpulan, pada fase ini guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, saran, maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap jawaban peserta didik agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih baik. Pada akhir kegiatan, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran mengenai ide pokok dan ide pendukung berdasarkan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar pada materi ide pokok dan ide pendukung. Soal evaluasi dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil jawaban untuk diperiksa dan dinilai. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, serta memberikan penjelasan tambahan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik agar pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Guru juga memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta memberikan pesan moral kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran berakhir, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer yang telah ditentukan. Wali kelas V mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan. Selain itu, beberapa rekan sejawat peneliti turut melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik, tetapi juga terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode*. Adapun hasil observasi pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilaksanakan oleh wali kelas V dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Table 4.2 hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	Aspek yang di nilai	Skor	Keterangan
	AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENDAHULUAN		
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	4	Sangat Baik
4.	Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.	4	Sangat Baik
5.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	4	Sangat Baik
6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dengan memeberikan pertanyaan pemantik: a. “Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?”	2	Cukup Baik

	b. “Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?”		
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	4	Sangat Baik
8.	Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	4	Sangat Baik
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN INTI FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)			
9.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. a. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” b. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?”	2	Cukup Baik
10.	Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama.	3	Baik
11.	Kemuudian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	4	Sangat Baik

12.	Guru menampilkan PPT tentang ide pokok dan ide pendukung.	3	Baik
13.	Guru meminta peserta didik untuk membaca PPT yang di tampilkan.	3	Baik
14.	Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang bisa di pahami dari isi PPT yang di tampilkan	3	Baik
15.	Setelah siswa masing masing menjelaskan isi ppt, guru menjelaskan isi PPT tentang Ide pokok dan Ide Pendukung.	3	Baik
16.	Guru membagikan bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” kepada peserta didik.	3	Baik
17.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok.	3	Baik
18.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung.	3	Baik
19.	Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: a. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” b. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”.	3	Baik
20.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban.	3	Baik
21.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis	3	Baik
FASE 2 (Membentuk Pasangan)			
22.	Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk	3	Baik

	membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.		
23.	Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca.	3	Baik
24.	Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi.	3	Baik
25.	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan.	3	Baik
26.	Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal.	3	Baik
27.	Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan	2	Cukup Baik
28.	Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor.	3	Baik
29.	Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i> .	2	Cukup Baik
30.	Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk menjawab soal dengan mengarahkan kode QR kepada guru.	3	Baik
31.	Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor	3	Baik

32.	Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.	3	Baik
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)			
33.	Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.	3	Baik
34.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	3	Baik
35.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.	3	Baik
36.	Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif.	3	Baik
37.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKPD.	3	Baik
38.	Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	3	Baik
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)			
39.	Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.	3	Baik
40.	Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan, memberikan masukan.	3	Baik
41.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.	2	Cukup Baik
42.	Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.	3	Baik

AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENUTUP			
43.	Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.	3	Baik
44.	Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.	4	Sangat Baik
45.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan.	4	Sangat Baik
46.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan.	2	Cukup Baik
47.	Guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik terkait materi ide pokok dan ide pendukung.	4	Sangat Baik
48.	Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.	4	Sangat Baik
49.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	4	Sangat Baik
50.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
51.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.	3	Baik
52.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.	3	Baik
53.	Guru mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah skor maksimal		212	
Jumlah Skor yang Diperoleh		168	
Nilai Presentase		79,24%	

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 07 Mei 2026

Hasil yang ditampilkan pada Tabel di atas merupakan total skor dari seluruh aspek aktivitas guru yang diamati oleh satu observer, yaitu wali kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah skor yang diperoleh adalah 168. Adapun skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi dengan jumlah indikator atau langkah kegiatan yang terdapat pada lembar observasi aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan aspek pada observasi aktivitas guru pada siklus I yang tersaji pada table 4.2, jumlah skor diperoleh yaitu 168. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 79,24% dengan kategori baik. Akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus I dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan oleh empat observer. Penilaian dilakukan terhadap seluruh aspek aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh jumlah skor sebesar 161,72 dari skor maksimal 212 selanjutnya hasil tersebut dihitung untuk memperoleh persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Table 4.3 hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

NO	Aspek yang di nilai	Nilai Rata-Rata
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PENDAHULUAN		
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib.	4
2.	Peserta didik menjawab sapaan guru dengan menyampaikan kabar dengan sopan dan baik.	4

3.	Peserta didik mengikuti doa bersama yang dipimpin guru dengan tertib, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan penuh keberkahan.	4
4.	Peserta didik memastikan tempat duduk dan lingkungan kelas dalam keadaan rapi dan bersih, serta merapikan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai.	4
5.	Peserta didik menjawab panggilan absensi dengan tertib dengan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.	4
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru berdasarkan pengalaman masing masing. a. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut? b. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?	4
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4
8.	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai sistem penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	4
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN INITI FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)		
9.	Peserta didik menyimak apersepsi yang disampaikan guru serta mendengarkan pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam menemukan kalimat inti atau pokok pembahasan dalam sebuah paragraf.	4

	e. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” f. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?”	
10.	Peserta didik menjawab dan memberikan pendapat berdasarkan pemahamannya, kemudian menyimak penjelasan guru mengenai ide pokok sebagai gagasan utama.	3
11.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ide pendukung sebagai penjelas ide pokok dalam paragraf.	3
12.	Peserta didik bersiap untuk mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang di tampilkan pada PPT.	3
13.	Peserta didik membaca PPT yang di tampilkan oleh guru.	2,75
14.	Peserta didik menyampaikan pendapat yang ia pahami dari isi PPT.	4
15.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sisi PPT.	3
16.	Peserta didik membaca bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” yang diberikan oleh guru.	4
17.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pokok.	2,75
18.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pendukung dalam sebuah paragraf serta mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut untuk membantu memahami materi yang dipelajari.	2,75
19.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. a. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” b. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”.	3

20.	Peserta didik membaca teks yang diberikan dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban pertanyaan reflektif yang diberikan guru.	2,75
21.	Peserta didik menuliskan jawaban secara mandiri pada buku tulis mengenai ide pokok dan ide pendukung yang terdapat dalam teks.	2,75
FASE 2 (Membentuk Pasangan)		
22.	Peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.	2,75
23.	Peserta didik saling berbagi dan mendiskusikan jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung yang telah dikerjakan secara mandiri, serta membandingkan dan memperbaiki jawaban bersama pasangan.	2,75
24.	Peserta didik merespons pertanyaan pemandu yang diberikan oleh guru untuk memperdalam diskusi dan memperbaiki jawaban bersama pasangan.	2,75
25.	Peserta didik menyepakati jawaban terbaik hasil diskusi untuk digunakan pada tahap selanjutnya.	3
26.	Peserta didik memperhatikan penguatan materi yang disampaikan guru melalui media <i>quizizz paper mode</i> serta mengamati contoh soal yang ditampilkan.	3
27.	Peserta didik menerima dan mempersiapkan kode QR <i>paper mode</i> bersama pasangan masing-masing.	2,75
28.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan kuis.	3
29.	Peserta didik menyimak pertanyaan yang ditampilkan melalui media <i>quizizz</i> dan mulai mendiskusikan jawaban bersama pasangan.	2,75

30.	Peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru secara bergantian untuk dipindai sesuai dengan hasil diskusi bersama pasangan.	3
31.	Peserta didik memperhatikan hasil jawaban yang ditampilkan di proyektor.	3
32.	Peserta didik menerima umpan balik dari guru.	3
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)		
33.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang dibagikan oleh guru.	2,75
34.	Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru.	2,75
35.	Peserta didik menyimak penjelasan tentang cara pengerjaannya sebelum mulai berdiskusi dengan kelompok.	2,75
36.	Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah di berikan.	2,75
37.	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok.	2,75
38.	Peserta didik menyempurnakan hasil jawabannya.	2
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)		
39.	Peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.	2
40.	Peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapan.	3
41.	Peserta didik bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.	2,75
42.	Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru terkait hasil kerja kelompok mereka.	2,75
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PENUTUP		
43.	Peserta didik menerima apresiasi dan penghargaan dari guru.	2
44.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran.	3

45.	Peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah dikerjakan secara mandiri kepada guru.	3
46.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan.	3
47.	Peserta didik mendengarkan penguatan dari kesimpulan yang di sampaikan oleh guru.	4
48.	Peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	2
49.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru.	3
50.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	3
51.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjunya yang di sampaikan oleh guru.	3
52.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk	3
53.	Peserta didik menjawab salam penutup dari dengan tertib.	3
Jumlah Skor Maksimal		212
Jumlah Skor yang Diperoleh		161,72
Nilai Presentase		76,28%

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 07 Mei 2026

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh empat observer yaitu teman sejawat peneliti yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi seluruh indikator aktivitas peserta didik. Hasil yang ditampilkan pada Table 4.3 diatas merupakan gabungan dari nilai rata rata skor yang diperoleh dari seluriuh observer. Berdasarkan hasil pengamtan, skor aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh niulai sebesar 161,72.

Adapun skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi dengan jumlah indikator kegiatan yang terdapat pada lembar observasi aktivitas pesertad didik. Berdasarkan keseluruhan aspek observasi aktivitas peserta didik

pada siklus I yang disajikan pada table 4.3, diperoleh total skor sebesar 161,72. untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 76,28% dengan kategori baik. Akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik pada siklus I dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran siklus I. Pelaksanaan tes dilakukan secara mandiri oleh setiap peserta didik. Tes evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan materi ide pokok dan ide pendukung. Dalam penelitian ini peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan. Adapun hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Table 4.4 berikut ini.

Table 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta didik 1	100	TUNTAS
2.	Peserta didik 2	100	TUNTAS
3.	Peserta didik 3	100	TUNTAS
4.	Peserta didik 4	100	TUNTAS
5.	Peserta didik 5	60	TIDAK TUNTAS
6.	Peserta didik 6	90	TUNTAS
7.	Peserta didik 7	60	TIDAK TUNTAS
8.	Peserta didik 8	100	TUNTAS
9.	Peserta didik 9	60	TIDAK TUNTAS
10.	Peserta didik 10	60	TIDAK TUNTAS
11.	Peserta didik 11	60	TIDAK TUNTAS

12.	Peserta didik 12	100	TUNTAS
13.	Peserta didik 13	90	TUNTAS
14.	Peserta didik 14	90	TUNTAS
15.	Peserta didik 15	100	TUNTAS
16.	Peserta didik 16	90	TUNTAS
17.	Peserta didik 17	100	TUNTAS
Jumlah Peserta Didik Tuntas			12
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			5

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas VSD Negeri Deah Rungkom, 07 Mei 2026

Berdasarkan data hasil belajar pada table di atas terdapat 12 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan.

Pada siklus I terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan penyebab yang berbeda sebagai berikut.

- a. Peserta didik 5 mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung pada bacaan sehingga beberapa jawaban yang diberikan belum tepat, peserta didik 7 belum tuntas karena kurang pemahaman terhadap isi bacaan, sehingga belum mampu menemukan informasi penting yang terdapat dalam paragraf dengan baik.
- b. Peserta didik 9 belum tuntas karena kurang teliti dalam membaca dan memahami isi bacaan, sehingga mengalami kesalahan dalam menjawab soal evaluasi.
- c. Peserta didik 10 belum tuntas karena masih kesulitan membedakan ide pokok dan ide pendukung, yang menyebabkan nilai yang diperoleh belum mencapai KKTP.
- d. Peserta didik 11 belum tuntas karena belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari dan masih memerlukan bimbingan serta latihan lebih lanjut dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,58%. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik

pada siklus I secara klasikal dinyatakan belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

Table 4.5 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Pada kegiatan kuis menggunakan media <i>quizziz paper mode</i> , guru belum mempersiapkan media dan koneksi aplikasi secara optimal sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut menyebabkan proses menghubungkan aplikasi dan pemindaian kode QR memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga peserta didik harus menunggu dan suasana kelas menjadi kurang kondusif.	Pada kegiatan kuis menggunakan media <i>quizziz paper mode</i> , guru belum mempersiapkan media dan koneksi aplikasi secara optimal sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut menyebabkan proses menghubungkan aplikasi dan pemindaian kode QR memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga peserta didik harus menunggu dan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pada siklus selanjutnya, guru perlu mempersiapkan media <i>quizziz paper mode</i> dengan lebih

			matang sebelum pembelajaran dimulai. Guru memastikan jaringan internet, aplikasi <i>quizziz</i>, kode QR, dan perangkat yang digunakan telah siap digunakan agar proses pelaksanaan <i>quizziz</i> berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap proses pemindaian kode QR sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih fokus dan tertib.
		Guru belum cukup tegas dalam mengatur waktu pengerjaan LKPD, sehingga beberapa peserta didik masih berbicara dengan teman kelompoknya dan belum menyelesaikan tugas tepat waktu.	Pada siklus berikutnya, guru perlu menetapkan batas waktu pengerjaan LKPD dengan lebih jelas dan tegas. Guru juga memberikan pengingat secara berkala kepada peserta didik agar tetap fokus dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

2.	Aktivitas Peserta Didik	Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi juga belum merata karena masih ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan bergantung pada teman saat bekerja berpasangan. Selain itu, peserta didik masih ragu untuk berpartisipasi karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran belum optimal.	Pada siklus berikutnya, guru memberikan dukungan dan penguatan positif kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan kesempatan secara merata kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, sehingga peserta didik tidak takut untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan.
		Pada kegiatan berpasangan dalam model <i>the power of two</i>, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang bekerja sama dengan pasangannya. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat belum cocok dan kurang nyaman dengan pasangan kelompoknya, sehingga diskusi belum berjalan secara maksimal.	Pada siklus berikutnya, guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai tugas dan peran masing-masing peserta didik dalam kegiatan berpasangan. Guru juga membimbing setiap pasangan agar dapat saling bekerja sama, bertukar pendapat, dan menghargai pendapat pasangan kelompoknya. Selain itu, guru melakukan pengawasan dan

			pendampingan kepada peserta didik yang masih kurang aktif agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.
		Saat guru menjelaskan pengerjaan LKPD, sebagian kelompok tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga mereka kebingungan dalam mengerjakan LKPD.	Pada siklus selanjutnya, dapat diberikan teguran ringan dan arahan kepada kelompok yang tidak memperhatikan, supaya mereka kembali fokus dan mengikuti instruksi dengan baik.
3.	Hasil Belajar Peserta Didik	Pada siklus I terdapat 12 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan 5 peserta didik lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 70,58%, sehingga belum mencapai target keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.	Pada siklus berikutnya, guru memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP. Guru juga mengoptimalkan penerapan model <i>the power of two</i> dengan menggunakan media <i>quizz paper mode</i> , agar peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar sehingga ketuntasan klasikal dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 07 Mei 2026

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. pelaksanaan siklus II meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II difokuskan pada perbaikan berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa langkah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *the power of two* dengan bantuan media *quizizz paper mode*.

Peneliti merancang perbaikan pada kegiatan kuis, terutama dalam mempersiapkan media dan koneksi aplikasi sebelum pembelajaran dimulai agar tidak terjadi kendala teknis seperti pada siklus I. Selain itu, peneliti juga merencanakan pengelolaan waktu yang lebih baik, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik saat berdiskusi berpasangan, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 16 Mei 2026 mulai pukul 10.15–12.00 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui proses pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* berbantuan media *quizizz paper mode*.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar, serta

mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan memastikan peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dengan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menarik perhatian dan membangun pemahaman awal peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode*.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* yang terdiri atas empat fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama yaitu pemberian pertanyaan reflektif, Pada fase ini, guru memberikan pertanyaan berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca cerita atau paragraf. Selanjutnya, guru menampilkan PPT serta menjelaskan materi mengenai ide pokok dan ide pendukung. Setelah penjelasan materi selesai, guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik membaca bahan bacaan dengan cermat. Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai gagasan utama dan kalimat penjelas dari bahan bacaan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- b) Fase kedua yaitu membentuk pasangan, pada fase ini guru meminta peserta didik duduk bersama pasangan yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru memberikan arahan mengenai tugas dan peran setiap peserta didik dalam kegiatan berpasangan agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru membagikan kode QR jawaban kepada setiap pasangan untuk digunakan dalam kegiatan *quizizz paper mode* yang

telah dipersiapkan sebelumnya. Guru kemudian menampilkan soal melalui proyektor dan meminta peserta didik mendiskusikan jawaban bersama pasangannya. Setelah menentukan jawaban, peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone. Hasil jawaban dan skor peserta didik selanjutnya ditampilkan secara langsung melalui proyektor. Pada kegiatan ini, guru juga lebih aktif mengawasi jalannya diskusi agar seluruh peserta didik dapat bekerja sama dengan pasangan masing-masing dan tidak hanya bergantung pada jawaban temannya.

- c) Fase ketiga yaitu diskusi dan pencarian solusi bersama, pada fase ini guru meminta peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat orang dalam setiap kelompok. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas secara lebih jelas. Peserta didik kemudian mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompoknya untuk menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara bersama-sama. Guru berkeliling mengamati aktivitas peserta didik, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi.
- d) Fase keempat yaitu presentasi dan kesimpulan, pada fase ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, saran, maupun pertanyaan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap jawaban peserta didik agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan lebih baik. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Pada akhir kegiatan, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

pembelajaran mengenai ide pokok dan ide pendukung berdasarkan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar pada materi ide pokok dan ide pendukung. Soal evaluasi dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil jawaban untuk diperiksa dan dinilai. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, serta memberikan penjelasan tambahan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik agar pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Guru juga memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta memberikan pesan moral kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran berakhir, guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pengamatan selama proses pembelajaran Siklus II dilakukan oleh observer yang telah ditentukan. Wali kelas V mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan. Selain itu, beberapa rekan sejawat peneliti turut melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik, tetapi juga terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode*. Adapun hasil observasi pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh wali kelas V sebagai observer. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar aspek aktivitas guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, sedangkan beberapa aspek memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode* dengan sangat baik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini:

Table 4.6 hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

NO	Aspek yang di nilai	Skor	Keterangan
	AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENDAHULUAN		
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	4	Sangat Baik
4.	Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.	4	Sangat Baik
5.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	4	Sangat Baik
6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman	3	Baik

	peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik: c. “Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?” d. “Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?”		
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	4	Sangat Baik
8.	Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	4	Sangat Baik
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN INTI FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)			
9.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. c. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” d. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?”	3	Baik
10.	Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan	3	Baik

	bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama.		
11.	Kemuadian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	4	Sangat Baik
12.	Guru menampilkan PPT tentang ide pokok dan ide pendukung.	3	Baik
13.	Guru meminta peserta didik untuk membaca PPT yang di tampilkan.	4	Sangat Baik
14.	Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang bisa di pahami dari isi PPT yang di tampilkan	3	Baik
15.	Setelah siswa masing masing menjelaskan isi ppt, guru menjelaskan isi PPT tentang Ide pokok dan Ide Pendukung.	3	Baik
16.	Guru membagikan bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
17.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok.	4	Sangat Baik
18.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung.	4	Sangat Baik
19.	Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: c. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” d. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”.	3	Baik
20.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban.	3	Baik

21.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis	4	Sangat Baik
FASE 2 (Membentuk Pasangan)			
22.	Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.	4	Sangat Baik
23.	Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca.	4	Sangat Baik
24.	Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi.	4	Sangat Baik
25.	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan.	3	Baik
26.	Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal.	4	Sangat Baik
27.	Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan	3	Baik
28.	Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor.	3	Baik
29.	Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i> .	3	Baik

30.	Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk menjawab soal dengan mengarahkan kode QR kepada guru.	4	Sangat Baik
31.	Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor	3	Baik
32.	Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.	3	Baik
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)			
33.	Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.	4	Sangat Baik
34.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	4	Sangat Baik
35.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
36.	Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif.	4	Sangat Baik
37.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKPD.	4	Sangat Baik
38.	Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	4	Sangat Baik
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)			
39.	Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.	4	Sangat Baik
40.	Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan, memberikan masukan.	4	Sangat Baik

41.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.	3	Baik
42.	Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.	4	Sangat Baik
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENUTUP			
43.	Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.	3	Baik
44.	Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.	3	Baik
45.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan.	3	Baik
46.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan.	3	Baik
47.	Guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik terkait materi ide pokok dan ide pendukung.	3	Baik
48.	Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.	4	Sangat Baik
49.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	3	Baik
50.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	3	Baik
51.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.	3	Baik
52.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.	4	Sangat Baik

53.	Guru mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah skor maksimal		212	
Jumlah Skor yang Diperoleh		187	
Nilai Presentase		88,2%	

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 16 Mei 2026

Hasil yang ditampilkan pada tabel di atas merupakan seluruh skor yang diperoleh dari setiap langkah kegiatan aktivitas guru yang diamati oleh satu orang observer, yaitu wali kelas V. Berdasarkan hasil observasi, total skor yang diperoleh pada siklus II sebesar 187. Adapun skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi dengan jumlah aspek kegiatan yang terdapat pada lembar observasi aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I skor aktivitas guru yang diperoleh sebesar 176, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 187. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *The power of two* berbantuan media *quizizz paper mode* terlaksana dengan lebih baik pada siklus II. Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang disajikan pada Tabel 4.6 memperoleh total skor sebesar 198.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 93,39% dengan kategori sangat baik. Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus II dinyatakan berhasil dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh empat orang observer berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Table 4.7 hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

NO	Aspek yang di nilai	Nilai Rata-Rata
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PENDAHULUAN		
1.	Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib.	4
2.	Peserta didik menjawab sapaan guru dengan menyampaikan kabar dengan sopan dan baik.	4
3.	Peserta didik mengikuti doa bersama yang dipimpin guru dengan tertib, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan penuh keberkahan.	4
4.	Peserta didik memastikan tempat duduk dan lingkungan kelas dalam keadaan rapi dan bersih, serta merapikan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai.	4
5.	Peserta didik menjawab panggilan absensi dengan tertib dengan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.	4
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru berdasarkan pengalaman masing masing. c. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut? d. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?	4
7.	Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.	4

8.	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai sistem penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	4
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN INITI FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)		
9.	Peserta didik menyimak apersepsi yang disampaikan guru serta mendengarkan pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam menemukan kalimat inti atau pokok pembahasan dalam sebuah paragraf. g. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” h. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?”	3
10.	Peserta didik menjawab dan memberikan pendapat berdasarkan pemahamannya, kemudian menyimak penjelasan guru mengenai ide pokok sebagai gagasan utama.	3
11.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ide pendukung sebagai penjelas ide pokok dalam paragraf.	3
12.	Peserta didik bersiap untuk mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang di tampilkan pada PPT.	3
13.	Peserta didik membaca PPT yang di tampilkan oleh guru.	3
14.	Peserta didik menyampaikan pendapat yang ia pahami dari isi PPT.	3
15.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sisi PPT.	3
16.	Peserta didik membaca bahan bacaan “Manfaat Perpustakaan Sekolah bagi Siswa” yang diberikan oleh guru.	3

17.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pokok.	3
18.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pendukung dalam sebuah paragraf serta mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut untuk membantu memahami materi yang dipelajari.	3
19.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. d. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” e. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”.	4
20.	Peserta didik membaca teks yang diberikan dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban pertanyaan reflektif yang diberikan guru.	3
21.	Peserta didik menuliskan jawaban secara mandiri pada buku tulis mengenai ide pokok dan ide pendukung yang terdapat dalam teks.	3
FASE 2 (Membentuk Pasangan)		
22.	Peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.	4
23.	Peserta didik saling berbagi dan mendiskusikan jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung yang telah dikerjakan secara mandiri, serta membandingkan dan memperbaiki jawaban bersama pasangan.	4
24.	Peserta didik merespons pertanyaan pemandu yang diberikan oleh guru untuk memperdalam diskusi dan memperbaiki jawaban bersama pasangan.	3
25.	Peserta didik menyepakati jawaban terbaik hasil diskusi untuk digunakan pada tahap selanjutnya.	4

26.	Peserta didik memperhatikan penguatan materi yang disampaikan guru melalui media <i>quizizz paper mode</i> serta mengamati contoh soal yang ditampilkan.	4
27.	Peserta didik menerima dan mempersiapkan kode QR <i>paper mode</i> bersama pasangan masing-masing.	4
28.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan kuis.	3
29.	Peserta didik menyimak pertanyaan yang ditampilkan melalui media <i>quizizz</i> dan mulai mendiskusikan jawaban bersama pasangan.	3
30.	Peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru secara bergantian untuk dipindai sesuai dengan hasil diskusi bersama pasangan.	3
31.	Peserta didik memperhatikan hasil jawaban yang ditampilkan di proyektor.	3
32.	Peserta didik menerima umpan balik dari guru.	3
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)		
33.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang dibagikan oleh guru.	4
34.	Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru.	3
35.	Peserta didik menyimak penjelasan tentang cara pengerjaannya sebelum mulai berdiskusi dengan kelompok.	3
36.	Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah di berikan.	4
37.	Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok.	3
38.	Peserta didik menyempurnakan hasil jawabannya.	3
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)		

39.	Peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.	4
40.	Peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapan.	4
41.	Peserta didik bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.	4
42.	Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru terkait hasil kerja kelompok mereka.	3
AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN PENUTUP		
43.	Peserta didik menerima apresiasi dan penghargaan dari guru.	3
44.	Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran.	4
45.	Peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah dikerjakan secara mandiri kepada guru.	4
46.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan.	4
47.	Peserta didik mendengarkan penguatan dari kesimpulan yang di sampaikan oleh guru.	4
48.	Peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	4
49.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru.	3
50.	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru.	3
51.	Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjunya yang di sampaikan oleh guru.	4
52.	Peserta didik membaca doa bersama dengan khushyuk	4
53.	Peserta didik menjawab salam penutup dari dengan tertib.	4
Jumlah Skor Maksimal		212
Jumlah Skor yang Diperoleh		186
Nilai Presentase		87,73%

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 16 Mei 2026

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh empat orang observer, yaitu teman sejawat peneliti yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi seluruh indikator yang terdapat pada lembar observasi aktivitas peserta didik.

Hasil yang disajikan pada tabel di atas merupakan gabungan dari skor rata-rata yang diperoleh dari seluruh observer. Berdasarkan hasil observasi, skor aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 161,72, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor sebesar 186. Adapun skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi dengan jumlah aspek kegiatan pada lembar observasi aktivitas peserta didik. Berdasarkan keseluruhan aspek observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang disajikan pada Tabel 4.7 diperoleh total skor sebesar 186.

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan presentase sebesar 87,73% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus I aktivitas peserta didik 76,28%. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar $\geq 85\%$, maka aktivitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran siklus II. Pelaksanaan tes dilakukan secara mandiri oleh setiap peserta didik. Tes evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan materi ide pokok dan ide pendukung. Dalam penelitian ini peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan. Adapun hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini.

Table 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta didik 1	100	TUNTAS
2.	Peserta didik 2	100	TUNTAS
3.	Peserta didik 3	100	TUNTAS
4.	Peserta didik 4	100	TUNTAS
5.	Peserta didik 5	60	TIDAK TUNTAS
6.	Peserta didik 6	90	TUNTAS
7.	Peserta didik 7	90	TUNTAS
8.	Peserta didik 8	100	TUNTAS
9.	Peserta didik 9	90	TUNTAS
10.	Peserta didik 10	60	TIDAK TUNTAS
11.	Peserta didik 11	90	TUNTAS
12.	Peserta didik 12	100	TUNTAS
13.	Peserta didik 13	90	TUNTAS
14.	Peserta didik 14	100	TUNTAS
15.	Peserta didik 15	100	TUNTAS
16.	Peserta didik 16	100	TUNTAS
17.	Peserta didik 17	100	TUNTAS
Jumlah Peserta Didik Tuntas			15
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			2

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 16 Mei 2026

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 15 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes evaluasi yang dikerjakan secara mandiri pada siklus II. Tes evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode*. Hasil penilaian kemudian dikategorikan ke dalam kriteria tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, peserta didik yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dari 17 peserta didik, sedangkan 5 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 15 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 2 orang.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang disajikan pada Tabel 4.8, sebanyak 15 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh nilai sebesar 88,23%. sedangkan pada siklus I hasil belajar peserta didik sejumlah 70,58% Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada siklus II secara klasikal dinyatakan mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, seluruh komponen yang diamati dan dianalisis telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *the power of two* berbantuan media *quizizz paper mode* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Table 4.9 Hasil Temuan pada Siklus II

NO	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 79,24% dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran, persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 88,2% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model <i>the power of two</i> dengan menggunakan media <i>quizizz paper mode</i> secara lebih optimal dan terarah.
2	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase aktivitas peserta didik memperoleh nilai 76,28% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II, persentase aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,73% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bekerja sama dalam diskusi pasangan maupun kelompok, serta lebih berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.
3	Hasil Belajar	Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I peserta didik yang mencapai KKTP berjumlah 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,58 %. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II,

		jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 15 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model <i>the power of two</i> dengan menggunakan media <i>quizizz paper mode</i> mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
--	--	---

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas V SD Negeri Deah Rungkom, 16 Mei 2026

Berdasarkan hasil refleksi yang disajikan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Seluruh komponen yang diamati dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sehingga pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Deah Rungkom melalui dua siklus pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada setiap tahap pelaksanaan tindakan, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada gambar 4.1 berikut peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Aktivitas guru memperoleh persentase 79,24% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,2% dengan kategori sangat baik. Tingginya nilai guru menandakan besarnya keterlibatan guru dalam mengelola, mengarahkan dan memfasilitasi seluruh kegiatan

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar dengan penerapan model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode*, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, interaktif dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode* dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan guru yang tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola kelas secara efektif. Guru aktif membimbing jalannya diskusi berpasangan maupun diskusi kelompok, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, interaktif, dan mampu mendorong partisipasi peserta didik secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa model pembelajaran *the power of two* menekankan kerja sama antar peserta didik dalam pasangan untuk memperoleh hasil pemikiran yang lebih baik dibandingkan bekerja secara individu. Melalui model pembelajaran *the power of two* ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, memfasilitasi interaksi antar peserta didik, serta membimbing peserta didik agar terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Selain itu Nuridah, Ernawati, dan Kristiawati menjelaskan bahwa model *the power of two* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena menekankan pembelajaran kolaboratif dan interaksi aktif antar peserta didik. Dalam penerapannya guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertugas mengorganisasi kegiatan belajar, memfasilitasi kerja sama peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan inovatif.⁴⁹

⁴⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2020)

⁴⁹ Nuridah, Ernawati, Kristiawati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Metode *The Power of Two*, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6, No. 2 (2023), h.150.

Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran *the power of two* dapat mengubah peran guru dari yang semula hanya sebagai penyampaian materi menjadi fasilitator, pengelola kelas, dan motivator yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengarahkan jalannya diskusi berpasangan dan kelompok, memantau keterlibatan peserta didik, membimbing proses bertukar pendapat, serta memberikan motivasi dan apresiasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran aktif guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain penerapan model *the power of two*, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran juga terlihat melalui penggunaan media *quizizz paper mode*. Melalui media ini, guru dapat menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan media *quizizz paper mode* membantu guru dalam mengelola kelas, memantau partisipasi peserta didik, serta memberikan umpan balik secara cepat terhadap hasil belajar. Selain itu, media ini mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih aktif dan fokus selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eprina, Witono, dan Lestari bahwa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *quizizz paper mode* dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif dan menarik. Media ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung.⁵⁰

Penerapan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas

⁵⁰ Silvia Rizkika Eprina, Hari Witono, Sri Lestari, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Bangun Datar Dengan Media Quizizz Mode Kertas Kelas 4 SD Negeri 33 Mataram, *Journal of Science Instruction and Technology*, Vol. 3, No. 1, (2023), h. 77.

guru yang semula 83,01% pada siklus I menjadi 93,39% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, dan motivator selama proses pembelajaran. Penggunaan media *quizizz paper mode* membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan terarah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif serta mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada gambar 4.2 berikut peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 76,28% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,73% dengan kategori sangat baik. Tingginya persentase aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode*. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi secara berpasangan maupun kelompok, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* menggunakan media *quizizz paper mode* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan

tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik yang semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, bekerja sama dengan pasangan maupun kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil diskusinya. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi berperan aktif dalam menemukan dan membangun pemahamannya melalui kegiatan diskusi dan bertukar ide dengan teman. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasyim, Wulandari, dan Syahputra yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, bertukar ide, dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih antusias, fokus, dan aktif selama kegiatan belajar berlangsung.⁵¹ Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran *the power of two* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik karena memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengemukakan gagasan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama pasangan maupun kelompoknya. Keterlibatan aktif tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Amran, Mulianti, dan Jafar yang menyatakan bahwa penerapan Model *the power of two* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara

⁵¹ Hasyim, Wulandari, dan Syahputra, Penerapan Model *The Power of Two* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar, *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 2, 2024, h.136

mandiri, berdiskusi dengan pasangan, bertukar pendapat, serta membandingkan hasil pemikirannya dengan peserta didik lain.⁵²

Penggunaan media *quizizz paper mode* juga membantu meningkatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan evaluasi dengan cara yang lebih menarik dan menantang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rini dan Zuhdi menjelaskan bahwa penggunaan media *quizizz paper mode* mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifa peserta didik dalam pembelajaran. *Quizizz* merupakan media pembelajaran berbasis kuis interaktif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan.⁵³ Dengan adanya pemindaian kode QR, tampilan skor, serta umpan balik yang cepat membuat peserta didik lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media *quizizz paper mode* juga membantu peserta didik untuk tetap fokus dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas peserta didik dari 76,28% pada siklus I menjadi 87,73% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi dengan pasangan maupun kelompok, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Penggunaan media *quizizz paper mode* membantu mendorong antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga suasana

⁵² Muhammad Amran, Nurfatima Muliarti, dan Muh.Idris Jafar, Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe the Power of Two* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe' e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, (2022), h. 5.

⁵³ Rini dan Ulhaq Zuhdi, Pengaruh *Media Quizizz Paper Mode* Terhadap Hasil Belajar Materi Penerapan Sikap Pancasila Kelas IV UPT SD Negeri 2020 Gresik, *JPGSD*, Vol. 11, No. 1, (2023), h. 70.

belajar menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan model *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada gambar 4. berikut peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan hasil belajar pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 70.58% dengan kategori belum tuntas secara klasikal. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,23% sehingga telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta berbagi hasil diskusi dengan kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama pasangan maupun kelompok. Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan pendapat pendapat Oktafindari, Noviana, dan Munjiatun menyatakan bahwa model pembelajaran *the power of two* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran melalui interaksi dan kerja sama dengan teman. Melalui kegiatan belajar bersama,

peserta didik dapat bertukar informasi, mengklarifikasi pemahaman, serta memecahkan masalah secara kolaboratif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.⁵⁴ Selain itu Tawari, Fitri, dan Nurmasiyah juga berpendapat bahwa model pembelajaran aktif tipe *the power of two* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membandingkan hasil pemikiran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan bertukar pendapat dengan pasangan. Proses tersebut membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan belajar secara individu. Selain itu, interaksi yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk saling melengkapi pengetahuan dan memperbaiki kesalahan pemahaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media *quizizz paper mode* juga turut mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Media ini memberikan pengalaman belajar dan evaluasi yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Melalui umpan balik yang cepat serta penyajian soal yang menarik, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wardah, Hidayat, dan Rahmawati yang menunjukkan bahwa penggunaan *quizizz paper mode* sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui

⁵⁴ Lisa Oktafindari, Eddy Noviana, dan Munjiatun, Pengaruh Strategi The Power of Two Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 4, (2025), h. 5.

⁵⁵ Yuni Tawari, Aida Fitri, dan Nurmasiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDNegeri 6 Ketol Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2025), h. 7.

penyajian soal yang menarik dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari 70,58% menjadi 88,23%, yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *the power of two* dengan media *quizizz paper mode* efektif meningkatkan hasil belajar hingga mencapai ketuntasan klasikal. Keberhasilan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam berpikir mandiri, berdiskusi, serta bertukar pendapat yang memungkinkan mereka saling melengkapi pengetahuan dan memperdalam pemahaman materi, sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Selain itu, media *quizizz paper mode* turut mendukung proses tersebut melalui pengalaman belajar yang menarik, interaktif, serta pemberian umpan balik cepat yang meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁵⁶ Al Arda Ayu Firnanda dan Silviana Nur Faizah, Pengaruh Model *The Power of Two* Berbantuan Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Silogisme*, Vol. 9, No. 1, (2024), h. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

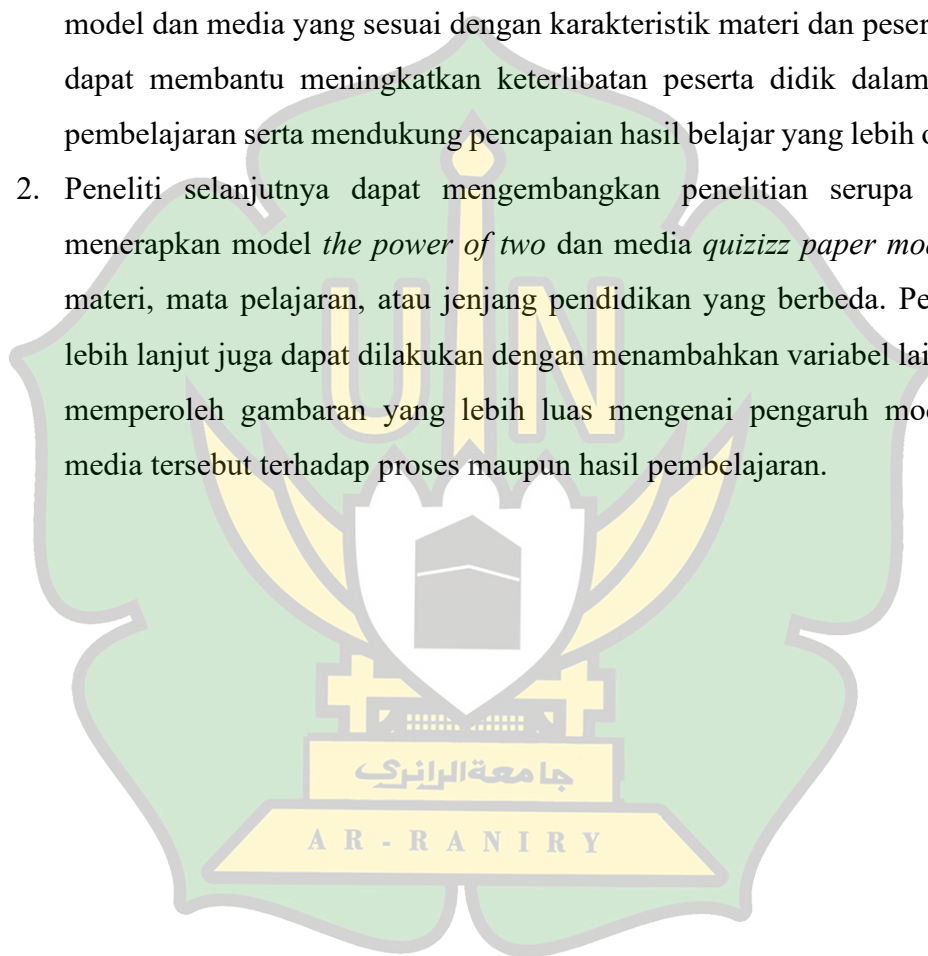
Berdasarkan hasil penelitian yang telah oeneliti laksanakan tentang Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* Dengan Menggunakan Media *Quizizz Paper Mode* Unttk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aktivitas guru selama proses pemebelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* dengan materi ide pokok dan ide pendukung menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat berdasarkan perentase pada siklus I aktivitas guru mencapai 79,24 % dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II mencapai 88,2% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pemebelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* dengan materi ide pokok dan ide pendukung juga menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat berdasarkan perentase pada siklus I aktivitas guru mencapai 76,28 % dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II mencapai 87,73% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *the power of two* dengan menggunakan media *quizizz paper mode* dengan materi ide pokok dan ide pendukung mengalami peningkatan. Dapat dilihat berdasarkan persentase pada siklus I mencapai 70,58% namun secara klasikal dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 88,23%, dan dinyatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai sberikut.

1. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *the power of two* dengan media *quizizz paper mode* sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok dan ide pendukung. Penerapan model dan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menerapkan model *the power of two* dan media *quizizz paper mode* pada materi, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh model dan media tersebut terhadap proses maupun hasil pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Mulianti, N., Jafar, M. I. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7 (2).
- Amran, Muhammad, Mulianti, N., Jafar, M. I. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(2).
- Arofah, Irwan. 2023. *Metode Statistika*. Pamulang: Unpam Press.
- Aprilia, P. N. 2025. "Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Cahaya Edukasia*. 3 (1)
- Azizah, Y. Balqista. 2023. "Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 6(2).
- Budiharti, Rini, Devi, N. U. C. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dalam Pembelajaran Fisika." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. 1(1).
- Budi, M. Satria. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran The Power of Two dalam Pembelajaran Tematik." *Nizhamiyah*, 13 (1).
- Cahyani, Fitria, D., Putranto, A. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Paper Mode terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. 4(3).
- Dewi, Puspita, N., Purwati, P. D. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Quizizz Paper Mode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kerja Sama dalam Keberagaman Kelas I MI Tinjomoyo Kota Semarang." *Khazanah Pendidikan*. 18 (2).
- Emelda, Yuhelman, N., Ningsih, J. R. 2019. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Kelas X MIPA SMAN 2 Teluk Kuantan)." *JOM FTK UNIKS*. 1 (1).
- Eprina, Rizkika, S., Witono, H., Lestari, S. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Bangun Datar dengan Media Quizizz Mode Kertas Kelas 4 SD Negeri 33 Mataram." *Journal of Science Instruction and Technology*, 3 (1).

- Farida, Anna Farida K., Nurhidayah, H. 2022. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kawan Seiring. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Febrianti, Laras, P. 2018. Penerapan Model Cooperative Tipe NHT (Numbered Head Together) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Firnanda, Ayu, A. A., Faizah, S. N. 2024. "Pengaruh Model The Power of Two Berbantuan Media Papan Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika." Jurnal Silogisme, 9 (1).
- Hasyim, Wulandari, dan Syahputra. (2024). "Penerapan Model The Power of Two untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar." Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10 (2).
- Hoerudin, Wahyu, C. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan. 3 (1).
- Iqbal, Akhmad dan Zulfianita, E. 2024. "Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." International Conference on Humanity Education and Society. 3 (1).
- Izzatunnisa, Amini, Adha, C., Nasution, S. F. dan Fathoni, M. 2024. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Berkarakter (PENDEKAR), 2 (1).
- Johariyah, Siti dan Resti Y. 2020. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI." Al-Bidayah, 4 (2).
- Khaidir, Firman, dkk. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak." Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. 4 (2).
- Kresnoadi. 2024. "Pengertian Ide Pokok dan Cara Menentukannya dalam Bacaan." Ruangguru Blog. Diakses pada 9 Februari 2026.
- Masri'ah, Siti. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang." Jurnal Pendidikan Madrasah. 1 (2).
- Melissa, Margaretha. 2015. "Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di Kelas VII E SMP N 15 Yogyakarta." Jurnal Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 144.

- Ningsih, T. 2023. "Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power of Two Materi Fikih terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang SD/MI." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1 (1).
- Nuridah, Ernawati, dan Kristiawati. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Metode The Power of Two." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 6 (2).
- Nurissamawati, Birnida, Indawati, N., Hasanah, J. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS pada Siswa Kelas III SD." *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*. 1 (2).
- Oktafindari, L., Noviana, E., Munjiatun. 2025. "Pengaruh Strategi The Power of Two terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (4).
- Pahleviannur, Rizal, M. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Pamungkas, M. A. dan T. J. Raharjo. 2024. "Pengaruh Penggunaan Quizizz Paper Mode terhadap Penilaian Formatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. 4 (1).
- Pratiwi, M. K. dan S. Indana. 2022. "Pengembangan E-Modul Berbasis QR-Code untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital Siswa pada Materi Perubahan Lingkungan." *BioEdu*. 11 (2).
- Rahman, Sunarti. 2022. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ricardo dan Meilani, R. I. 2020. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).
- Rini dan Zuhdi, U. 2023. "Pengaruh Media Quizizz Paper Mode terhadap Hasil Belajar Materi Penerapan Sikap Pancasila Kelas IV UPT SD Negeri 2020 Gresik." *JPGSD*. 11 (1).
- Rosnawaty, Eka, dkk. 2024. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran The Power of Two Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Negeri 11 Luwu Utara." *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10 (1).
- Sejati, Estining, A. 2023. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu Sulawesi Tenggara." *Jambura Geo Education Journal*. 4 (1).
- Silberman, Melvin L. 2020. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Suryatiningsih. 2021. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Power of Two Siswa di Kelas X SMA

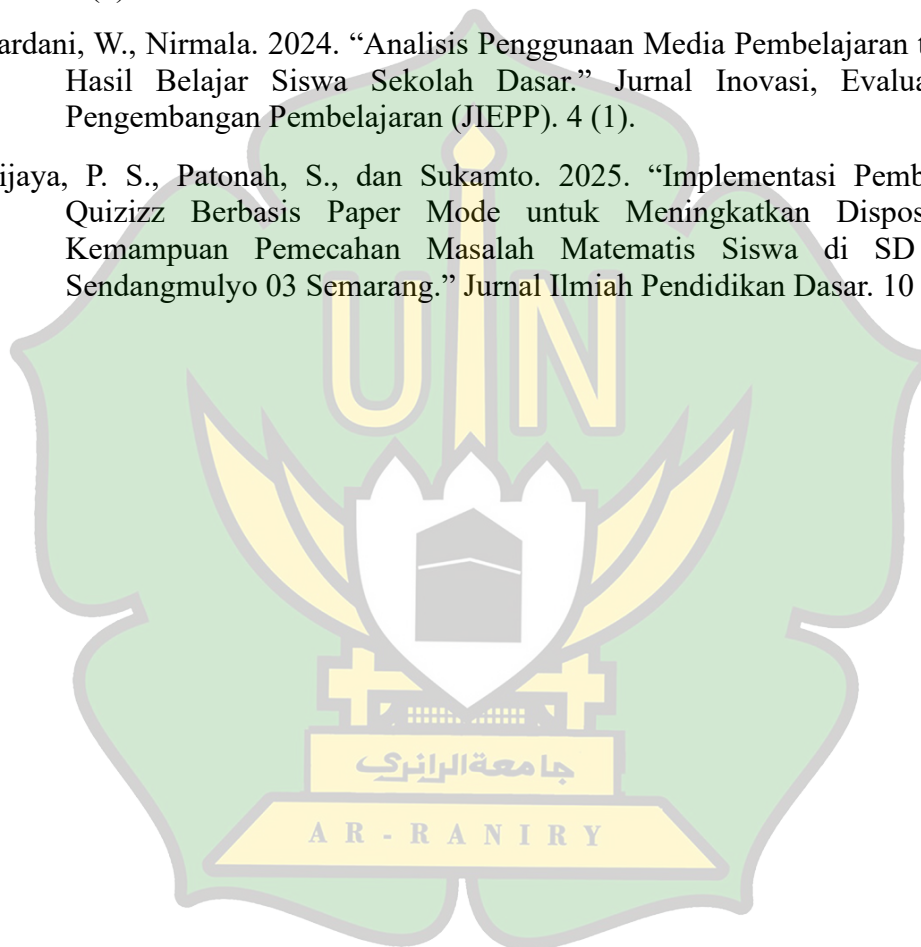
Negeri 1 NA IX-X Tahun Pelajaran 2016/2017.” TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru. 1 (1).

Sutoyo. 2021. Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas. Surakarta: UNISRI Press.

Tawari, Yuni, Fitri, A. dan Nurmasiyah. 2025. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Ketol Kabupaten Aceh Tengah.” Jurnal Pendidikan Tambusai. 9 (2).

Wardani, W., Nirmala. 2024. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP). 4 (1).

Wijaya, P. S., Patonah, S., dan Sukanto. 2025. “Implementasi Pembelajaran Quizizz Berbasis Paper Mode untuk Meningkatkan Disposisi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SD Negeri Sendangmulyo 03 Semarang.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 10 (3).



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 087 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cukup dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 84 Tahun 2013, tentang perubahan institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2000/Perk.002011, tentang penempatan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara

Dr. Khedijah, M.Pd.

Untuk Membimbing

Nama : Vira Nurwahid

NIM : 220209072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model The Power Of Two dengan Menggunakan Media Quiz Paper Mode untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDNMI

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan pendirian undang yang berlaku;

KETIGA : Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423825/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 27 Januari 2026
 Dekan






Lampiran

- Salinan Keputusan Agama RI di Jakarta;
- Ditjen Pembinaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktorat Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Asas.

Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

II. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651.752921

Nomor : B-3059/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Deah Rungkom Kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209072

Nama : VINA MUNAWARAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : jln banda aceh-medan dayah langien MEUNASAH DAYAH LANGIEN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA QUIZZ PAPER MODE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM**

Banda Aceh, 05 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Bertaku sampai : 12 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI DEAH RUNGKOM
 Jln. Laksamana Malahayati Km. 3,5 Desa Kajhu Kec. Baitussalam, Kode Pos 23373,
 E-mail: sdnegrideahrungkom@gmail.com

Nomor : 422/126/DR/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-3059/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026 tanggal 04 Mei 2026 perihal permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Deah Rungkom bersama ini kami sampaikan bahwa yang nama tersebut dibawah ini

Nama : Vina Munawarah
 NIM : 2201209072
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two Dengan Menggunakan Media Quizizz Paper Mode Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Deah Rungkom

Telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja SD Negeri Deah Rungkom Sejak tanggal 04 Mei s.d 16 Mei 2026.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y


 Kajhu, 16 Mei 2026
 Kepala SDN Deah Rungkom
Dewiana, S.Pd.I
 Nip. 19710306 199606 2 003

Lampiran 4: Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon : (0651) 7561423 – Faksimile : (0651) 7553020
 Email : ftk.prodi pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Vina Munawarah
NIM	: 220209072
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>The Power of Two</i> Dengan Menggunakan Media <i>Quizizz Paper Mode</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Deah Rungkom
Pembimbing 1	: Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing 2	:

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 10 bulan Juni tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2980221404. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 14 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 10 Juni 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NID 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR
SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Deah Rungkom
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Ide pokok dan Ide Pendukung
Kelas/Semester : IV/II
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Vina Munawarah
Nama Validator : Cut Atthahirah, M. Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk
Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4 = Baik Sekali	3 = Baik	2 = Cukup	1 = Kurang
-----------------	----------	-----------	------------

C. Penilaian

NO	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Ajar	✓			
2.	Kompetensi awal menuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			

3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓			
4.	Sarana dan Prasarana	✓			
5.	Target peserta didik	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran	✓			
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tau dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
10.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup	✓			
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
12.	Kegiatan Inti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran	✓			
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓			
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik	✓			
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)	✓			

Materi Ajar				
16.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
LKPD (Siklus I)				
17.	Petunjuk jelas	✓		
18.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
19.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓		
20.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓		
Soal tes (Siklus I)				
21.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
22.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓		
23.	Pokok soal menggunakan kata tanya/ perintah	✓		
24.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓		
25.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓		
26.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		

D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrumen ini dinyatakan:
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. ☒ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkariilah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan
Instrumen ini sudah layak digunakan dalam penelitian. Semoga Allah
memberikan. Amiin.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 4 Mei 2026

Validator

(Cut Atthahirah, M. Pd)
NIP. 199201112025052003

Lampiran 6: Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM 2026

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL AJAR	
Penyusun	Vina Munawarah
Intansi	SDN Deah Rungkom
Tahun Penyusunan	2026
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	C/V
BAB 4	
Topik	Ide Pokok dan Ide Pendukung
Alokasi Waktu	2×35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Memahami isi teks serta mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada setiap paragraf secara tepat. ❖ Menyampaikan pendapat atau hasil secar lisan dengan bahasa yang santun dan jelas.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Menghargai keberagaman budaya 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sumber belajar: Media pembelajaran ❖ Media <i>quiziz paper mode</i> Alat dan bahan	

- Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- Laptop
- Proyektor
- Spidol
- Papan tulis
- Pulpen
- Bahan bacaan
- Lembar evaluasi
- Buku tulis

Model Pembelajaran

Model: *The power of two*

Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH SISWA

17 Orang peserta didik

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual

Tujuan Pembelajaran:

- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf secara tepat.

- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.
- ❖ Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui hubungan ide pokok dan ide pendukung dalam isi paragraf dan menyimpulkannya kembali dengan bahasa sendiri

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?
2. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	1. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib.
2. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	2. Peserta didik menjawab sapaan guru dengan menyampaikan kabar dengan sopan dan baik.
3. Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	3. Peserta didik mengikuti doa bersama yang dipimpin guru dengan tertib, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan penuh keberkahan.
4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.	4. Peserta didik memastikan tempat duduk dan lingkungan kelas dalam

5. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 6. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dengan memeberikan pertanyaan pemantik: a. “Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?” b. “Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?” 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 8. Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	keadaan rapi dan bersih, serta merapikan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai. 5. Peserta didik menjawab panggilan absensi dengan tertib dengan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. 6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru berdasarkan pengalaman masing masing. a. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut? b. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya? 7. Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. 8. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai sistem penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
---	---

KEGIATAN INTI	
FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)	
1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. a. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” b. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?” 2. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama. 3. Kemudian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	1. Peserta didik menyimak apersepsi yang disampaikan guru serta mendengarkan pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam menemukan kalimat inti atau pokok pembahasan dalam sebuah paragraf. a. “Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?” b. “Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?” 2. Peserta didik menjawab dan memberikan pendapat berdasarkan pemahamannya, kemudian menyimak penjelasan guru mengenai ide pokok sebagai gagasan utama. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ide pendukung sebagai penjelas ide pokok dalam paragraf.

4. Guru memberikan sebuah paragraf singkat di papan tulis. 5. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas melalui tanya jawab. 6. Guru menanyakan kepada peserta didik “bagaimana cara menemukan inti suatu paragraf?” untuk menggali pemahaman awal peserta didik. 7. Setelah siswa masing masing menjawab, guru memberikan penguatan terhadap konsep tentang Ide pokok dan Ide Pendukung. 8. Guru membagikan bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” kepada peserta didik. 9. Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok. 10. Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung. 11. Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: a. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?”	4. Peserta didik mengamati dan membaca paragraf singkat yang ditampilkan oleh guru di papan tulis. 5. Peserta didik mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas melalui kegiatan tanya jawab bersama guru. 6. Peserta didik menyampaikan pendapat atau jawaban mengenai cara menemukan inti suatu paragraf berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. 7. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan guru, mencermati penjelasan mengenai konsep ide pokok dan ide pendukung, serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. 8. Peserta didik membaca bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” yang diberikan oleh guru. 9. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pokok. 10. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pendukung dalam sebuah paragraf serta mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut untuk
--	---

b. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”. 12. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban. 13. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis.	membantu memahami materi yang dipelajari. 11. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. a. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” b. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”. 12. Peserta didik membaca teks yang diberikan dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban pertanyaan reflektif yang diberikan guru. 13. Peserta didik menuliskan jawaban secara mandiri pada buku tulis mengenai ide pokok dan ide pendukung yang terdapat dalam teks.
FASE 2 (Membentuk Pasangan)	
1. Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing. 2. Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban	1. Peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing. 2. Peserta didik saling berbagi dan mendiskusikan jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung yang telah dikerjakan secara mandiri, serta membandingkan dan

mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca. 3. Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi. 4. Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan. 5. Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal. 6. Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan. 7. Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor. 8. Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i>. 9. Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk	memperbaiki jawaban bersama pasangan. 3. Peserta didik merespons pertanyaan pemandu yang diberikan oleh guru untuk memperdalam diskusi dan memperbaiki jawaban bersama pasangan. 4. Peserta didik menyepakati jawaban terbaik hasil diskusi untuk digunakan pada tahap selanjutnya. 5. Peserta didik memperhatikan penguatan materi yang disampaikan guru melalui media <i>quizizz paper mode</i> serta mengamati contoh soal yang ditampilkan. 6. Peserta didik menerima dan mempersiapkan kode QR <i>paper mode</i> bersama pasangan masing-masing. 7. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan kuis. 8. Peserta didik menyimak pertanyaan yang ditampilkan melalui media <i>quizizz</i> dan mulai mendiskusikan jawaban bersama pasangan. 9. Peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru secara
---	---

menjawab soal dengan mengarahkan code QR kepada guru. 10. Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor. 11. Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.	bergantian untuk dipindai sesuai dengan hasil diskusi bersama pasangan. 10. Peserta didik memperhatikan hasil jawaban yang ditampilkan di proyektor. 11. Peserta didik menerima umpan balik dari guru.
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)	
1. Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.. 2. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik. 3. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik. 4. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif. 5. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKPD. 6. Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	1. Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang dibagikan oleh guru. 2. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru. 3. Peserta didik menyimak penjelasan tentang cara pengerjaannya sebelum mulai berdiskusi dengan kelompok. 4. Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah di berikan. 5. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok. 6. Peserta didik menyempurnakan hasil jawabannya.

FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)	
1. Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas. 2. Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan, memberikan masukan. 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami. 4. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.	1. Peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas. 2. Peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapan. 3. Peserta didik bertanya jika ada hal yang kurang di pahami. 4. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru terkait hasil kerja kelompok mereka.
KEGIATAN PENUTUP	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
1. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. 2. Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan. 4. Guru memberikan kesempatan	1. Peserta didik menerima apresiasi dan penghargaan dari guru. 2. Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran. 3. Peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah dikerjakan secara mandiri kepada guru. 4. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran

kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan. 5. Guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik terkait materi ide pokok dan ide pendukung. 6. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. 7. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. 8. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. 9. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. 10. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama. 11. Guru mengucapkan salam.	yang telah di laksanakan. 5. Peserta didik mendengarkan penguatan dari kesimpulan yang di sampaikan oleh guru. 6. Peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 7. Peserta didik menerima apresiasi dari guru. 8. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru. 9. Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang di sampaikan oleh guru. 10. Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk 11. Peserta didik menjawab salam penutup dari dengan tertib.
--	---

E. REFLEKSI

Refleksi untuk guru

1. Apakah dari semua yang telah dijelaskan, peserta didik paham terkait ide pokok dan ide pendukung?

Refleksi untuk peserta didik

1. Bagian mana dari materi yang telah di sampaikan yang kalian rasa paling sulit?
2. Jika di minta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan

2. Teknik penilaian

- a. Penilaian pengetahuan: lisan dan tes tertulis

3. Instrumen penilaian

- a. Penilaian pengetahuan: pertanyaan (lisan) dengan jawab terbuka, soal choise, LKPD, dan terdapat rubrik penilaian pengetahuan (Terlampir)

G. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan:

- Peserta didik dengan nilai rata-rata diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan yaitu dengan memberikan tugas untuk mencari ide pokok dan ide pendukung dari sebua kalimat.

Remedial:

- Peserta didik yang belum menguasai materi dan memiliki nilai dibawah rata-rata akan diberikan bimbingan oleh guru dengan cara menejelaskan kembali materi terkait hak dan kewajiban.

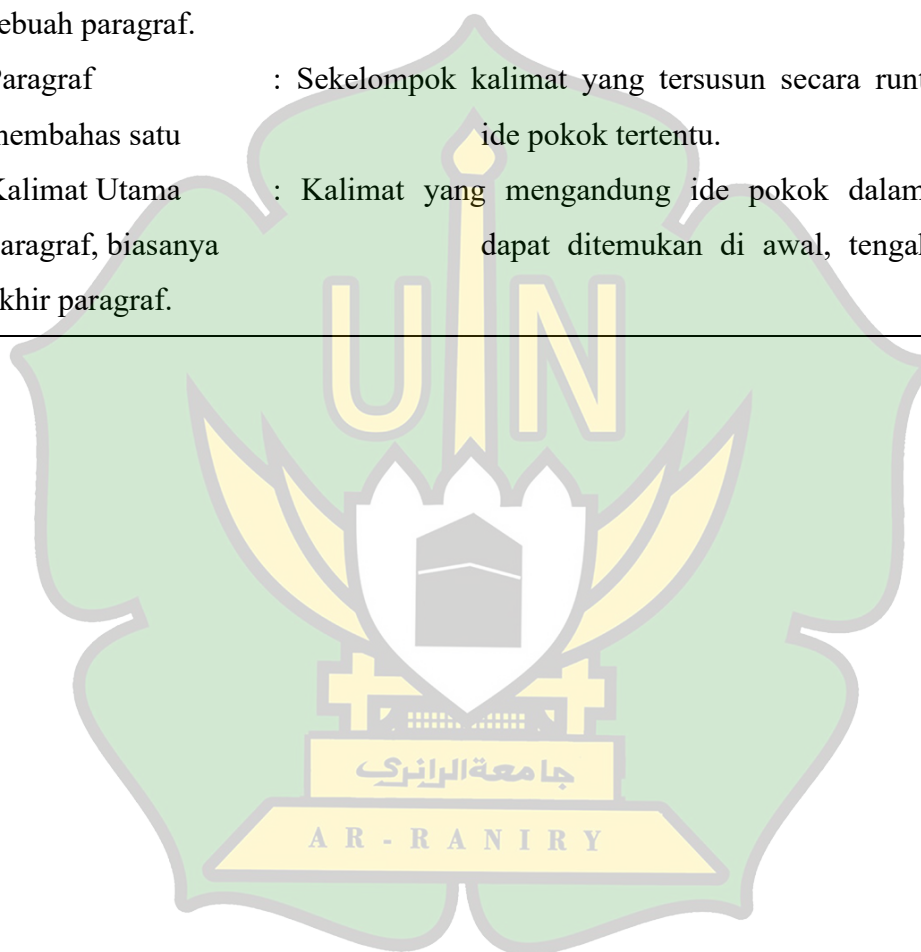
H. DAFTAR PUSTAKA

Ade Kumala Sari dan Latifah, 2022, *Bahasa Indonesia Anak-anak yang mengubah dunia*,

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : Jakarta Selatan

I. GLOSARIUM

Ide Pokok	: Gagasan utama atau inti pembahasan dalam sebuah paragraf yang menjadi dasar pengembangan kalimat-kalimat lainnya.
Ide Pendukung	: Gagasan penjelas yang berfungsi memperjelas, mendukung, atau mengembangkan ide pokok dalam sebuah paragraf.
Paragraf	: Sekelompok kalimat yang tersusun secara runtut dan membahas satu ide pokok tertentu.
Kalimat Utama	: Kalimat yang mengandung ide pokok dalam suatu paragraf, biasanya dapat ditemukan di awal, tengah, atau akhir paragraf.



Bacaan!



PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH





Suatu pagi yang cerah, siswa kelas V datang ke sekolah dengan penuh semangat. Mereka bercanda dan tertawa bersama teman-temannya sebelum masuk ke kelas. Namun, ketika pintu kelas dibuka, mereka terkejut melihat kondisi kelas yang kotor. Banyak sampah kertas dan plastik berserakan di lantai, meja dan kursi tampak berdebu, serta papan tulis belum dibersihkan. Tempat sampah di sudut kelas juga sudah penuh hingga mengeluarkan bau tidak sedap. Rani dan teman-temannya merasa tidak nyaman berada di dalam kelas tersebut. Mereka menjadi sulit berkonsentrasi dan tidak bersemangat untuk memulai pelajaran.

Melihat keadaan itu, Bu Guru segera mengajak siswa duduk dan berdiskusi. Ia bertanya dengan lembut, "Anak-anak, menurut kalian, apakah kita bisa belajar dengan baik di kelas yang kotor seperti ini?" Siswa pun serempak menjawab tidak. Bu Guru kemudian menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk kenyamanan dan kesehatan. Lingkungan yang bersih akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sedangkan lingkungan yang kotor dapat menimbulkan penyakit. Bu Guru juga mencontohkan bahwa sampah yang menumpuk bisa menjadi sarang kuman dan menyebabkan berbagai penyakit. Siswa mulai memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya sekadar tugas, tetapi juga kebutuhan.

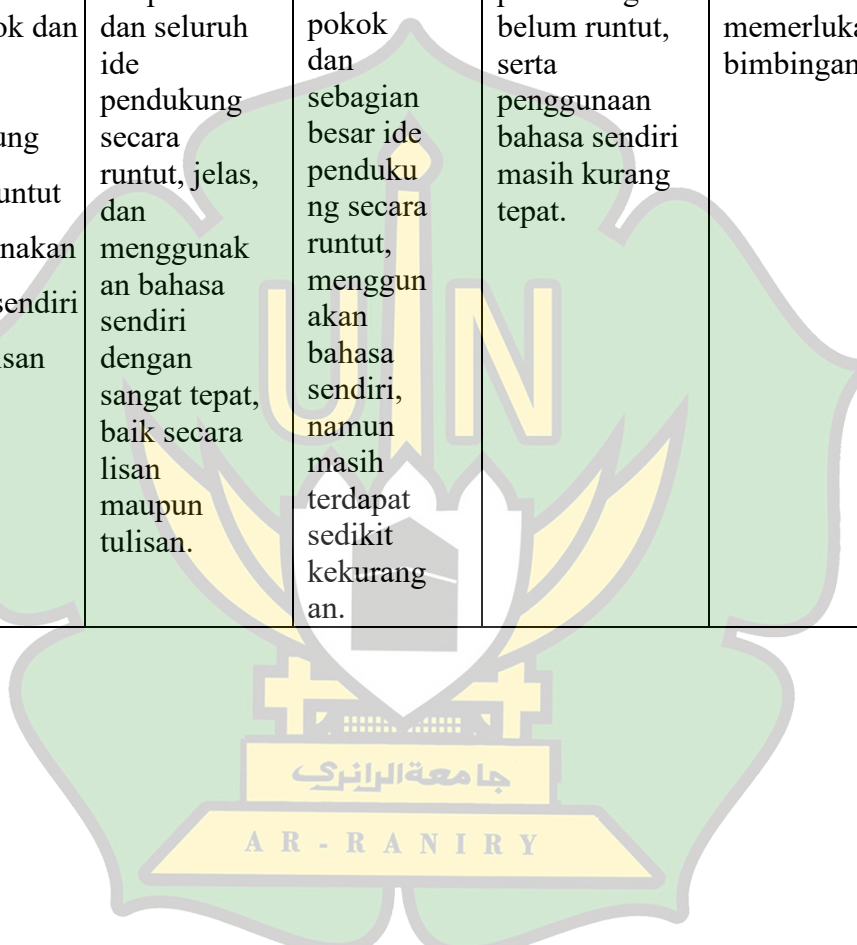
Setelah berdiskusi, siswa kelas V sepakat untuk segera membersihkan kelas mereka. Mereka membagi tugas dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Ada yang menyapu lantai, mengumpulkan sampah, mengelap meja dan kursi, serta membersihkan papan tulis. Beberapa siswa juga membuang sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan di luar kelas. Mereka bekerja sama dengan penuh semangat dan saling membantu satu sama lain. Tidak lama kemudian, kelas yang awalnya kotor berubah menjadi bersih, rapi, dan nyaman. Siswa merasa bangga dengan hasil kerja mereka dan mulai merasakan betapa pentingnya menjaga kebersihan.

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

• Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama pada semua paragraf dengan tepat, jelas, dan konsisten tanpa kesalahan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian besar ide pokok atau kalimat utama dengan tepat, namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama pada beberapa paragraf, tetapi masih banyak kesalahan dan kurang tepat.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dengan tepat dan masih memerlukan bimbingan dalam memahami paragraf.
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.	Peserta didik mampu mengidentifikasi keseluruhan ide pendukung yang relevan dengan ide pokok secara tepat, lengkap, dan jelas.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian besar ide pendukung dengan tepat, namun masih terdapat sedikit kekeliruan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi beberapa ide pendukung, tetapi masih banyak yang kurang tepat atau belum sesuai dengan ide pokok.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi ide pendukung dengan tepat dan masih memerlukan bimbingan.

Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan seluruh ide pendukung secara runtut, jelas, dan menggunakan bahasa sendiri dengan sangat tepat, baik secara lisan maupun tulisan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan sebagian besar ide pendukung secara runtut, menggunakan bahasa sendiri, namun masih terdapat sedikit kekurangan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf, tetapi keterkaitan antara ide pokok dan ide pendukung belum runtut, serta penggunaan bahasa sendiri masih kurang tepat.	Peserta didik belum mampu menyimpulkan isi paragraf dengan baik, belum dapat mengaitkan ide pokok dan ide pendukung, serta masih memerlukan bimbingan.
---	---	--	--	--



- **Format Penilaian**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Azhara Lutfia	100	TUNTAS
2.	Azkia Samna Saufa	100	TUNTAS
3.	Daffa Al Ghazali	100	TUNTAS
4.	Hidayatun Nafis	100	TUNTAS
5.	Khairul Ikhwan	60	TIDAK TUNTAS
6.	Misra Kaila	90	TUNTAS
7.	Muhammad Aulia	90	TUNTAS
8.	Muhammad Husein	100	TUNTAS
9.	Muhammad Khaidir Maulizar	90	TUNTAS
10.	Muhammad Sulthan Ashraf	60	TIDAK TUNTAS
11.	Muhammad Zikri	90	TUNTAS
12.	Mutiara Azzanna	100	TUNTAS
13.	Naufal Rifki	90	TUNTAS
14.	Reza Saputra	100	TUNTAS
15.	Rima Melati	100	TUNTAS
16.	Saipul Indra Cahya	100	TUNTAS
17.	Zeevanna Azillah Putri Sanjaya	100	TUNTAS
Jumlah Peserta Didik Tuntas		15	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		2	

Mengetahui, **A R - R A N I R Y**
Wali Kelas V


Nazariah S.Pd
Nip. 198210202022212010

Banda Aceh, 7 Mei 2026
Peneliti,


Vina Munawarsh
Nim. 220209072



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf secara tepat.
2. Peserta didik mampu pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

Petunjuk Pengerjaan!

1. Bacalah setiap perintah dengan cermat sebelum mengerjakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jika mengalami kesulitan.
3. Kerjakan setiap bagian dengan jujur dan kreatif!
4. Tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan dengan tulisan yang rapi dan jelas.

Menentukan Ide Pokok

Bacalah paragraf berikut!

Suara Jam Dinding

Paragraf 1

Di ruang kelas terdapat sebuah jam dinding yang selalu berdetak setiap detik. Suaranya terdengar pelan, tetapi cukup jelas saat suasana kelas hening. Siswa sering melihat jam tersebut untuk mengetahui waktu pelajaran. Jam itu menjadi penunjuk waktu yang penting bagi mereka.

Paragraf 2

Suatu hari, jam dinding itu tiba-tiba berhenti. Siswa mulai kebingungan karena tidak tahu waktu yang tepat. Beberapa siswa menjadi tidak fokus karena tidak tahu kapan pelajaran akan berakhir. Guru pun menyadari pentingnya jam tersebut bagi kegiatan belajar.

Paragraf 3

Keesokan harinya, jam itu sudah diperbaiki dan kembali berjalan. Siswa merasa lega karena dapat mengatur waktu dengan lebih baik. Mereka menjadi lebih menghargai kecil yang ternyata sangat berguna. Sejak saat itu, mereka lebih memperhatikan fasilitas di kelas.

Menentukan Ide Pokok

Tuliskan ide pokok yang terdapat dalam paragraf 1!

Siswa sering melihat jam untuk
mengetahui waktu pelajaran

Tuliskan ide pokok yang terdapat dalam paragraf 2!

Jam dinding tiba-tiba mati
Siswa mulai kebingungan

Tuliskan ide pokok yang terdapat dalam paragraf 3!

AR-RANIRY

Menentukan Ide Pendukung

Bacalah paragraf berikut!

Taman Indah

Suatu hari, Bu Rina mengajak siswa kelas V untuk melihat lahan tersebut. Ia bertanya kepada siswa, apakah tempat itu bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berguna. Beberapa siswa mulai memberikan pendapat. Ada yang mengusulkan dibuat taman bunga, ada juga yang ingin menanam sayuran.

Akhirnya, mereka sepakat untuk membuat taman kecil bersama. Keesokan harinya, siswa membawa alat-alat sederhana dari rumah. Mereka mulai membersihkan rumput liar dan mengumpulkan sampah yang ada. Meskipun cuaca cukup panas, mereka tetap bekerja dengan semangat.

Tuliskan 3 ide pendukung yang terdapat dalam paragraf bacaan yang berjudul "Taman Indah"!

1. Beberapa siswa memberikan pendapat
2. Siswa membawa alat-alat sederhana dari rumah
3. Mereka mulai membersihkan rumput liar dan mengumpulkan sampah yang ada.

SOAL EVALUASI SIKLUS I**Nama:****Kelas:****Kerjakan soal berikan tanda (☒) pada pilihan yang benar!****Bacalah paragraf berikut dengan saksama untuk soal 1-3!**

Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Lingkungan yang bersih membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, jika lingkungan kotor, siswa dapat terganggu dan bahkan berisiko terkena penyakit. Oleh karena itu seluruh warga sekolah harus bekerja sama menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas secara rutin, serta mengikuti kegiatan kerja bakti.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
 - A. Siswa harus belajar dengan fokus
 - B. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - C. Lingkungan kotor menyebabkan penyakit
 - D. Kegiatan kerja bakti di sekolah
2. Kalimat yang merupakan ide pendukung adalah dari paragraf di atas ...
 - A. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting
 - B. Lingkungan yang bersih membuat siswa lebih fokus
 - C. Sekolah adalah tempat belajar
 - D. Semua siswa harus rajin
3. Berikut ini yang termasuk ide pendukung adalah ...
 - A. Lingkungan kotor dapat mengganggu siswa
 - B. Kebersihan itu penting
 - C. Sekolah harus nyaman
 - D. Semua benar

4. Ide pokok dalam sebuah paragraf adalah
 - A. Kalimat penutup paragraf
 - B. Gagasan utama paragraf
 - C. Kalimat penjelas
 - D. Contoh dalam paragraf
5. Kalimat yang berisi ide pokok disebut
 - A. Kalimat penjelas
 - B. Kalimat utama
 - C. Kalimat tanya
 - D. Kalimat perintah
6. Ide pendukung berfungsi untuk
 - A. Mengganti ide pokok
 - B. Menjelaskan ide pokok
 - C. Menghapus ide pokok
 - D. Menutup paragraf
7. Berikut ini yang merupakan ciri ide pokok adalah
 - A. Berupa contoh
 - B. Berisi penjelasan rinci
 - C. Menjadi inti pembahasan
 - D. Selalu berada di akhir

Bacalah paragraf berikut untuk soal nomor 8-9!

Pohon sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pohon menghasilkan oksigen yang dibutuhkan untuk bernapas. Selain itu, pohon juga dapat mencegah banjir dan menjaga keseimbangan lingkungan.

8. Ide pokok paragraf tersebut adalah
 - A. Pohon menghasilkan oksigen
 - B. Pohon mencegah banjir

- C. Manfaat pohon bagi manusia
- D. Lingkungan yang seimbang

9. Berikut ini yang merupakan ide pendukung adalah

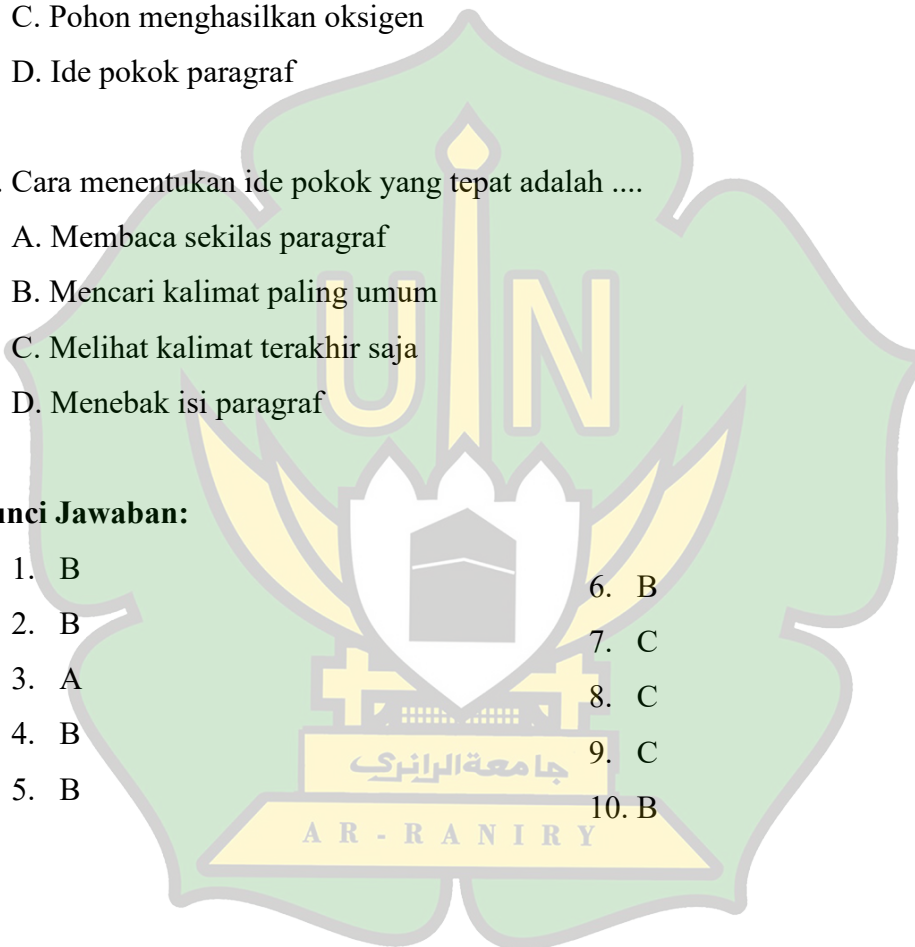
- A. Pohon sangat bermanfaat
- B. Manfaat bagi manusia
- C. Pohon menghasilkan oksigen
- D. Ide pokok paragraf

10. Cara menentukan ide pokok yang tepat adalah

- A. Membaca sekilas paragraf
- B. Mencari kalimat paling umum
- C. Melihat kalimat terakhir saja
- D. Menebak isi paragraf

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. A | 8. C |
| 4. B | 9. C |
| 5. B | 10. B |



Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pembelajaran : Ide Pokok dan Ide Pendukung
 Nama Pengamat : Nazariah S.Pd
 Hari/Tanggal : 7 Mei 2026, Kamis.

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

NO	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENDAHULUAN					
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.				
3.	Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	✓			
4.	Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.	✓			
5.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	✓			

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dengan memeberikan pertanyaan pemantik: a. "Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?" b. "Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?"				✓
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	✓			
8.	Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	✓			
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN INTI		Skor Penilaian			
FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)		4	3	2	1
9.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. a. "Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?" b. "Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?"			✓	
10.	Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama.		✓		
11.	Kemuadian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	✓			
12.	Guru menampilkan PPT tentang ide pokok dan ide pendukung.		✓		

13.	Guru meminta peserta didik untuk membaca PPT yang di tampilkan.	✓			
14.	Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang bisa di pahami dari isi PPT yang di tampilkan	✓			
15.	Setelah siswa masing masing menjelaskan isi ppt, guru menjelaskan isi PPT tentang Ide pokok dan Ide Pendukung.	✓			
16.	Guru membagikan bahan bacaan "Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah" kepada peserta didik.	✓			
17.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok.	✓			
18.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung.	✓			
19.	Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: a. "Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?" b. "Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?"	✓			
20.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban.	✓			
21.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis	✓			
FASE 2 (Membentuk Pasangan)		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
22.	Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.	✓			
23.	Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca.	✓			
24.	Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi.	✓			

25.	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan.	✓			
26.	Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal.	✓			
27.	Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan		✓		
28.	Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor.	✓			
29.	Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i> .		✓		
30.	Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk menjawab soal dengan mengarahkan kode QR kepada guru.	✓			
31.	Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor	✓			
32.	Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.	✓			
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
33.	Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.	✓			
34.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	✓			
35.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.	✓			
36.	Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif.	✓			
37.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya	✓			

	dalam mengerjakan LKPD.				
38.	Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	✓			
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
39.	Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.		✓		
40.	Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan, memberikan masukan.		✓		
41.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.			✓	
42.	Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.		✓		
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENUTUP		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
43.	Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.		✓		
44.	Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.	✓			
45.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan.	✓			
46.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan.			✓	
47.	Guru merangkul dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik terkait materi ide pokok dan ide pendukung.	✓			
48.	Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.	✓			
49.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓			
50.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	✓			
51.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan		✓		

	selanjutnya.				
52.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.		✓		
53.	Guru mengucapkan salam.	✓			
Jumlah skor maksimal		212			
Nilai Presentase		79,24 %			

Komentar/Saran

Ditingkatkan lagi, lebih bersemangat lagi
dan persiapkan semua kebutuhan pembelajaran.

Tetap semangat!!! Sukses selalu ☺
Semoga Allah permudahkan urusannya. amin

Banda Aceh, 7 Mei 2026

Pengamat

(Nazariah, S. Pd)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 8: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didi Siklus I

NO	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Pengamat 4	Nilai Rata-rata
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	2	2,75
14	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4
17	3	3	3	2	2,75
18	3	3	3	2	2,75
19	3	3	3	3	3
20	3	3	3	2	2,75
21	3	3	3	2	2,75
22	3	3	3	2	2,75
23	3	3	3	2	2,75
24	3	3	3	2	2,75
25	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3

27	3	3	3	2	2,75
28	3	3	3	3	3
29	3	3	3	2	2,75
30	3	3	3	3	3
31	2	2	3	3	3
32	3	3	3	3	3
33	2	2	2	3	2,25
34	3	3	3	2	2,75
35	2	2	2	3	2,25
36	3	3	3	2	2,75
37	3	3	3	2	2,75
38	2	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2
40	3	3	3	3	3
41	3	3	3	2	2,75
42	3	3	3	2	2,75
43	2	2	2	2	2
44	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4
48	2	2	2	2	2
49	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3
Jumlah Persentase					76.28%

Lampiran 9: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II

**LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Deah Rungkom
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Ide pokok dan Ide Pendukung
Kelas/Semester : IV/II
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Penulis : Vina Munawarah
Nama Validator : Nazariah, S. Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen yang telah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk
Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:
4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

C. Penilaian

NO	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Ajar	✓			
2.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			

3.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar pancasila dengan kegiatan pembelajaran	✓			
4.	Sarana dan Prasarana	✓			
5.	Target peserta didik	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran	✓			
9.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tau dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
10.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup	✓			
11.	Kegiatan pendahuluan: • Penyiapan peserta didik untuk belajar • Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
12.	Kegiatan Inti: • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan ingin dicapai • Merumuskan fase sesuai dengan model pembelajaran	✓			
13.	Kegiatan Penutup: • Menyimpulkan materi • Melakukan refleksi • Penyampaian materi pertemuan berikutnya	✓			
14.	Refleksi untuk guru dan peserta didik	✓			
15.	Asesmen/penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik)	✓			

Materi Ajar					
16.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
LKPD (Siklus I)					
17.	Petunjuk jelas	✓			
18.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
19.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
20.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal tes (Siklus I)					
21.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
22.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran	✓			
23.	Pokok soal menggunakan kata tanya perintah	✓			
24.	Pokok soal merumuskan dengan jelas	✓			
25.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
26.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

1. Instrumen ini dinyatakan;
2. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ④ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
5. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkariilah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

Instrumen ini sudah layak digunakan. Semoga lancar sukses selalu. Semoga Allah permudahkan ya.

Banda Aceh, 7 Mei 2026

جامعة الرانيري

Validator

A R - R A N I R Y

(Nazariah, S. Pd)

NIP. 198210202022212010

Lampiran 10: Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA KELAS V SDN DEAH RUNGKOM 2026

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL AJAR	
Penyusun	Vina Munawarah
Intansi	SDN Deah Rungkom
Tahun Penyusunan	2026
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	C/V
BAB 4	
Topik	Ide Pokok dan Ide Pendukung
Alokasi Waktu	2×35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Memahami isi teks serta mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada setiap paragraf secara tepat. ❖ Menyampaikan pendapat atau hasil secar lisan dengan bahasa yang santun dan jelas.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
6. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 7. Menghargai keberagaman budaya 8. Gotong royong 9. Mandiri 10. Bernalar kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sumber belajar: Media pembelajaran - PPT	

- Video Pembelajaran Animasi
- Media *quiziz paper mode*

Alat dan bahan

- Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- Laptop
- Proyektor
- Spidol
- Papan tulis
- Pulpen
- Bahan bacaan
- Lembar evaluasi
- Buku tulis

Model Pembelajaran

Model: *The power of two*

Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH SISWA

17 Orang peserta didik

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf secara tepat.
- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.

- ❖ Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengetahui hubungan ide pokok dan ide pendukung dalam isi paragraf dan menyimpulkannya kembali dengan bahasa sendiri

C. PERTANYAAN PEMANTIK

3. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?
4. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
9. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	9. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan tertib.
10. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	10. Peserta didik menjawab sapaan guru dengan menyampaikan kabar dengan sopan dan baik.
11. Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	11. Peserta didik mengikuti doa bersama yang dipimpin guru dengan tertib, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan penuh keberkahan.
12. Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas	

sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai. 13. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 14. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dengan memeberikan pertanyaan pemantik: c. “Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?” d. “Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?” 15. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 16. Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	12. Peserta didik memastikan tempat duduk dan lingkungan kelas dalam keadaan rapi dan bersih, serta merapikan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai. 13. Peserta didik menjawab panggilan absensi dengan tertib dengan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. 14. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru berdasarkan pengalaman masing masing. c. Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut? d. Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya? 15. Peserta didik menyimak dan memahami tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. 16. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai sistem penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
--	--

KEGIATAN INTI	
FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)	
14. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. a. “Jika kalian diminta menyampaikan isi sebuah paragraf hanya dalam satu kalimat, kalimat manakah yang akan kalian pilih? Mengapa?” b. “Apa yang akan terjadi jika sebuah paragraf tidak memiliki kalimat penjas? Apakah isi paragraf tetap mudah dipahami? Jelaskan alasan kalian.” 15. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama. 16. Kemudian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	14. Peserta didik menyimak apersepsi yang disampaikan guru serta mendengarkan pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam menemukan kalimat inti atau pokok pembahasan dalam sebuah paragraf. a. “Jika kalian diminta menyampaikan isi sebuah paragraf hanya dalam satu kalimat, kalimat manakah yang akan kalian pilih? Mengapa?” b. “Apa yang akan terjadi jika sebuah paragraf tidak memiliki kalimat penjas? Apakah isi paragraf tetap mudah dipahami? Jelaskan alasan kalian. ss?” 15. Peserta didik menjawab dan memberikan pendapat berdasarkan pemahamannya, kemudian menyimak penjelasan guru mengenai ide pokok sebagai gagasan utama. 16. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ide pendukung

17. Guru menampilkan PPT tentang ide pokok dan ide pendukung. 18. Guru meminta peserta didik untuk membaca PPT yang di tampilkan. 19. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang bisa di pahami dari isi PPT yang di tampilkan 20. Setelah siswa masing masing menjelaskan isi ppt, guru menjelaskan isi PPT tentang Ide pokok dan Ide Pendukung. 21. Guru membagikan bahan bacaan “Manfaat Perpustakaan sekolah bagi siswa ” kepada peserta didik. 22. Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok. 23. Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung. 24. Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: c. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?” d. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”. 25. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban.	sebagai penjelas ide pokok dalam paragraf. 17. Peserta didik bersiap untuk mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang di tampilkan pada PPT. 18. Peserta didik membaca PPT yang di tampilkan oleh guru. 19. Peserta didik menyampaikan pendapat yang ia pahami dari isi PPT. 20. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sisi PPT. 21. Peserta didik membaca bahan bacaan “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah” yang diberikan oleh guru. 22. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pokok. 23. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian ide pendukung dalam sebuah paragraf serta mencatat hal-hal penting dari penjelasan tersebut untuk membantu memahami materi yang dipelajari. 24. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. c. “Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?”
--	--

26. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis.	d. “Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?”. 25. Peserta didik membaca teks yang diberikan dengan saksama, kemudian memikirkan jawaban pertanyaan reflektif yang diberikan guru. 26. Peserta didik menuliskan jawaban secara mandiri pada buku tulis mengenai ide pokok dan ide pendukung yang terdapat dalam teks.
FASE 2 (Membentuk Pasangan)	
12. Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing. 13. Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca. 14. Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi.	12. Peserta didik duduk dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing. 13. Peserta didik saling berbagi dan mendiskusikan jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung yang telah dikerjakan secara mandiri, serta membandingkan dan memperbaiki jawaban bersama pasangan. 14. Peserta didik merespons pertanyaan pemandu yang diberikan oleh guru untuk memperdalam diskusi dan

15. Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan. 16. Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal. 17. Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan. 18. Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor. 19. Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i>. 20. Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk menjawab soal dengan mengarahkan code QR kepada guru. 21. Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor. 22. Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik	memperbaiki jawaban bersama pasangan. 15. Peserta didik menyepakati jawaban terbaik hasil diskusi untuk digunakan pada tahap selanjutnya. 16. Peserta didik memperhatikan penguatan materi yang disampaikan guru melalui media <i>quizizz paper mode</i> serta mengamati contoh soal yang ditampilkan. 17. Peserta didik menerima dan mempersiapkan kode QR <i>paper mode</i> bersama pasangan masing-masing. 18. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan kuis. 19. Peserta didik menyimak pertanyaan yang ditampilkan melalui media <i>quizizz</i> dan mulai mendiskusikan jawaban bersama pasangan. 20. Peserta didik mengarahkan kode QR jawaban kepada guru secara bergantian untuk dipindai sesuai dengan hasil diskusi bersama pasangan. 21. Peserta didik memperhatikan hasil jawaban yang ditampilkan di proyektor.
--	---

terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.	22. Peserta didik menerima umpan balik dari guru.
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)	
7. Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.. 8. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik. 9. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik. 10. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif. 11. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan LKPD. 12. Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	7. Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang dibagikan oleh guru. 8. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru. 9. Peserta didik menyimak penjelasan tentang cara pengerjaannya sebelum mulai berdiskusi dengan kelompok. 10. Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah di berikan. 11. Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok. 12. Peserta didik menyempurnakan hasil jawabannya.
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)	
5. Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas. 6. Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan,	5. Peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas. 6. Peserta didik lain menyimak dan memberikan tanggapan.

memberikan masukan. 7. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami. 8. Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.	7. Peserta didik bertanya jika ada hal yang kurang di pahami. 8. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru terkait hasil kerja kelompok mereka.
KEGIATAN PENUTUP	
AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
12. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. 13. Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. 14. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan. 15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan. 16. Guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik	12. Peserta didik menerima apresiasi dan penghargaan dari guru. 13. Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran. 14. Peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah dikerjakan secara mandiri kepada guru. 15. Peserta didik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan. 16. Peserta didik mendengarkan penguatan dari kesimpulan yang di sampaikan oleh guru. 17. Peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

terkait materi ide pokok dan ide pendukung. 17. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan. 18. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. 19. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. 20. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. 21. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama. 22. Guru mengucapkan salam.	18. Peserta didik menerima apresiasi dari guru. 19. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru. 20. Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran selanjutnya yang di sampaikan oleh guru. 21. Peserta didik membaca doa bersama dengan khusyuk 22. Peserta didik menjawab salam penutup dari dengan tertib.
E. REFLEKSI	
Refleksi untuk guru 2. Apakah dari semua yang telah dijelaskan, peserta didik paham terkait ide pokok dan ide pendukung? Refleksi untuk peserta didik 3. Bagian mana dari materi yang telah di sampaikan yang kalian rasa paling sulit? 4. Jika di minta memberikan bintang dari 1sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini?	
F. ASESMEN/ PENILAIAN	
4. Bentuk Penilaian b. Penilaian sikap	

- c. Penilaian pengetahuan
- d. Penilaian keterampilan

5. Teknik penilaian

- b. Penilaian sikap: observasi selama proses pembelajaran
- c. Penilaian pengetahuan: lisan dan tes tertulis
- d. Penilaian keterampilan; produk dan observasi

6. Instrumen penilaian

- c. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (**Terlampir**)
- d. Penilaian pengetahuan: pertanyaan (lisan) dengan jawab terbuka, soal choise, LKPD, dan terdapat rubrik penilaian pengetahuan (**Terlampir**)
- e. Penilaian keterampilan: LKPD dan rubrik penilaian keterampilan (**Terlampir**)

G. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan:

- Peserta didik dengan nilai rata-rata diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan yaitu dengan memberikan tugas untuk mencari ide pokok dan ide pendukung dari sebua kalimat.

Remedial:

- Peserta didik yang belum menguasai materi dan memiliki nilai dibawah rata-rata akan diberikan bimbingan oleh guru dengan cara menejelaskan kembali materi terkait hak dan kewajiban.

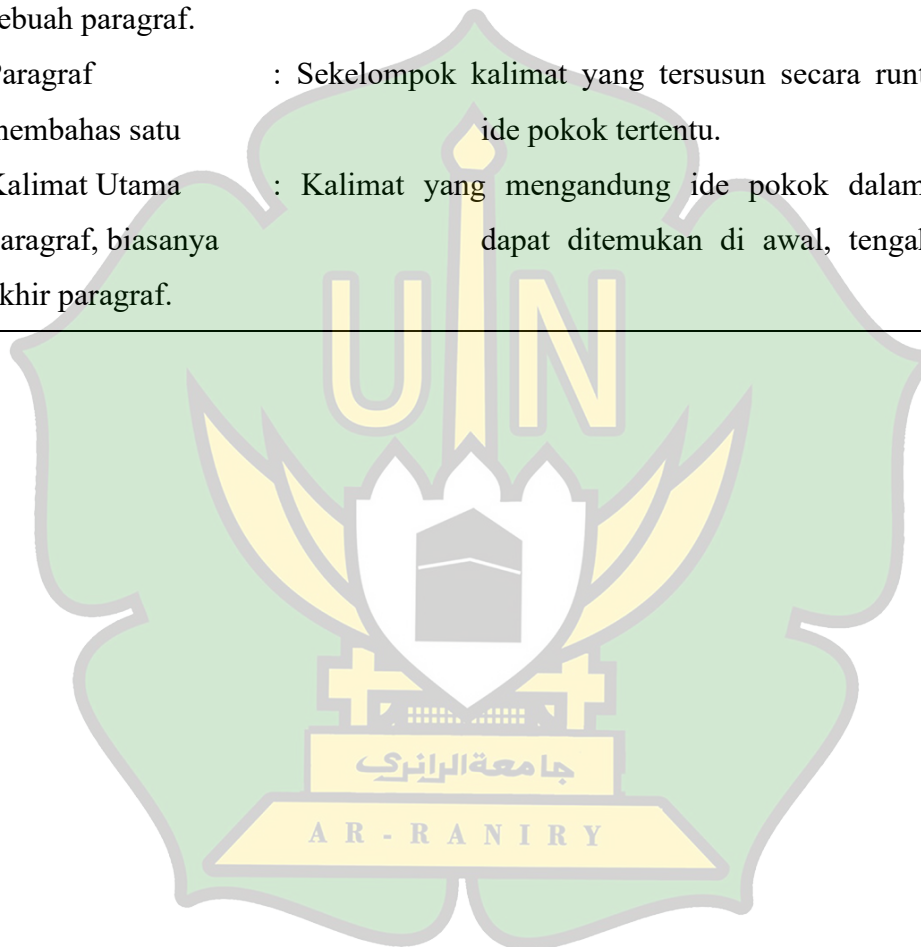
H. DAFTAR PUSTAKA

Ade Kumala Sari dan Latifah, 2022, *Bahasa Indonesia Anak-anak yang mengubah dunia*,

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : Jakarta Selatan

I. GLOSARIUM

Ide Pokok	: Gagasan utama atau inti pembahasan dalam sebuah paragraf yang menjadi dasar pengembangan kalimat-kalimat lainnya.
Ide Pendukung	: Gagasan penjelas yang berfungsi memperjelas, mendukung, atau mengembangkan ide pokok dalam sebuah paragraf.
Paragraf	: Sekelompok kalimat yang tersusun secara runtut dan membahas satu ide pokok tertentu.
Kalimat Utama	: Kalimat yang mengandung ide pokok dalam suatu paragraf, biasanya dapat ditemukan di awal, tengah, atau akhir paragraf.



Bacaan!

MANFAAT PERPUSTAKAAN SEKOLAH BAGI SISWA



Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang sangat bermanfaat bagi siswa. Di perpustakaan, siswa dapat menemukan berbagai jenis buku, seperti buku pelajaran, cerita rakyat, ensiklopedia, dan buku pengetahuan lainnya. Dengan membaca buku di perpustakaan, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, suasana perpustakaan yang tenang juga membantu siswa lebih fokus saat belajar dan membaca.

Perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Banyak siswa yang awalnya jarang membaca menjadi lebih tertarik datang ke perpustakaan karena tersedia buku-buku yang menarik. Guru sering mengajak siswa untuk membaca atau mencari informasi di perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan belajar. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

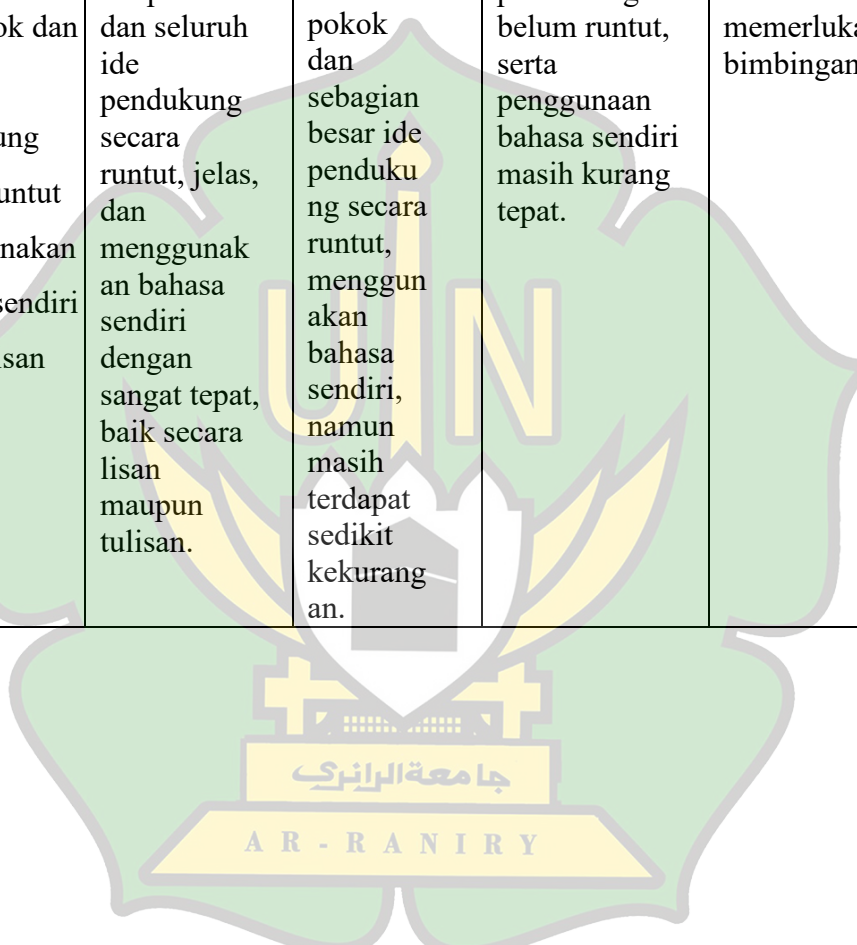
Selain menambah pengetahuan, perpustakaan sekolah juga melatih siswa untuk menjaga ketertiban dan tanggung jawab. Siswa harus menjaga kebersihan perpustakaan, mengembalikan buku tepat waktu, dan menjaga buku agar tidak rusak. Sikap disiplin tersebut sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki banyak manfaat bagi perkembangan pengetahuan dan karakter siswa.

1. PENILAIAN PENGETAHUAN

• Rubrik Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama pada semua paragraf dengan tepat, jelas, dan konsisten tanpa kesalahan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian besar ide pokok atau kalimat utama dengan tepat, namun masih terdapat sedikit kesalahan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama pada beberapa paragraf, tetapi masih banyak kesalahan dan kurang tepat.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dengan tepat dan masih memerlukan bimbingan dalam memahami paragraf.
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.	Peserta didik mampu mengidentifikasi keseluruhan ide pendukung yang relevan dengan ide pokok secara tepat, lengkap, dan jelas.	Peserta didik mampu mengidentifikasi sebagian besar ide pendukung dengan tepat, namun masih terdapat sedikit kekeliruan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi beberapa ide pendukung, tetapi masih banyak yang kurang tepat atau belum sesuai dengan ide pokok.	Peserta didik belum mampu mengidentifikasi ide pendukung dengan tepat dan masih memerlukan bimbingan.

Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan seluruh ide pendukung secara runtut, jelas, dan menggunakan bahasa sendiri dengan sangat tepat, baik secara lisan maupun tulisan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan sebagian besar ide pendukung secara runtut, menggunakan bahasa sendiri, namun masih terdapat sedikit kekurangan.	Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf, tetapi keterkaitan antara ide pokok dan ide pendukung belum runtut, serta penggunaan bahasa sendiri masih kurang tepat.	Peserta didik belum mampu menyimpulkan isi paragraf dengan baik, belum dapat mengaitkan ide pokok dan ide pendukung, serta masih memerlukan bimbingan.
--	--	---	---	---



- **Format Penilaian**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Azhara Lutfia	100	TUNTAS
2.	Azkia Samna Saufa	100	TUNTAS
3.	Daffa Al Ghazali	100	TUNTAS
4.	Hidayatun Nafis	100	TUNTAS
5.	Khairul Ikhwan	60	TIDAK TUNTAS
6.	Misra Kaila	90	TUNTAS
7.	Muhammad Aulia	60	TIDAK TUNTAS
8.	Muhammad Husein	100	TUNTAS
9.	Muhammad Khaidir Maulizar	60	TIDAK TUNTAS
10.	Muhammad Sulthan Ashraf	60	TIDAK TUNTAS
11.	Muhammad Zikri	60	TIDAK TUNTAS
12.	Mutiara Azzanna	100	TUNTAS
13.	Naufal Rifki	90	TUNTAS
14.	Reza Saputra	90	TUNTAS
15.	Rima Melati	100	TUNTAS
16.	Saipul Indra Cahya	90	TUNTAS
17.	Zeevanna Azillah Putri Sanjaya	100	TUNTAS
Jumlah Peserta Didik Tuntas		12	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		5	

Mengetahui,
Wali Kelas V



Nazariah S.Pd

Nip. 198210202022212010

Banda Aceh, 16 Mei 2026

Peneliti,



Vina Munawarah

Nim. 220209072



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok atau kalimat utama dalam setiap paragraf secara tepat.
2. Peserta didik mampu pendukung yang memperjelas ide pokok dalam paragraf dengan benar.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan isi paragraf dengan mengaitkan ide pokok dan ide pendukung secara runtut menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

Petunjuk Pengerjaan!

1. Bacalah setiap perintah dengan cermat sebelum mengerjakan!
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jika mengalami kesulitan.
3. Kerjakan setiap bagian dengan jujur dan kreatif!
4. Tuliskan jawabanmu di tempat yang telah disediakan dengan tulisan yang rapi dan jelas.

Menentukan Ide Pokok

Bacalah paragraf berikut!

Halaman Sekolah yang Bersih Kembali

Paragraf 1

Suatu ketika, Pak Budi melihat halaman samping sekolah yang dipenuhi sampah plastik. Ia mengajak siswa kelas V untuk melihat kondisi tersebut. Pak Budi kemudian bertanya bagaimana cara mengatasinya. Siswa pun mulai berdiskusi dan bertukar pendapat.

Paragraf 2

Beberapa siswa mengusulkan kerja bakti, sementara yang lain ingin membuat tempat sampah terpisah. Setelah berdiskusi, mereka sepakat melakukan kerja bakti dan membuat tempat sampah dari barang bekas. Keesokan harinya, siswa membawa botol plastik, kardus, dan alat kebersihan dari rumah.

Paragraf 3

Mereka bekerja sama membersihkan sampah dan membuat tempat sampah kreatif. Kegiatan ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Sejak saat itu, halaman sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman.

Menentukan Ide Pokok

Tuliskan Ide pokok yang terdapat dalam paragraf 1

Pak Budi melihat halaman samping sekolah
yang dipenuhi sampah plastik

Tuliskan Ide pokok yang terdapat dalam paragraf 2

Tuliskan Ide pokok yang terdapat dalam paragraf 3

جامعة الرانري

AR-RANIRY

Menentukan Ide Pendukung

Bacalah paragraf berikut!

Bola di Atap Rumah

Pada sore hari, Tono bermain bola di depan rumah bersama teman-temannya. Mereka bermain dengan sangat semangat hingga tanpa sengaja bola itu terlempar ke atap rumah tetangga. Tono langsung merasa khawatir karena takut dimarahi. Ia tidak berani mengambil bola tersebut sendiri.

Akhirnya, Tono memberanikan diri meminta maaf kepada pemilik rumah. Ternyata, tetangganya tidak marah dan justru membantu mengambil bola itu. Tono merasa lega dan berterima kasih. Ia pun belajar untuk lebih berhati-hati saat bermain.

Tuliskan 3 Ide pendukung yang terdapat dalam paragraf bacaan yang berjudul "Bola di Atap Rumah"

1. Mereka bermain dengan sangat semangat

2. A R - R A N I R Y

3.

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama:

Kelas:

Tanggal:

Bacalah paragraf dibawah dengan seksama dan kerjakan soal berikan tanda (☒) pada pilihan yang benar!

Bacalah paragraf berikut untuk soal nomor 1–3!

Taman sekolah yang indah membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Siswa dapat belajar dengan tenang di lingkungan yang asri dan bersih. Selain itu, taman juga bisa digunakan untuk kegiatan belajar di luar kelas. Oleh karena itu, siswa harus ikut menjaga dan merawat taman sekolah.

1. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
 - A. Siswa belajar di taman
 - B. Pentingnya taman sekolah bagi kenyamanan belajar
 - C. Taman digunakan untuk belajar di luar kelas
 - D. Siswa harus merawat taman

2. Kalimat yang merupakan ide pendukung adalah ...
 - A. Taman sekolah yang indah membuat suasana belajar nyaman
 - B. Siswa dapat belajar dengan tenang di lingkungan yang asri
 - C. Oleh karena itu, siswa harus merawat taman
 - D. Taman adalah tempat bermain

3. Berikut yang termasuk ide pendukung adalah ...
 - A. Taman sekolah sangat penting
 - B. Siswa dapat belajar dengan tenang
 - C. Taman harus dirawat
 - D. Semua benar

4. Ide pokok dalam sebuah paragraf adalah ...
 - A. Kalimat penutup paragraf
 - B. Gagasan utama paragraf
 - C. Kalimat penjelas
 - D. Contoh dalam paragraf

5. Kalimat yang berisi ide pokok disebut ...
 - A. Kalimat penjelas
 - B. Kalimat utama
 - C. Kalimat tanya
 - D. Kalimat perintah

6. Ide pendukung berfungsi untuk ...
 - A. Mengganti ide pokok
 - B. Menjelaskan ide pokok
 - C. Menghapus ide pokok
 - D. Menutup paragraf

7. Berikut yang merupakan ciri ide pokok adalah ...
 - A. Berupa contoh
 - B. Berisi penjelasan rinci
 - C. Menjadi inti pembahasan
 - D. Selalu berada di akhir

Bacalah paragraf berikut untuk soal nomor 8–10!

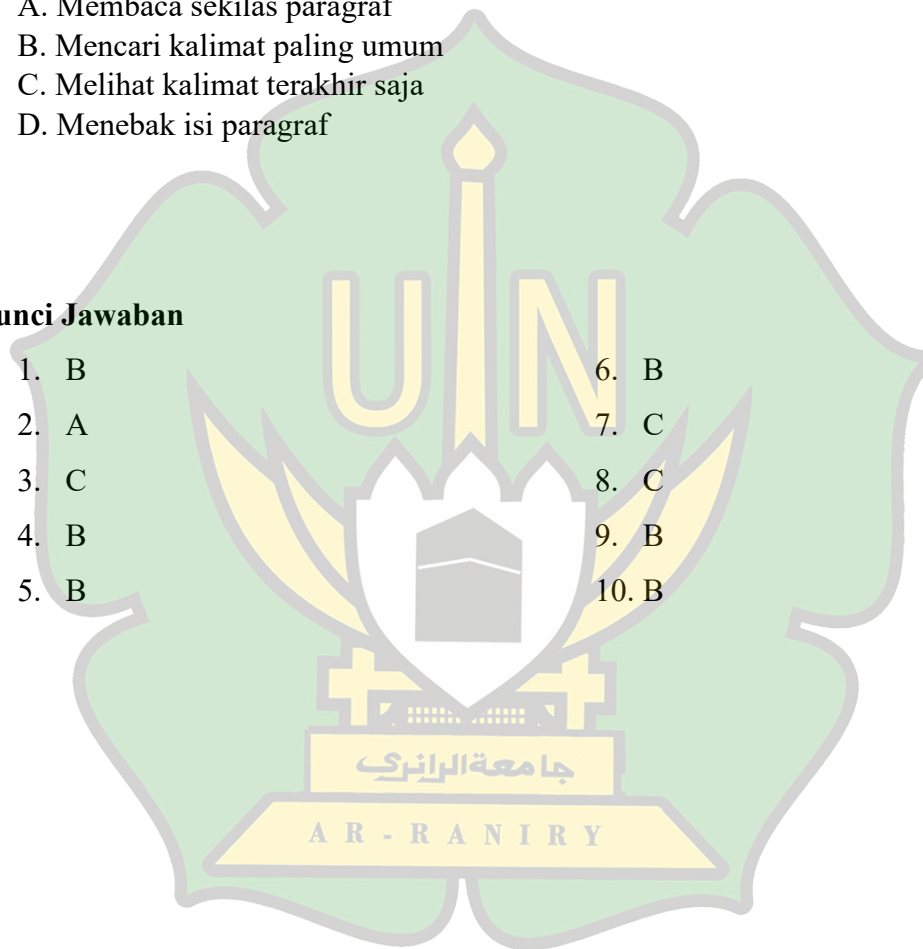
Perpustakaan sekolah memiliki banyak manfaat bagi siswa. Di perpustakaan, siswa dapat membaca berbagai buku pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga menjadi tempat yang tenang untuk belajar. Oleh karena itu, siswa sebaiknya memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

8. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
 - A. Siswa membaca buku
 - B. Perpustakaan tempat belajar
 - C. Manfaat perpustakaan bagi siswa
 - D. Tempat yang tenang

9. Berikut yang merupakan ide pendukung adalah ...
- A. Perpustakaan memiliki banyak manfaat
 - B. Siswa dapat membaca berbagai buku
 - C. Manfaat bagi siswa
 - D. Ide pokok paragraph
10. Cara menentukan ide pokok yang tepat adalah ...
- A. Membaca sekilas paragraf
 - B. Mencari kalimat paling umum
 - C. Melihat kalimat terakhir saja
 - D. Menebak isi paragraf

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. C |
| 3. C | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. B | 10. B |



Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom
 Kelas/Semester : IV/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pembelajaran : Ide Pokok dan Ide Pendukung
 Nama Pengamat : Nazariah S.Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2026

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:
 4 = Baik Sekali
 3 = Baik
 2 = Cukup Baik
 1 = Kurang Baik

NO	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENDAHULUAN					
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik.	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan penuh keberkahan.	✓			
4.	Guru mengkondisikan peserta didik dengan memastikan kondisi kelas sudah rapi dan bersih sebelum pembelajaran dimulai.	✓			
5.	Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik melalui kegiatan absensi serta memastikan seluruh peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	✓			

6.	Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik: c. "Pernahkah kalian menerima pesan dari orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian mengetahui inti pesan tersebut?" d. "Jika kalian membaca cerita tentang kebersihan lingkungan, menurut kalian apa yang biasanya menjadi inti pembahasannya?"	✓			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.	✓			
8.	Guru menyampaikan sistem penilaian kepada peserta didik, dengan menggunakan sistem penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.	✓			
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN INTI		Skor Penilaian			
FASE 1 (Pemberian Pertanyaan Reflektif)		4	3	2	1
9.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi ide pokok dan ide pendukung berdasarkan pengalaman peserta didik dalam membaca sebuah cerita atau paragraf. c. "Ketika kalian membaca sebuah paragraf, pernahkah kalian menemukan kalimat yang menjadi inti atau pokok pembahasan dari paragraf tersebut?" d. "Menurut kalian, apakah semua kalimat dalam paragraf memiliki peran yang sama, atau ada kalimat yang menjelaskan kalimat utama?"		✓		
10.	Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dengan menjelaskan bahwa dalam sebuah paragraf terdapat ide pokok sebagai gagasan utama.		✓		
11.	Kemudian guru menjelaskan bahwa ide pendukung yang berfungsi menjelaskan ide pokok tersebut.	✓			
12.	Guru menampilkan PPT tentang ide pokok dan ide pendukung.	✓			

13.	Guru meminta peserta didik untuk membaca PPT yang di tampilkan.	✓				
14.	Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang bisa di pahami dari isi PPT yang di tampilkan		✓			
15.	Setelah siswa masing masing menjelaskan isi ppt, guru menjelaskan isi PPT tentang ide pokok dan ide Pendukung.		✓			
16.	Guru membagikan bahan bacaan "Manfaat Perpustakaan Sekolah bagi Siswa" kepada peserta didik.	✓				
17.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pokok.	✓				
18.	Guru menjelaskan secara singkat penjelasan tentang ide pendukung.	✓				
19.	Guru memberikan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: c. "Apa gagasan utama yang dibahas dalam paragraf tersebut?" d. "Kalimat mana yang menjadi penjelas dari gagasan utama tersebut?"		✓			
20.	Guru meminta peserta didik untuk membaca teks dengan seksama, kemudian memikirkan jawaban.		✓			
21.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya secara mandiri pada lembar kerja atau buku tulis	✓				
FASE 2 (Membentuk Pasangan)		Skor Penilaian				
		4	3	2	1	
22.	Guru meminta peserta didik yang telah menyelesaikan jawaban secara mandiri untuk membuat pasangan dengan teman yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan atau kelebihan masing-masing.	✓				
23.	Guru mengarahkan setiap pasangan untuk saling berbagi jawaban mengenai ide pokok dan ide pendukung dari teks yang telah dibaca.	✓				
24.	Guru memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan untuk membantu peserta didik dalam diskusi.	✓				

25.	Guru memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan atau arahan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan.		✓		
26.	Guru memberikan penguatan melalui media <i>quizizz paper mode</i> dengan menampilkan beberapa soal.	✓			
27.	Guru membagikan kode QR <i>paper mode</i> kepada peserta didik yang berpasangan		✓		
28.	Guru menjelaskan cara mengerjakan kuis, yaitu peserta didik mengscan kode QR jawaban kepada guru untuk dipindai menggunakan handphone, kemudian hasil jawaban peserta didik ditampilkan secara langsung melalui proyektor.		✓		
29.	Setelah menjelaskan tata cara, guru memulai kuis dengan memaparkan pertanyaan melalui media <i>quizizz</i> .		✓		
30.	Guru meminta masing masing peserta didik di persilahkan untuk menjawab soal dengan mengarahkan kode QR kepada guru.	✓			
31.	Guru menampilkan hasil skor dari jawaban peserta didik di proyektor		✓		
32.	Setelah semua hasil ditampilkan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang benar maupun kepada peserta didik berpasangan.		✓		
FASE 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
33.	Guru meminta peserta didik duduk ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.	✓			
34.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	✓			
35.	Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.	✓			
36.	Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif.	✓			
37.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya	✓			

	dalam mengerjakan LKPD.				
38.	Guru membimbing peserta didik untuk menyempurnakan hasil jawaban dari ide pokok dan ide pendukung.	✓			
FASE 4 (Presentasi dan Kesimpulan)		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
39.	Guru memandu peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.	✓			
40.	Peserta didik yang lain di minta untuk mendengarkan, memberikan masukan.	✓			
41.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang di pahami.		✓		
42.	Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja peserta didik.	✓			
AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN PENUTUP		Skor Penilaian			
		4	3	2	1
43.	Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.		✓		
44.	Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.		✓		
45.	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal evaluasi yang telah di kerjakan.		✓		
46.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah di berikan.		✓		
47.	Guru merangkum dan memberikan penguatan terhadap kesimpulan dari peserta didik terkait materi ide pokok dan ide pendukung.		✓		
48.	Guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.	✓			
49.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.		✓		
50.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.		✓		
51.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan		✓		

	selanjutnya.				
52.	Guru menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.	✓			
53.	Guru mengucapkan salam.	✓			
Jumlah skor maksimal		212			
Nilai Presentase		100	88,12 %		

Komentar/Saran

Alhamdulillah, sudah meningkat. Sudah lebih semangat juga. dan semua kebutuhan belajar lengkap. Bagus !!

Sukses selalu UIN

Bandar Aceh, Mei 2026

Pengamat

(Nuzariah, S. Pd)

NIP. 98210202022212010

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 12: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik Siklus II

NO	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Pengamat 4	Nilai Rata-rata
1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4

27	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3
34	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4
49	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3
51	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4
Jumlah Persentase					87,73%

Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Vina Munawarah
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan/09 Maret 2004
 NIM : 220209072
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Alamat : GP. MNS. Dayah Langien, Kecamatan Bandar Baru
 Kabupaten Pidie Jaya
 Email : 220209072@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan
 SD/MI : MIN BANDAR BARU
 SMP/MTs : SMPS Darussa'adah
 SMA/MA : SMA Negeri Unggul Pidie Jaya
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua
 Nama Ayah : Sulaiman
 Nama Ibu : Andiah
 Pekerjaan Ayah : Buruh Tani/Perkebunan
 Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga

Banda Aceh, 8 Juni 2026

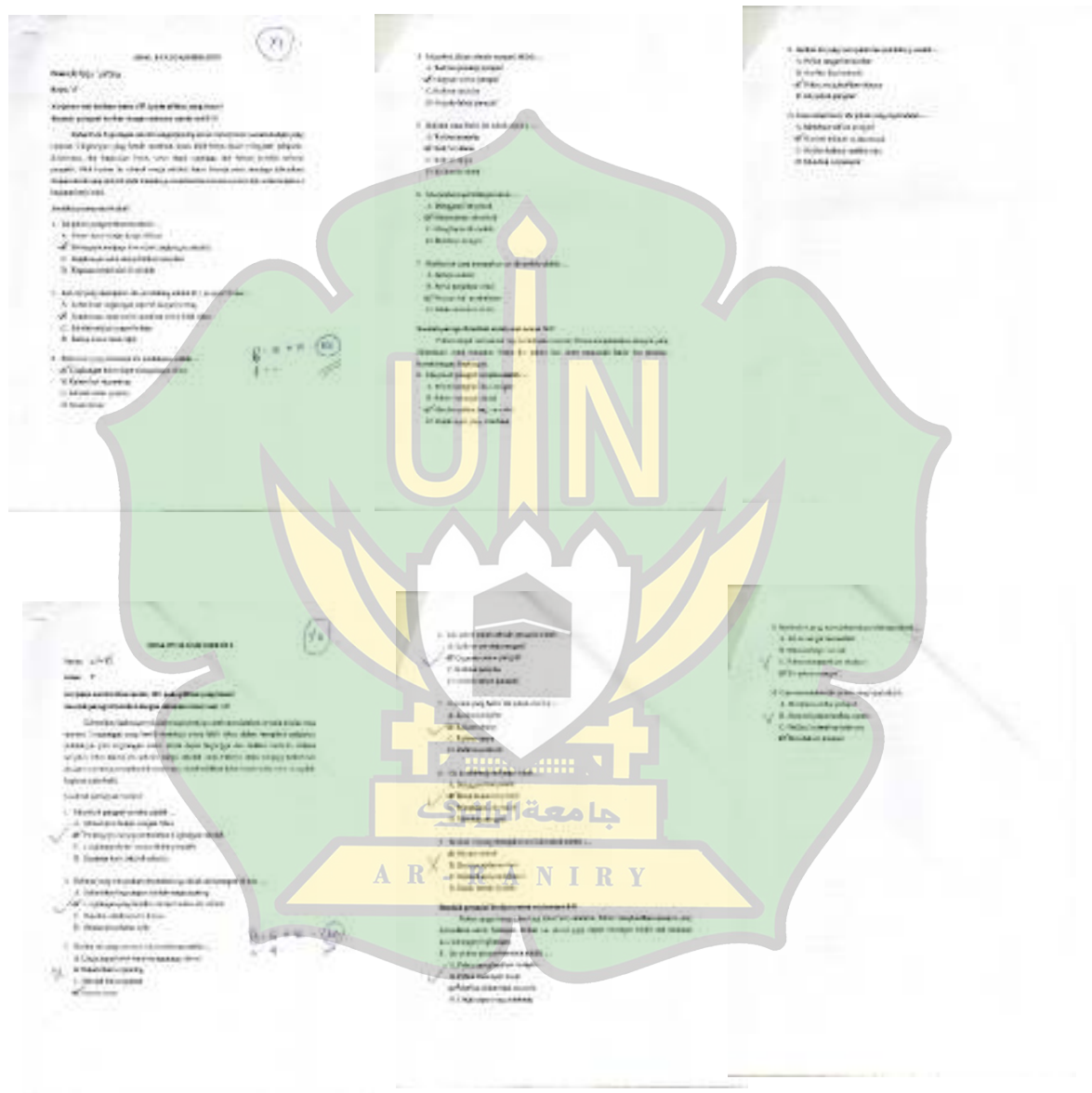
Penulis



Vina Munawarah

Lampiran 14: Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II



Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Siklus I

Fase 1(Pemberian Pertanyaan Reflektif)



Gambar 1. Menjelaskan materi Pelajaran

Fase 2 (Membentuk Pasanganan)



Gambar 5. Duduk berpasangan

Fase 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)

Gambar 11. Mengerjakan LKPD

Fase 4 ((Presentasi dan Kesimpulan)

Gambar 12. Mempresentasikan hasil LKPD

Dokumentasi Penelitian Siklus II
Fase 1(Pemberian Pertanyaan Reflektif)



Gambar 13. Pertanyaan berdasarkan pengalaman peserta didik

Fase 2 (Membentuk Pasangan)



Gambar 14. Duduk berpasangan



Gambar 15. Mengarahkan jawaban untuk dipindai melalui handphone
Fase 3 (Diskusi dan pencarian Solusi bersama)



Gambar 20. Mengerjakan LKPD